



TENTARA NASIONAL INDONESIA
PERATURAN PANGLIMA TENTARA NASIONAL INDONESIA
NOMOR 46 TAHUN 2014

TENTANG

PERATURAN BARIS BERBARIS
TENTARA NASIONAL INDONESIA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PANGLIMA TENTARA NASIONAL INDONESIA,

- Menimbang: a. bahwa untuk mengatur ketertiban dan keseragaman dalam melaksanakan baris berbaris di lingkungan TNI, diperlukan peraturan tentang baris berbaris;
- b. bahwa Surat Keputusan Panglima ABRI Nomor Skep/611/X/1985 tanggal 8 Oktober 1985 tentang Pengesahan Peraturan Baris Berbaris Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (PBB-ABRI), kurang sesuai lagi dengan ketentuan perundang-undangan dan perkembangan organisasi TNI, sehingga perlu dilakukan perubahan; dan
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf adanb, perlu menetapkan Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia tentang Baris Berbaris Tentara Nasional Indonesia (PBB-TNI);
- Mengingat: 1. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 127, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4439);
2. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2010 tentang Keprotokolan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5166);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Hukum Disiplin Militer (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 257, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5591);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2010 tentang Administrasi Prajurit Tentara Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 50, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5120);
5. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi Tentara Nasional Indonesia;
6. Peraturan Panglima TNI Nomor 174 Tahun 2011 tentang Pembentukan Produk Hukum di lingkungan Tentara Nasional Indonesia; dan
7. Peraturan Panglima TNI Nomor 28 Tahun 2013 tentang Tata Upacara Militer Tentara Nasional Indonesia.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN PANGLIMA TENTARA NASIONAL INDONESIA TENTANG PERATURAN BARIS BERBARISTENTARA NASIONAL INDONESIA.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Peraturan Baris-Berbaris yang selanjutnya disingkat menjadi PBB adalah peraturan tata cara baris berbaris yang diwujudkan dalam bentuk latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dan jiwa korsa dalam kehidupan militer yang diarahkan kepada terbentuknya suatu sikap prajurit berkarakter dan jasmani yang tegap, tangkas, menumbuhkan disiplin, loyalitas tinggi, kebersamaan dan rasa tanggung jawab sehingga senantiasa mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan individu.
2. Aba-aba adalah perintah yang diberikan oleh seorang Komandan/pemimpin/pejabat tertua/pejabat yang ditunjuk kepada pasukan/sekelompok orang untuk dilaksanakan pada waktunya secara serentak atau berturut-turut dengan tepat dan tertib.
3. Aba-aba petunjuk adalah dipergunakan hanya jika perlu, untuk menegaskan maksud dari pada aba-aba peringatan/pelaksanaan.
4. Aba-aba peringatan adalah inti perintah yang harus jelas untuk dapat dilaksanakan tanpa ragu-ragu.
5. Aba-aba pelaksanaan adalah ketegasan mengenai saat untuk melaksanakan aba-aba petunjuk/peringatan dengan cara serentak atau berturut-turut.

6. GERAK adalah aba-aba pelaksanaan untuk gerakan-gerakan yang menggunakan kaki dan gerakan-gerakan yang memakai anggota tubuh serta alat lainnya baik dalam keadaan berjalan maupun berhenti.
7. MULAI adalah aba-aba pelaksanaan untuk gerakan-gerakan pelaksanaan perintah yang harus dikerjakan berturut-turut.
8. JALAN adalah aba-aba pelaksanaan untuk gerakan-gerakan kaki yang dilakukan dengan meninggalkan tempat.
9. SELESAI adalah suatu aba-aba gerakan akhir kegiatan yang aba-aba pelaksanaan diawali dengan "MULAI".
10. Langkah biasa adalah langkah bergerak maju dengan panjang langkah dan tempo tertentu dengan cara meletakkan kaki di atas tanah tumit lebih dahulu, disusul dengan seluruh tapak kaki kemudian ujung kaki meninggalkan tanah pada waktu membuat langkah berikutnya.
11. Langkah tegap adalah langkah yang dipersiapkan untuk memberikan penghormatan dan diberi hormat terhadap pasukan, Pos jaga kesatrian, penghormatan terhadap Pati serta digunakan untuk kegiatan-kegiatan tertentu.
12. Langkah defile adalah langkah tegap yang menggunakan aba-aba "LANGKAH DEFILE JALAN" digunakan pada acara tambahan dari suatu upacara yang kegiatannya dilaksanakan oleh pasukan dalam susunan tertentu, dipimpin seorang komandan yang bergerak maju melewati depan Irup dan menyampaikan penghormatan kepada mereka yang berhak menerima.
13. Langkah perlahan adalah langkah pendek yang ditahan sebentar dan dilaksanakan secara terus menerus dengan khidmat, jarak yang relatif tidak jauh (dekat) digunakan untuk mengusung jenazah dan acara pedang pora.
14. Langkah ke samping adalah langkah untuk memindahkan pasukan/sebagian ke kiri/ke kanan, menghindarkan aba-aba "Berhenti", maka jumlah langkah-langkah maksimal 4 langkah, sekaligus telah diucapkan pada aba-aba peringatan dimulai melangkah dengan kaki kiri.
15. Langkah ke belakang adalah langkah untuk memindahkan pasukan/sebagian ke belakang, menghindarkan aba-aba "Berhenti", maka jumlah langkah-langkah maksimal 4 langkah, sekaligus telah diucapkan pada aba-aba peringatan, dimulai melangkah dengan kaki kiri.
16. Langkah ke depan adalah memindahkan pasukan/sebagian dari pada pasukan sebanyak-banyaknya 4 langkah ke depan dan cara melangkah adalah seperti langkah tegap tetapi dengan tempo yang lebih lambat serta langkah yang lebih pendek, tidak melenggang.

17. Langkah lari adalah langkah melayangyang dimulai dengan menghentakkan kaki kiri 1 langkah, telapak kaki diletakkan dengan ujung telapak kaki terlebih dahulu, lengan dilenggangkan dengan panjang langkah 80 CM dan tempo langkah 165 tiap menit.
18. Sikap sempurna adalah sikap siap posisi berdiri dan duduk dalam pelaksanaannya sikaptidak ada gerakan bagi anggota tubuh dengan ketentuan yang telah diatur pada tiap-tiap bentuk posisi sikap sempurna.
19. Sikap sempurna bersenjata (popor tidak dilipat) adalah berdiri dengan posisi kaki rapat lengan kiri tergantung lurus ke bawah rapat dengan badan, tangan kanan memegang senjata, posisi senjata berdiri tegak lurus disamping kanan badan, popor di tanah sejajar dengan ujung kaki, kepala tegak, pandangan ke depan, dagu ditarik ke belakang, dada dibusungkan, telapak kaki membentuk sudut 45 °.
20. Sikap istirahat adalah sikap posisi berdiri dan duduk dalam pelaksanaannya sikap rilek bagi anggota tubuh dengan ketentuan yang telah diatur pada tiap-tiap bentuk posisi sikap istirahat.
21. Periksa kerapihan adalah suatu kegiatan dengan posisi berdiri yang dilaksanakan dengan dua cara biasa dan parade dilakukan untuk memperbaiki dan merapihkan pakaian dan perlengkapan yang melekat pada tubuh dengan ketentuan yang telah diatur pada kedua cara yang berbeda.
22. Pedang perwira Angkatan Bersenjata (Tentara nasional Indonesia) adalah pedang yang merupakan kelengkapan khusus bagi Perwira Angkatan Bersenjata, yang digunakan khusus untuk upacara.

Pasal 2

- (1) Dalam baris berbaris ada tiga macam aba-aba yaitu:
 - a. aba-aba petunjuk.
 - b. aba-aba peringatan.
 - c. aba-aba pelaksanaan.
- (2) Aba-aba petunjuk sebagaimana dimaksud pada ayat (1) a. dipergunakan hanya jika perlu untuk menegaskan maksud dari aba-aba peringatan/pelaksanaan.

Contoh:

 - a. "UNTUK PERHATIAN".
 - b. "KEPADA KOMANDAN KOMPI".
 - c. "KOMPI A".

Catatan:

 1. Dalam pelaksanaan upacara, aba-aba petunjuk disesuaikan dengan jabatan dalam upacara, Inspektur Upacara : "KEPADA INSPEKTUR UPACARA"
 2. Dalam pelaksanaan apel, aba-aba petunjuk disesuaikan dengan jabatan organik untuk Komandan/Wadan/Kas,Ka/Waka, Dir/Wadir "KEPADA DAN/DIR/KA/WAKIL"

dan selain itu aba-aba petunjuknya adalah pawas“KEPADA PERWIRA PENGAWAS ”.

3. Kepada Komandan Batalyon: ”KEPADA KOMANDAN BATALYON”.
 4. Kepada Kepala Ajendam: ”KEPADA KEPALA AJENDAM”.
- (3) Aba-aba peringatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) b. adalah inti perintah yang harus jelas untuk dapat dilaksanakan tanpa ragu-ragu.
Contoh:
- a. “LENCANG KANAN”.
 - b. “DUDUK SIAP”.
 - c. “ISTIRAHAT DI TEMPAT”.
- (4) Aba-aba pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) c. untuk menegaskan mengenai saat untuk melaksanakan aba-aba petunjuk/peringatan dengan cara serentak atau berturut-turut.
Contoh :
- a. “GERAK”.
 - b. “JALAN”.
 - c. “MULAI”.
- (5) Ketentuan pemberian aba-aba diatur sebagai berikut:
- a. Pemberi aba-aba harus berdiri dengan sikap sempurna menghadap pasukan kecuali aba-aba yang diberikan itu berlaku juga bagi pemberi aba-aba maka pemberi aba-aba tidak perlu menghadap pasukan.
Contoh: Waktu Komandan Upacara (Dan Up) memberi aba-aba penghormatan kepada Irup: “HORMAT SENJATA= GERAK”.
Pelaksanaan: Pada waktu memberi aba-aba Dan Up menghadap ke arah Inspektur Upacara (Irup) sambil melakukan gerakan penghormatan bersama-sama dengan pasukan. Setelah penghormatan selesai dibalas oleh Irup maka dalam sikap “Sedang memberi hormat” Dan Up memberikan aba-aba “TEGAK SENJATA= GERAK”. dan setelah aba-aba itu Dan Up bersama-sama pasukan kembali kesikap sempurna.
 - b. Aba-aba diucapkan dengan suara lantang, tegas dan bersemangat.
- (6) Untuk gerakan kelompok/pasukan dilaksanakan secara serentak bersama-sama.

BAB II GERAKAN DITEMPAT TANPA SENJATA

Pasal 3

- (1) Ketentuan umum dalam sikap sempurna sebagai berikut:
- a. Sikap sempurna diawali dari sikap istirahat.
 - b. Aba-aba dalam sikap sempurna terdiri atas.
 1. Pada posisi berdiri “SIAP = GERAK”.
 2. Pada posisi duduk “DUDUK SIAP = GERAK”.

- (2) Pelaksanaan sikap sempurna posisi berdiri diatur dengan ketentuan sebagai berikut:
- Sikap berdiri badan tegak.
 - Kedua tumit rapat dengan kedua telapak kaki membentuk sudut 45° .
 - Lutut lurus dan paha dirapatkan, tumpuan berat badan dibagi atas kedua kaki.
 - Perut ditarik dan dada dibusungkan.
 - Pundak ditarik sedikit kebelakang dan tidak dinaikkan.
 - Kedua tangan lurus dan rapat disamping badan, pergelangan tangan lurus, jari-jari tangan menggenggam tidak terpaksa dirapatkan pada paha.
 - Punggung ibu jari menghadap kedepan merapat pada jahitan celana.
 - Leher lurus, dagu ditarik sedikit ke belakang.
 - Mulut ditutup, pandangan mata lurus mendatar kedepan, bernapas sewajarnya.
- (3) Pelaksanaan sikap sempurna posisi duduk di kursi diatur dengan ketentuan sebagai berikut:
- Sikap duduk dengan badan tegak, punggung tidak bersandar pada sandaran kursi.
 - Kedua kaki rapat, tumit dirapatkan dengan kedua telapak kaki membentuk sudut 45° .
 - Berat badan bertumpu pada pinggul.
 - Lutut dan paha dibuka selebar bahu.
 - Khusus Wanita TNI saat menggunakan rok lutut dan paha dirapatkan.
 - Perut ditarik dan dada dibusungkan sewajarnya.
 - Kedua tangan menggenggam lurus kedepan diletakkan di atas lutut dengan punggung tangan menghadap keatas.
 - Leher lurus, dagu ditarik ke belakang sewajarnya.
 - Mulut ditutup, pandangan mata lurus mendatar kedepan, bernapas sewajarnya.
- (4) Pelaksanaan sikap sempurna posisi duduk bersila diatur dengan ketentuan sebagai berikut:
- sikap duduk bersila dengan badan tegak.
 - kaki kiri berada di bawah kaki kanan.
 - berat badan bertumpu pada pinggul.
 - Perut ditarik dan dada dibusungkan sewajarnya.
 - Kedua tangan menggenggam lurus kedepan diletakkan di atas lutut dengan punggung tangan menghadap keatas.
 - Leher lurus, dagu ditarik ke belakang sewajarnya.
 - Mulut ditutup, pandangan mata lurus mendatar kedepan, bernapas sewajarnya.
 - Wanita TNI yang menggunakan rok, kedua kaki dilipat dibawah pinggul posisi lutut di depan rapat.

Pasal 4

- (1) Ketentuan umum dalam istirahat sebagai berikut:
- Sikap istirahat diawali dari sikap sempurna.
 - Aba-aba dalam sikap istirahat adalah:

1. Istirahat biasa “ISTIRAHAT DI TEMPAT = GERAK”.
 2. Istirahat perhatian “UNTUK PERHATIAN, ISTIRAHAT DITEMPAT = GERAK”.
 3. Istirahat Parade “PARADE, ISTIRAHAT DITEMPAT = GERAK”.
- (2) Khusus gerakan istirahat perhatian dan parade, kepala dan pandangan mata ditujukan kepada yang memberikan perhatian maksimal 45°.
- (3) Pelaksanaan sikap istirahat posisi berdiri diatur dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Kaki kiri dipindahkan kesamping kiri, dengan jarak selebar bahu.
 - b. Kedua belah tangan dibawa kebelakang, tangan kiri memegang pergelangan tangan kanan dengan ibu jari dan jari telunjuk tepat dipergelangan tangan kanan. Punggung tangan kiri diletakkan dipinggang/kopelrim.
 - c. Tangan kanan menggenggam.
 - d. Pandangan mata tetap lurus ke depan.
 - e. Khusus istirahat parade posisi kedua kepalan tangan diletakkan di atas pinggang/kopelrim bagian belakang.
- (4) Pelaksanaan sikap istirahat posisi duduk di kursi diatur dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Kedua kaki dibuka selebar bahu.
 - b. Wanita TNI/PNS Wanita yang menggunakan celana panjang kedua tumit dan lutut tetap dibuka selebar bahu. Wanita TNI/PNS Wanita yang menggunakan rok, tumit dan lutut tetap rapat.
 - c. Badan dikendorkan.
 - d. Lengan dibengkokkan/ditekuk, jari-jari tangan dibuka, punggung tangan menghadap keatas, tangan kiri diletakkan di atas paha kiri dan tangan kanan di atas paha kanan.
 - e. Pandangan mata lurus ke depan.
- (5) Pelaksanaan sikap istirahat posisi duduk bersila diatur dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Badan dikendorkan.
 - b. Kedua lengan dibengkokkan didepan badan, dan kedua lengan bersandar diatas paha.
 - c. Tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri dengan ibu jari dan jari telunjuk, punggung kedua tangan menghadap ke atas.
 - d. Kedua kaki tetap bersila rapat.
 - e. Kaki kiri berada di bawah kaki kanan diatas.
 - f. Tumpuan berat badan bertumpu pada pinggul.
 - g. Pandangan lurus kedepan.
 - h. Wanita TNI/PNS Wanita yang menggunakan celana panjang mengikuti ketentuan yang berlaku.
 - i. Wanita TNI/PNS Wanita yang menggunakan rok, kedua kaki dilipat dibawah pinggul posisi lutut di depan rapat.

Pasal 5

- (1) Ketentuan umum dalam periksa kerapian sebagai berikut:
 - a. Diawali dari posisi istirahat.
 - b. Khusus dilaksanakan pada pasukan yang dalam posisi berdiri
 - c. Aba-aba dalam periksa kerapian:
 1. Periksa kerapian biasa “PERIKSA KERAPIHAN = MULAI = SELESAI “.
 2. Periksa kerapian parade “PARADE PERIKSA KERAPIHAN = MULAI = SELESAI “.

- (2) Tata cara periksa kerapian biasa dan parade dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut:
 - a. Saat aba-aba “MULAI” melaksanakan sikap sempurna.
 - b. Badan dibungkukkan 90⁰, kaki lurus.
 - c. Kedua tangan tergantung lurus kebawah, kelima jari dibuka.
 - d. Selanjutnya merapihkan bagian bawah secara berurutan.
 - e. Dimulai dari kaki kiri dan kaki kanan (bagian tali sepatu).
 - f. Dilanjutkan merapihkan saku celana bagian lutut sebelah kiri dan kanan (bila menggunakan PDL).
 - g. Berikutnya menarik ujung baju bagian bawah depan.
 - h. Menarik ujung baju bagian bawah belakang.
 - i. Merapihkan lidah/tutup saku dada bagian kiri dan kanan.
 - j. Merapihkan kerah baju bagian kiri dan kanan.
 - k. Membetulkan tutup kepala (topi/baret).
 - l. Selanjutnya tangan kembali ke sikap sempurna.
 - m. Setelah ada aba-aba pelaksanaan “SELESAI” kembali ke sikap istirahat.

Pasal 6

- (1) Berhitung dalam bentuk formasi bersaf.
 - a. Dari sikap sempurna berdiri
 - b. Aba-aba: “HITUNG = MULAI”.
 - c. Pelaksanaan:
 1. Setelah ada aba-aba peringatan:”HITUNG”,kemudian barisan yang berada di saf paling depan semua memalingkan kepala secara serentak ke arah kanan 45°, personel yang bertindak sebagai penjuru kanan tetap bersikap sempurna. untuk saf kedua dan seterusnya kepala tetap lurus ke depan.
 2. Aba-aba pelaksanaan:”MULAI” hitungan pertama (satu) diawali dari penjuru kanan dengan kepala tidak dipalingkan.
 3. Untuk urutan kedua dan seterusnya bersamaan dengan menyebut hitungan dua dan seterusnya kepala dipalingkan ke arah semula (lurus ke depan).
 4. Untuk personel paling kiri belakang melaporkan jumlah kekurangan atau “LENGKAP”.

- (2) Berhitung dalam bentuk formasi berbanjar.
- a. Dari sikap sempurna berdiri.
 - b. Aba-aba: "HITUNG = MULAI"
 - c. Pelaksanaan:
 1. Personel paling depan banjar kanan mengawali hitungan pertama dan berturut-turut ke belakang menyebutkan nomornya masing-masing dengan kepala tetap tegak.
 2. Untuk saf kedua, ketiga dan seterusnya melanjutkan hitungan, kepala tetap lurus ke depan.
 3. Personel paling kiri belakang berteriak melaporkan jumlah kekurangan "LENGKAP".

Pasal 7

Lencang kanan/kiri dan lencang depan:

- (1) Ketentuan umum Lencang Kanan/Kiri setengah lengan lencang kanan/kiri dan lencang depan sebagai berikut:
- a. Pasukan dalam posisi sikap sempurna.
 - b. Aba-aba sebagai berikut:
 1. Untuk lencang kanan/kiri "LENCANG KANAN/KIRI = GERAK "
 2. Untuk setengah lengan lencang kanan/kiri "SETENGAH LENGAN LENCANG KANAN/KIRI = GERAK "
 3. Untuk lencang depan "LENCANG DEPAN = GERAK "
 - c. Dilaksanakan dalam formasi bersaf dan berbanjar.
- (2) Tata cara lencang kanan dan atau lencang kiri diatur dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Dilaksanakan pada saat masuk dalam formasi bersaf.
 - b. Pada aba-aba pelaksanaan saf depan, kecuali penjuror mengangkat lengan kanan/kiri kesamping sampai menyentuh bahu orang yang berada disebelah kanan/kiri, jari-jari tangan menggenggam, punggung tangan menghadap ke atas, bersamaan dengan itu kepala dipalingkan ke kanan/kiri dengan tidak terpaksa.
 - c. Penjuror saf tengah dan belakang, melaksanakan lencang depan 1 lengan ditambah 2 kepal, setelah lurus menurunkan tangan secara bersama-sama kemudian ikut memalingkan muka ke samping kanan/kiri dengan tidak mengangkat tangan.
 - d. Masing-masing saf meluruskan diri hingga dapat melihat dada orang-orang yang berada disebelah kanan/kiri sampai kepada penjuror kanan/kirinya.
 - e. Penjuror kanan/kiri tidak berubah tempat.
 - f. Setelah lurus aba-aba "TEGAK = GERAK".
 - g. Kepala dipalingkan kembali ke depan bersamaan tangan kanan kembali ke sikap sempurna.
- (3) Tata cara setengah lengan lencang kanan dan atau setengah lengan lencang kiri diatur dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Secara umum pelaksanaannya sama seperti lencang kanan/kiri.
 - b. Tangan kanan/kiri diletakkan dipinggang (bertolak pinggang) dengan siku menyentuh lengan orang yang berdiri disebelah

- kanan/kirinya, pergelangan tangan lurus, ibu jari disebelah belakang dan empat jari lainnya rapat disebelah depan.
- c. Pada aba-aba “TEGAK = GERAK” semua serentak menurunkan lengan memalingkan muka kembali ke depan dan berdiri dalam sikap sempurna.
- (4) Tata cara lencang depan diatur dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Dilaksanakan pada saat pasukan dalam formasi berbanjar.
 - b. Penjuru tetap sikap sempurna sedangkan banjar kanan nomor dua dan seterusnya meluruskan ke depan dengan mengangkat tangan jari-jari tangan menggenggam, punggung tangan menghadap ke atas jarak 1 lengan ditambah 2 kepal orang yang di depannya.
 - c. Banjar dua dan tiga saf terdepan mengambil antara satu lengan/setengah lengan disamping kanan, setelah lurus menurunkan tangan, serta menegakkan kepala kembali dengan serentak.
 - d. Pada aba-aba “TEGAK = GERAK” banjar kanan kecuali penjuru secara serentak menurunkan lengan dan berdiri dalam sikap sempurna.

Pasal 8

Perubahan Arah :

- (1) Ketentuan umum pelaksanaan perubahan arah gerakan ditempat tanpa senjata diatur sebagai berikut:
 - a. Semua gerakan diawali dari posisi sikap sempurna.
 - b. Gerakan perubahan arah meliputi:
 1. Hadap kanan.
 2. Hadap kiri.
 3. Serong kanan.
 4. Serong kiri.
 5. Balik kanan.
- (2) Urutan kegiatan hadap kanan diatur dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Aba-aba “HADAP KANAN = GERAK”.
 - b. Saat aba-aba pelaksanaan kaki kiri diajukan melintang di depan kaki kanan dengan lekukan kaki kiri berada di ujung kaki kanan, berat badan berpindah ke kaki kanan pandangan mata tetap lurus kedepan.
 - c. Tumit kaki kanandan badan diputar ke kanan 90 °dengan poros tumit kaki kanan.
 - d. Kaki kiri dirapatkan kembali ke kaki kanan seperti dalam keadaan sikap sempurna.
- (3) Urutan kegiatan hadap kiri diatur dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Aba-aba “HADAP KIRI = GERAK”.
 - b. Saat aba-aba pelaksanaan kaki kanandiajukan melintang di depan kaki kiri dengan lekukan kaki kanan berada di ujung kaki kiri, berat badan berpindah ke kaki kiripandangan mata tetap lurus kedepan.

- c. Tumit kaki kiridan badan diputar ke kiri 90° dengan poros tumit kaki kiri.
 - d. Kaki kanan dirapatkan kembali ke kaki kiri seperti dalam keadaan sikap sempurna.
- (4) Urutan kegiatan hadap serong kanan diatur dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Aba-aba “HADAP SERONG KANAN = GERAK”.
 - b. Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri digeser sejajar dengan kaki kanan, berjarak ± 20 cm atau selebar bahu, posisi badan dan pandangan mata tetap lurus kedepan.
 - c. Kaki kanan dan badan diputar ke kanan 45° dengan poros tumit kaki kanan.
 - d. Tumit kaki kiri dirapatkan ke tumit kaki kanan dengan tidak diangkat.
- (5) Urutan kegiatan hadap serong kiri diatur dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Aba-aba “HADAP SERONG KIRI = GERAK”
 - b. Pada aba-aba pelaksanaan kaki kanan digeser sejajar dengan kaki kiri, berjarak ± 20 cm atau selebar bahu, posisi badan dan pandangan mata tetap lurus kedepan.
 - c. Kaki kiri dan badan diputar ke kiri 45° dengan poros tumit kaki kiri.
 - d. Tumit kaki kanan dirapatkan ke tumit kaki kiridengan tidak diangkat.
- (6) Urutan kegiatan balik kanan diatur sebagai berikut:
- a. Aba-aba “BALIK KANAN = GERAK”.
 - b. Kaki kiri diajukan melintang di depan kaki kanan, lekukan kaki kiri di ujung kaki kanan membentuk huruf ”T” dengan jarak satu kepalan tangan, tumpuan berat badan berada di kaki kiri, posisi badan dan pandangan mata tetap lurus kedepan.
 - c. Kaki kanan dan badan diputar ke kanan 180° dengan poros tumit kaki kanan.
 - d. Tumit kaki kiri dirapatkan ke tumit kaki kanan tidak diangkat, (kembali seperti dalam keadaan sikap sempurna).

Pasal 9

Membuka/menutup barisan:

- (1) Ketentuan Buka barisan.
- a. Diawali dari posisi sikap sempurna dengan formasi berbanjar.
 - b. Aba-aba adalah “BUKA BARISAN = JALAN”.
 - c. Pada aba-aba pelaksanaan banjar kanan dan kiri melangkah satu langkah ke samping kanan dan kiri, sedangkan banjar tengah tetap ditempat.

- (2) Ketentuan tutup barisan.
- Diawali dari posisi sikap sempurna dengan formasi berbanjar.
 - Aba-aba adalah "TUTUP BARISAN = JALAN".
 - Pada aba-aba pelaksanaan banjar kanan dan kiri melangkah satu langkah ke samping kanan dan kiri, sedangkan banjar tengah tetap di tempat.

Pasal 10

Gerakan jalan ditempat:

- (1) Ketentuan umum.
Jalan ditempat diawali dari posisi berdiri sikap sempurna.
Aba-aba jalan ditempat adalah "JALAN DI TEMPAT = GERAK".
- (2) Urutan pelaksanaan jalan ditempat.
- Saat aba-aba pelaksanaan kaki kiri dan kanan diangkat secara bergantian dimulai dengan kaki kiri.
 - Posisi lutut dan badan membentuk sudut 90° (horizontal).
 - Ujung kaki menuju kebawah.
 - Tempo langka sama dengan langkah biasa.
 - Badan tegak pandangan mata lurus ke depan.
 - Lengan lurus dirapatkan pada badan dengan tidak dilenggangkan.
- (3) Aba-aba "HENTI = GERAK".
- Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh dit tanah lalu ditambah satu langkah.
 - Selanjutnya kaki kanan/kiri dirapatkan pada kaki kanan/kiri menurut irama langkabiasa dan mengambil sikap sempurna.

BAB III GERAKAN BERJALAN TANPA SENJATA

Pasal 11

- (1) Panjang, tempo dan macam langkah.
- Langkah biasa 65 cm/103 tiap menit.
 - Langkah tegap 65 cm/103 tiap menit.
 - Langkah perlahan 40 cm/30 tiap menit.
 - Langkah ke samping 40 cm/70 tiap menit.
 - Langkah ke belakang 40 cm/70 tiap menit.
 - Langkah ke depan 60 cm/70 tiap menit.
 - Langkah waktu lari 80 cm/165 tiap menit.
- (2) Untuk gerakan kelompok/pasukan dilaksanakan secara serentak bersama-sama.
- (3) Gerakan maju jalan.
- Diawali dari sikap sempurna.
 - Aba-aba : "MAJU = JALAN."

- c. Pelaksanaan:
1. Kaki kiri dilangkahkan ke depan dengan lutut lurus telapak kaki diangkat sejajar dengan tanah setinggi ± 20 cm.
 2. Tangan kanan dilenggangkan lurus ke depan membentuk sudut 90° sejajar dengan bahu, jari tangan kanan menggenggam dengan punggung ibu jari menghadap ke atas.
 3. Tangan kiri dilenggangkan ke belakang dengan sudut 30° , jari tangan kiri menggenggam dengan punggung ibu jari menghadap ke bawah.
 4. Kaki kiri dihentakkan, selanjutnya kaki kanan dilangkahkan ke depan setelah kaki kiri tepat pada posisinya, untuk ayunan tangan setelah langkah pertama ke depan 45° ke belakang 30° .
 5. Demikian seterusnya secara bergantian antara kaki kiri dan kaki kanan.

Pasal 12

Gerakan langkah berjalan:

- (1) Langkah biasa.
- a. Dari sikap sempurna.
 - b. Aba-aba: "MAJU = JALAN".
 - c. Pelaksanaan.
 1. Langkah pertama kaki kiri dihentakkan, kaki lurus, telapak kaki diangkat ± 20 cm, bersamaan itu lengan kanan dilenggangkan lurus ke depan membentuk sudut 90° sejajar dengan bahu, punggung ibu jari menghadap ke atas, lengan kiri dilenggangkan ke belakang dengan sudut 30° .
 2. Langkah selanjutnya dilakukan secara bergantian, kaki kanan dilangkahkan ke depan, telapak kaki diangkat ± 20 cm, bersamaan itu tangan kiri dilenggangkan lurus ke depan membentuk sudut 45° , punggung ibu jari menghadap ke atas, tangan kanan dilenggangkan ke belakang dengan sudut 30° .
- (2) Langkah Tegap.
- a. Dari sikap sempurna.
 - b. Aba-aba: "LANGKAH TEGAP MAJU = JALAN".
 - c. Pelaksanaan.
 1. Langkah pertama kaki kiri dihentakkan, lutut lurus, telapak kaki menghadap kedepan, diangkat ± 20 cm, bersamaan itu lengan kanan dilenggangkan lurus ke depan membentuk sudut 90° sejajar dengan bahu, punggung ibu jari menghadap ke atas, lengan kiri dilenggangkan ke belakang dengan sudut 30° .
 2. Langkah selanjutnya dilakukan secara bergantian, kaki kanan dihentakkan, lutut lurus, telapak kaki rata dan sejajar dengan tanah diangkat ± 20 cm, bersamaan itu lengan kiri dilenggangkan lurus ke depan membentuk

sudut 90° sejajar dengan bahu, punggung ibu jari menghadap ke atas, lengan kiri dilenggangkan ke belakang dengan sudut 30° .

- (3) LangkahPerlahan.
- a. Langkah perlahan adalah untuk berkabung dalam rangka menghantar jenazah dalam upacara militer dan pada acara pedang pora.
 - b. Darisikap sempurna.
 - c. Aba-aba: “LANGKAH PERLAHAN MAJU = JALAN”.
 - d. Pelaksanaan.
 1. Kaki kiri dilangkahkan ke depan, setelah kaki kiri menapak di tanah segera disusul dengan kaki kanan ditarik ke depan dan ditahan sebentar disebelah mata kaki, kemudian dilanjutkan ditapakkan di depan kaki kiri.
 2. Langkah selanjutnya dilakukan secara bergantian.
 3. Kedua lengan tetap rapat di samping badan tidak melenggang, apabila memegang benda, tangan disesuaikan.
- (4) Langkah Ke Samping.
- a. Darisikap sempurna.
 - b. Aba-aba :“..... LANGKAH KE KANAN/KIRI = JALAN”.
 - c. Pelaksanaan. Pada aba-aba pelaksanaan kaki kanan/kiri dilangkahkan kesamping kanan/kiri.Selanjutnya kaki kiri/kanan dirapatkan pada kaki kanan/kiri, sikap akan tetap seperti pada sikap sempurna.
- (5) LangkahKe Belakang.
- a. Darisikap sempurna.
 - b. Aba-aba:“..... LANGKAH KE KEBELAKANG = JALAN”.
 - c. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri melangkah kebelakang sepanjang 40 cm dan sesuai dengan tempo yang telah ditentukan.
 2. Melangkah sesuai jumlah langkah yang diperintahkan.
 3. Lengan tidak boleh dilenggangkan dan sikap badan seperti dalam sikap sempurna.
- (6) LangkahKe Depan.
- a. Dari sikap sempurna.
 - b. Aba-aba: “.....LANGKAH KEDEPAN = JALAN.”
 - c. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba pelaksanaan dimulai kaki kiri melangkah ke depan bergantian dengan kaki kanan melangkah sesuai jumlah langkah yang diperintahkan.
 2. Lengan tidak boleh dilenggangkan dan sikap badan seperti dalam sikap sempurna.

Pasal 13

- (1) Gerakan langkah berlari dari sikap sempurna.
- a. Aba-aba:”LARI MAJU = JALAN“.
 - b. Pelaksanaan:

1. Pada aba-aba peringatan kedua tangan dikepalkan dengan lemas dan di letakkan dipinggang sebelah depan, punggung tangan menghadap keluar.
 2. Ke dua siku sedikit kebelakang, badan agak dicondongkan kedepan.
 3. Pada aba-aba pelaksanaan, dimulai menghentakkan kaki kiri dan selanjutnya lari dengan cara kaki diangkat secara bergantian dan sedikit melayang, selanjutnya kaki diletakkan dengan ujung telapak kaki terlebih dahulu, lengan dilenggangkan secara tidak kaku.
- (2) Gerakan langkah berlari dari langkah biasa.
- a. Aba-aba”LARI = JALAN“.
 - b. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba peringatan kedua tangan dikepalkan dengan lemas dan diletakkan dipinggang sebelah depan, punggung tangan menghadap keluar.
 2. Ke dua siku sedikit kebelakang, badan sedikit dicondongkan kedepan.
 3. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh ketanah, kemudian ditambah 1 langkah, selanjutnya berlari.
- (3) Gerakan langkah berlari langkah biasa.
- a. Aba-aba:”LANGKAH BIASA = JALAN“.
 - b. Pelaksanaan:
 1. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri jatuh ke tanah ditambah tiga langkah.
 2. Kaki kiri dihentakkan,bersamaan dengan itu kedua lengan dilenggangkan.
 3. Berjalan dengan langkah biasa.
- (4) Gerakan langkah berlari keberhenti.
- a. Aba-aba: “HENTI = GERAK”.
 - b. Pelaksanaan:
 1. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh ditanah ditambah tiga langkah.
 2. Selanjutnya kaki dirapatkan kemudian kedua kepalan tangan diturunkan untuk mengambil sikap sempurna.

Pasal 14

- (1) Langkah merdeka.
 - a. Dari langkah biasa.
 - b. Aba-aba: ”LANGKAH MERDEKA = JALAN“.
 - c. Pelaksanaan.
 1. Anggota berjalan bebas tanpa terikat dengan ketentuan baik panjang, macam, dan tempo langkah.
 2. Atas pertimbangan Komandan segera dapat diijinkan untuk berbuat sesuatu dan dalam keadaan lain terlarang (antara lain: berbicara, buka topi, dan menghapus keringat).

3. Langkah merdeka biasanya dilakukan untuk menempuh jalan jauh/lapangan yang tidak rata. Anggota tetap dilarang meninggalkan barisan.
4. Kembali ke langkah biasa. Untuk melaksanakan gerakan ini lebih dahulu harus diberikan petunjuk "SAMAKAN LANGKAH".
5. Setelah langkah barisan sama, Komandan dapat memberikan aba-aba peringatan dan pelaksanaan.
6. Aba-aba "LANGKAH BIASA = JALAN".

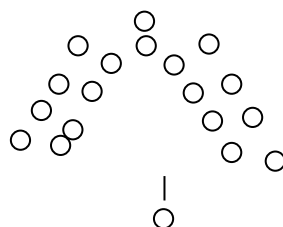
(1) Ganti langkah.

- a. Dari langkah biasa atau langkah tegap.
- b. Aba-aba: "GANTI LANGKAH = JALAN".
- c. Pelaksanaan:
 1. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh ditanah kemudian ditambah satu langkah.
 2. Sesudah itu ujung kaki kanan/kiri yang sedang dibelakang dirapatkan pada tumit kaki sebelahnya bersamaan dengan itu lenggang tangan dihentikan tanpa dirapatkan pada badan.
 3. Selanjutnya disesuaikan dengan langkah baru yang disamakan langkah pertama tetap sepanjang satu langkah.

Pasal 15

(1) Berhimpun.

- a. Dari istirahat bebas.
- b. Aba-aba: "BERHIMPUN = MULAI". "SELESAI".
- c. Pelaksanaan:
 1. Pada waktu aba-aba peringatan seluruh anggota mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh kepada yang memberi aba-aba.
 2. Pada aba-aba pelaksanaan seluruh anggota mengambil sikap untuk lari, selanjutnya lari menuju di depan komandan dengan jarak 3 langkah.
 3. Pada waktu seluruh anggota sampai ditempat, mengambil sikap istirahat.
 4. Setelah ada aba-aba "SELESAI", seluruh anggota mengambil sikap sempurna, balik kanan selanjutnya menuju tempat masing-masing.
 5. Pada saat datang ditempat komandan serta kembali tidak menyampaikan penghormatan.



3 Langkah

- (2) Berkumpul.
- a. Berkumpul formasi bersaf.
 1. Dari istirahat bebas.
 2. Aba-aba: "BERSAF KUMPUL = MULAI". "SELESAI".
 3. Pelaksanaan:
 - a) Komandan/pemimpin memanggil satu orang sebagai penjurur. Contohnya: "KOPDA JEFRI SEBAGAI PENJURUR".
 - b) Kopda Jefri menghadap penuh ke arah pemanggil, mengambil sikap sempurna dan mengulangi kata-kata pemanggil. "SIAP KOPDA JEFRI SEBAGAI PENJURUR".
 - c) Mengambil sikap berlari menuju pemanggil dan berhenti \pm 6 langkah di depannya menghadap penuh.
 - d) Komandan/Pimpinan memberi aba-aba petunjuk dan peringatan "PELETON I - BERSAF KUMPUL", secara serentak seluruh personel mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh.
 - e) Setelah aba-aba pelaksanaan "MULAI" seluruh personel mengambil sikap berlari kemudian berlari menuju kepenjurur.
 - f) Selanjutnya masing-masing personel menempatkan diri di belakang dan samping kiri penjurur, membentuk formasi bersaf.
 - g) Penjurur mengucapkan "LURUSKAN", personel yang dibelakang penjurur melaksanakan lencang depan kemudian tangan diturunkan sedangkan yang dikiri penjurur secara serentak memalingkan kepala kekanan untuk meluruskan dengan melencangkan lengan kanan untuk saf depan dan memalingkan kepala seluruhnya 45° kecuali penjurur paling kanan.
 - h) Penjurur kanan mengucapkan "LURUS" maka saf depan menurunkan lengan dan secara serentak kepala kembali menghadap kedepan dalam keadaan sikap sempurna.
 - i) Setelah ada aba-aba "SELESAI", seluruh pasukan mengambil sikap istirahat.
 - b. Berkumpul formasi berbanjar.
 1. Dari istirahat bebas.
 2. Aba-aba: "BERBANJAR KUMPUL = MULAI".
 3. Pelaksanaan:
 - a) Komandan/pemimpin memanggil satu orang sebagai penjurur. Contohnya : "KOPDA DADANG SEBAGAI PENJURUR".
 - b) Kopda Dadang menghadap penuh ke arah pemanggil, mengambil sikap sempurna dan mengulangi kata-kata pemanggil. "SIAP KOPDA DADANG SEBAGAI PENJURUR".
 - c) Mengambil sikap berlari kemudian berlari menuju pemanggil dan berhenti \pm 6 langkah di depannya menghadap penuh.

- d) Komandan/Pimpinan memberi aba-aba petunjuk dan peringatan “PELETON I BERBANJAR KUMPUL”, secara serentak seluruh personel mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh
 - e) Setelah aba-aba pelaksanaan “MULAI” seluruh personel mengambil sikap berlari kemudian berlari menuju kepenjuru.
 - f) Selanjutnya masing-masing personel menempatkan diri di samping kiri dan belakang penjuru, membentuk formasi berbanjar.
 - g) Penjuru mengucapkan “LURUSKAN”, personel yang lainnya secara serentak untuk yang dikiri penjuru melaksanakan lencang kanan dan memalingkan kepala kekanan kemudian menurunkan tangan menghadap kedepan sedangkan yang dibelakang penjuru melaksanakan lencang depan untuk meluruskan.
 - h) Setelah orang yang paling belakang/banjar kanan paling belakang melihat barisannya sudah lurus, maka ia memberikan isyarat dengan mengucapkan “LURUS”, secara serentak personel yang dibelakang penjuru menurunkan lengan kanan dan kembali kesikap sempurna.
 - i) Setelah ada aba-aba “SELESAI” seluruh pasukan mengambil sikap istirahat.
- c. Apabila lebih dari 9 orang selalu berkumpul dalam bersyaf 3 atau berbanjar 3, kalau kurang dari 9 orang menjadi bersaf/berbanjar satu. Meluruskan ke depan hanya digunakan dalam berbentuk berbanjar. Penunjukan penjuru tidak berdasarkan kepangkatan.

Pasal 16

Gerakan perubahan arah dari berjalan ke berhenti:

- (1) Dari langkah biasa.
 - a. Dari sedang berjalan.
 - b. Aba-aba: “HENTI = GERAK”.
 - c. Pelaksanaan:
 - 1. Pada aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh ditanah ditambah satu langkah.
 - 2. Selanjutnya berhenti dan sikap sempurna.
- (2) Posisi sedang jalan ditempat.
 - a. Aba-aba: “ HENTI = GERAK”.
 - b. Pelaksanaan: Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh ditanah ditambah satu gerakan kemudian kaki kanan/kiri dirapatkan selanjutnya mengambil sikap sempurna.
- (3) Hadap kanan/kiri berhenti.
 - a. Dari berjalan.
 - b. Aba-aba: “HADAP KANAN/KIRIHENTI=GERAK”.
 - c. Pelaksanaan:

1. Untuk hadap kanan henti, apabila aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri, ditambah satu langkah. Selanjutnya apabila dengan aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah dua langkah.
 2. Untuk hadap kirihenti, apabila aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri, ditambah dua langkah. Selanjutnya apabila dengan aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah satu langkah.
 3. Gerakan selanjutnya seperti gerakan hadap kanan/kiri dan sikap sempurna.
- (4) Hadap serong kanan/kiri berhenti.
- a. Dari berjalan.
 - b. Aba-aba:“HADAPSERONG KANAN/KIRIHENTI= GERAK”.
 - c. Pelaksanaan:
 1. Untuk hadap serong kanan henti, apabila aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri, ditambah satu langkah. Selanjutnya apabila dengan aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah dua langkah.
 2. Untuk hadap serong kirihenti, apabila aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri, ditambah dua langkah. Selanjutnya apabila dengan aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah satu langkah.
 3. Gerakan selanjutnya seperti gerakan hadap kanan/kiri dan sikap sempurna.
- (5) Balik kanan henti.
- a. Dari berjalan.
 - b. Aba-aba:“BALIK KANAN HENTI= GERAK”.
 - c. Pelaksanaan:
 1. Untuk balik kanan aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah satu langkah. Selanjutnya apabila aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah dua langkah.
 2. Gerakan selanjutnya seperti gerakan balik kanan dan sikap sempurna.

Pasal 17

Gerakan perubahan arah dari berhentike berjalan:

- (1) Hadap kanan/kiri.
 - a. Dari sikap sempurna.
 - b. Aba-aba:“HADAP KANAN/KIRI MAJU = JALAN”.
 - c. Pelaksanaan:
 1. Membuat gerakan hadap kanan/kiri.
 2. Pada hitungan ketiga kaki kiri/kanan tidak dirapatkan langsung dilangkahkan seperti gerakan maju jalan.
- (2) Hadap serong kanan/kiri.
 - a. Dari Sikap sempurna.
 - b. Aba-aba:“HADAP SERONG KANAN/KIRI MAJU =JALAN”.
 - c. Pelaksanaan:
 1. Membuat gerakan hadap serong kiri/ kanan.

2. Pada hitungan ketiga kaki kiri/kanan tidak dirapatkan langsung dilangkahkan seperti gerakan maju jalan.
- (3) Balik kanan.
 - a. Dari Sikap sempurna.
 - b. Aba-aba: "BALIK KANAN MAJU =JALAN".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Membuat gerakan balik kanan.
 2. Pada hitungan ketiga kaki kiri tidak dirapatkan langsung dilangkahkan seperti gerakan maju jalan.
 - (4) Belok kanan/kiri.
 - a. Dari Sikap sempurna.
 - b. Aba-aba: "BELOK KANAN/KIRI MAJU =JALAN".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Penjuru depan merubah arah 90° ke kanan/kiri dan mulai berjalan ke arah tertentu.
 2. Prajurit-prajurit lainnya belok setibanya di tempat penjuru belok.
 - (5) Tiap-tiap banjar dua kali belok kanan/kiri.
 - a. Dari Sikap sempurna.
 - b. Aba-aba: "TIAP-TIAP BANJAR DUA KALI BELOK KANAN/KIRI MAJU =JALAN".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Penjuru tiap-tiap banjar melangkah satu langkah kedepan kemudian melaksanakan dua kali belok kanan arah 180° .
 2. Prajurit-prajurit lainnya belok setibanya di tempat penjuru belok.

Pasal 18

Gerakan perubahan arah dari berjalan ke berjalan:

- (1) Hadap kanan/kiri.
 - a. Dari berjalan.
 - b. Aba-aba: "HADAP KANAN/KIRI MAJU=JALAN".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Untuk hadap kanan aba-aba pelaksanaan jatuh pada waktu kaki kiriditambah satu langkah. Selanjutnya apabila aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri jatuh ditambah satu langkah.
 2. Pada hitungan ke empat kaki kiri/kanan tidak dirapatkan langsung dilangkahkan seperti gerakan maju jalan.
- (2) Hadap serong kanan/kiri.
 - a. Dari berjalan.
 - b. Aba-aba: "HADAP SERONG KANAN/KIRI MAJU=JALAN".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Untuk hadap serong kanan/kiri, Aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada waktu kaki kiri jatuh ditanditambah satu langkah, sedangkan hadap serong kiri jatuh pada kaki kanan ditambah satu langkah.
 2. Pada hitungan ke empat kaki kiri/kanan tidak dirapatkan langsung dilangkahkan seperti gerakan maju jalan.

- (3) Balik kanan.
- a. Dari berjalan.
 - b. Aba-aba: "BALIK KANAN MAJU=JALAN".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Aba-abapelaksanaan dijatuhkan pada waktu kaki kiri jatuh ditanahditambah satu langkah, sedangkan pada kaki kanan ditambah dua langkah.
 2. Pada hitungan ke empat kaki kiri tidak dirapatkan langsung dilangkahakan seperti gerakan maju jalan.
- (4) Belok kanan/kiri.
- a. Dari berjalan.
 - b. Aba-aba: "BELOK KANAN/KIRI=JALAN".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Untuk belok kanan aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada waktu penjuru kaki kiri jatuh ditanahditambah satu langkah, sedangkan belok kiri jatuh pada kaki kanan ditambah satu langkah.
 2. Penjuru depan merubah arah 90° ke kanan/kiri atau hadap kanan /kiri.
 3. Pada hitungan ke empat kaki kiri/kanan tidak dirapatkan langsung dilangkahakan seperti gerakan maju jalan.
 4. Prajurit-prajurit lainnya belok setibanya di tempat penjuru belok.
- (5) Dua kali belok kanan/kiri.
- a. Dari berjalan.
 - b. Aba-aba: "DUA KALI BELOK KANAN/KIRI=JALAN".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Untuk dua kali belok kanan,aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada waktu kaki kiri penjuru jatuh ditanahditambah satu langkah, sedangkan belok kiri jatuh pada kaki kanan ditambah satu langkah.
 2. Penjuru depan merubah arah 90° ke kanan/kiri atau hadap kanan/kiri.
 3. Pada hitungan ke empat kaki kiri/kanan tidak dirapatkanlangsung dilangkahakan seperti gerakan maju jalansetelah dua langkah berjalan kemudian melakukan gerakan belok kanan/kiri jalan lagi.
 4. Prajurit-prajurit lainnya belok setibanya di tempat penjurubelok.
- (6) Tiap-tiap banjar dua kali belok kanan/kiri.
- a. Dari berjalan.
 - b. Aba-aba: "TIAP-TIAP BANJAR DUA KALI BELOK KANAN/KIRI=JALAN".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Untuk tiap-tiap banjar dua kali belok kanan,apabila aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri,maka pelaksanaan dengan hitungan empat langkah, sedangkan tiap-tiap banjar dua kali belok kanan jatuh pada kaki kanan dengan hitungan lima langkah.

2. Penjuru depan tiap-tiap banjar merubah arah 180° ke kanan/kiri atau langsung dua kali belok kanan/kiri.
3. Prajurit-prajurit lainnya belok setibanya di tempat penjuru belok, guna membelokkan pasukan diruang/lapangan yang sempit.

Pasal 19

Perubahan arah pada waktu berlari:

- (1) Hadap kanan/kiri Lari.
 - a. Dari berlari.
 - b. Aba-aba: "HADAP KANAN/KIRI LARI MAJU=JALAN".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Untuk hadap kanan aba-aba pelaksanaan jatuh pada kakikiri ditambah tiga langkah. Selanjutnya apabila aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah empat langkah.
 2. Untuk hadap kiri aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah empat langkah. Selanjutnya apabila aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah tiga langkah.
 3. Pelaksanaan hadap kanan/kiri lari kaki tidak dirapatkan langsung dilangkahkan dan berlari.

- (2) Hadap serong kanan/kiri Lari.
 - a. Dari berlari.
 - b. Aba-aba: "HADAP SERONG KANAN/KIRI LARI MAJU=JALAN".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Untuk hadap serong kanan aba-aba pelaksanaan jatuh pada kakikiri ditambah tiga langkah. Selanjutnya apabila aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah empat langkah.
 2. Untuk hadap serong kiri aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah empat langkah. Selanjutnya apabila aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah tiga langkah.
 3. Pelaksanaan hadap serong kanan/kiri lari kaki tidak dirapatkan langsung dilangkahkan dan berlari.

- (3) Balik kanan lari.
 - a. Dari berlari.
 - b. Aba-aba: "BALIK KANAN LARI MAJU=JALAN".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah tiga langkah. Selanjutnya apabila aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah empat langkah.
 2. Membuat gerakan balik kanan.
 3. Prajurit yang paling belakang menjadi penjuru depan dan penjuru depan menjadi dibelakang.

- (4) Belok kanan/kiri lari.
- a. Dari berlari.
 - b. Aba-aba: "BELOK KANAN/KIRI=JALAN".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Untuk belok kanan aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah tiga langkah. Selanjutnya apabila aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah empat langkah.
 2. Penjuru depan mengubah arah 90° ke kanan/kiri atau hadap kanan/kiri.
 3. Kegiatan selanjutnya belok kiri/kanan dan berlari.
 4. Prajurit-prajurit lainnya belok setibanya di tempat penjuru belok.
- (5) Dua kali belok kanan/kiri lari.
- a. Dari berlari.
 - b. Aba-aba: "DUA KALI BELOK KANAN/KIRI=JALAN".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Untuk dua kali belok kanan, Aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah empat langkah. Selanjutnya apabila aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah tiga langkah.
 2. Untuk dua kali belok kiri, Aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah tiga langkah. Selanjutnya apabila aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah empat langkah.
 3. Penjuru depan merubah arah 180° ke kanan/kiri atau hadap kanan/kiri.
 4. Kegiatan selanjutnya melaksanakan dua kali belok kanan/kiri dan berlari.
 5. Prajurit-prajurit lainnya melaksanakan dua kali belok kanan/kiri setibanya di tempat penjuru belok.
- (6) Tiap-tiap banjar dua kali belok kanan/kiri lari.
- a. Dari berlari
 - b. Aba-aba: "TIAP-TIAP BANJAR DUA KALI BELOK KANAN/KIRI=JALAN".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Untuk dua kali belok kanan, aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah tiga langkah. Selanjutnya apabila aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah tiga langkah.
 2. Untuk dua kali belok kiri, aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah tiga langkah. Selanjutnya apabila aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah empat langkah.
 3. Penjuru depan tiap-tiap banjar merubah arah 180° ke kanan/kiri atau langsung dua kali belok kanan/kiri.
 4. Kegiatan selanjutnya melaksanakan gerakan tiap-tiap banjar dua kali belok kanan/kiri dan berlari.
 5. Prajurit-prajurit lainnya melaksanakan tiap-tiap banjar dua kali belok kanan/kiri setibanya di tempat penjuru membelokkan pasukan.

Pasal 20

- (1) Gerakan haluan kanan/kiri hanya dilakukan dalam bentuk bersaf, guna merubah arah tanpa merubah bentuk.
- (2) Dari berhenti ke berhenti.
 - a. Aba-aba:“HALUAN KANAN/KIRI=JALAN”.
 - b. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba pelaksanaan, penjurur kanan/kiri berjalan ditempat dengan memutar arah secara perlahan-lahan hingga merubah arah sampai 90° .
 2. Bersamaan dengan itu masing-masing saf mulai maju jalan dengan rapih (dengan tidak melenggang) sambil meluruskan safnya hingga merubah arah sebesar 90° , kemudian berjalan ditempat.
 3. Setelah penjurur kanan/kiri depan melihat safnya lurus maka teriak “LURUS”.
 4. Kemudian komandan memberi aba-aba: “HENTI =GERAK”.Pada waktu kaki kiri/kanan jatuh ditanah ditambah 1 langkah kemudian seluruh pasukan berhenti dan sikap sempurna.
- (3) Dari berhenti ke berjalan.
 - a. Aba-aba:“HALUAN KANAN/KIRIMAJU=JALAN”.
 - b. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba pelaksanaan, penjurur kanan/kiri berjalan ditempat dengan memutar arah secara perlahan-lahan hingga merubah arah sampai 90° .
 2. Bersamaan dengan itu masing-masing saf mulai maju jalan dengan rapih (dengan tidak melenggang) sambil meluruskan safnya hingga merubah arah sebesar 90° , kemudian berjalan ditempat.
 3. Setelah penjurur kanan/kiri depan melihat safnya lurus maka teriak “LURUS”.
 4. Kemudian komandan memberi aba-aba: “MAJU = JALAN”.Pasukan maju jalan dengan gerakan langkah biasa.(pasukan tidak berhenti dulu).
- (4) Dari berjalan ke berhenti.
 - a. Aba-aba:“HALUAN KANAN/KIRI=JALAN”.
 - b. Pelaksanaan:
 1. Aba-aba pelaksanaan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh ditanah kemudian ditambah 1 langkah penjurur kanan/kiri berjalan ditempat dengan memutar arah secara perlahan-lahan hingga merubah arah sampai 90° .
 2. Bersamaan dengan itu masing-masing saf mulai maju jalan dengan rapih (dengan tidak melenggang) sambil meluruskan safnya hingga merubah arah sebesar 90° , kemudian berjalan ditempat.
 3. Setelah penjurur kanan/kiri depan melihat safnya lurus maka teriak “LURUS”.
 4. Kemudian komandan memberi aba-aba: “HENTI =GERAK”

5. Pada waktu kaki kiri/kanan jatuh ditanah ditambah 1 langkah kemudian seluruh pasukan berhenti dan sikap sempurna.
- (5) Dari berjalan ke berjalan.
- a. Aba-aba:“HALUAN KANAN/KIRIMAJU=JALAN”.
 - b. Pelaksanaan:
 1. Aba-aba pelaksanaan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh ditanah kemudian ditambah 1 langkah, penjurur kanan/kiri berjalan ditempat dengan memutar arah secara perlahan-lahan hingga merubah arah sampai 90°.
 2. Bersamaan dengan itu masing-masing saf mulai maju jalan dengan rapih (dengan tidak melenggang) sambil meluruskan safnya hingga merubah arah sebesar 90°, kemudian berjalan ditempat.
 3. Setelah penjurur kanan/kiri depan melihat safnya lurus maka teriak “LURUS”.
 4. Kemudian komandan memberi aba-aba: “MAJU = JALAN”.Pasukan maju jalan dengan gerakan langkah biasa.

Pasal 21

- (1) Gerakan melintang kanan/kiri hanya dilakukan dalam bentuk berbanjar guna merubah bentuk pasukan menjadi bersaf dengan arah tetap.
- (2) Dari berhenti ke berhenti.
 - a. Aba-aba:“MELINTANG KANAN/KIRI=JALAN”.
 - b. Pelaksanaan:
 1. Melintang Kanan, pada aba-aba pelaksanaan hadap kanan kemudian melaksanakan haluan kiri.
 2. Melintang Kiri, pada aba-aba pelaksanaan hadap kiri kemudian melaksanakan haluan kanan.
 3. Pasukan melaksanakan haluan kanan/kiri yaitu penjurur kanan/kiri berjalan ditempat dengan memutar arah secara perlahan-lahan hingga merubah arah sampai 90°.
 4. Bersamaan dengan itu masing-masing saf mulai maju jalan dengan rapih (dengan tidak melenggang) sambil meluruskan safnya hingga merubah arah sebesar 90°, kemudian berjalan ditempat.
 5. Setelah penjurur kanan/kiri depan melihat safnya lurus maka teriak “LURUS”.
 6. Kemudian komandan memberi aba-aba: “HENTI =GERAK”.Pada waktu kaki kiri/kanan jatuh ditanah ditambah 1 langkah kemudian seluruh pasukan berhenti dan sikap sempurna.
- (3) Dari berhenti ke berjalan.
 - a. Aba-aba:“MELINTANG KANAN/KIRIMAJU=JALAN”.
 - b. Pelaksanaan:
 1. Melintang Kanan, pada aba-aba pelaksanaan hadap kanan kemudian melaksanakan haluan kiri.

2. Melintang Kiri, pada aba-aba pelaksanaan hadap kiri kemudian melaksanakan haluan kanan.
 3. Pasukan melaksanakan haluan kanan/kiri yaitu penjurur kanan/kiri berjalan ditempat dengan memutar arah secara perlahan-lahan hingga merubah arah sampai 90°.
 4. Bersamaan dengan itu masing-masing saf mulai maju jalan dengan rapih (dengan tidak melenggang) sambil meluruskan safnya hingga merubah arah sebesar 90°, kemudian berjalan ditempat.
 5. Setelah penjurur kanan/kiri depan melihat safnya lurus maka teriak "LURUS".
 6. Kemudian komandan memberi aba-aba: "MAJU = JALAN". Pada waktu kaki kiri/kanan jatuh ditengah ditambah 1 langkah kemudian seluruh pasukan maju jalan dengan gerakan langkah biasa. (pasukan tidak berhenti dulu).
- (4) Dari berjalan ke berhenti.
- a. Aba-aba: "MELINTANG KANAN/KIRI=JALAN".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Melintang kanan jalan, aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan/kiri ditambah 2/1 langkah, pelaksanaan hadap kanan kemudian melaksanakan haluan kiri.
 2. Melintang Kiri, aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan/kiri ditambah 1/2 langkah, pelaksanaan hadap kiri kemudian melaksanakan haluan kanan.
 3. Pasukan melaksanakan haluan kanan/kiri yaitu penjurur kanan/kiri berjalan ditempat dengan memutar arah secara perlahan-lahan hingga merubah arah sampai 90°.
 4. Bersamaan dengan itu masing-masing saf mulai maju jalan dengan rapih (dengan tidak melenggang) sambil meluruskan safnya hingga merubah arah sebesar 90°, kemudian berjalan ditempat.
 5. Setelah penjurur kanan/kiri depan melihat safnya lurus maka teriak "LURUS".
 6. Kemudian komandan memberi aba-aba: "HENTI = GERAK". Pada waktu kaki kiri/kanan jatuh ditengah ditambah 1 langkah kemudian seluruh pasukan berhenti dan sikap sempurna.
- (5) Dari berjalan ke berjalan.
- a. Aba-aba: "MELINTANG KANAN/KIRI MAJU =JALAN".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Melintang kanan jalan, aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan/kiri ditambah 2/1 langkah, pelaksanaan hadap kanan kemudian melaksanakan haluan kiri.
 2. Melintang Kiri, aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan/kiri ditambah 1/2 langkah, pelaksanaan hadap kiri kemudian melaksanakan haluan kanan.
 3. Pasukan melaksanakan haluan kanan/kiri yaitu penjurur kanan/kiri berjalan ditempat dengan memutar arah secara perlahan-lahan hingga merubah arah sampai 90°.
 4. Bersamaan dengan itu masing-masing saf mulai maju jalan dengan rapih (dengan tidak melenggang) sambil

- meluruskan safnya hingga merubah arah sebesar 90°, kemudian berjalan ditempat.
5. Setelah penjuru kanan/kiri depan melihat safnya lurus maka teriak “LURUS”.
 6. Kemudian komandan memberi aba-aba: “MAJU = JALAN”. Pada waktu kaki kiri/kanan jatuh ditanah ditambah 1 langkah kemudian seluruh pasukan berhenti dan sikap sempurna.

Pasal 22

- (1) Apabila komandan/atasan memberikan perintah kepada seseorang yang beradadalam barisan keadaan sikap sempurna, terlebih dahulu ia memanggil orang itu keluar barisan untuk diberikan perintah. Orang yang menerima perintah ini harus mengulangi perintah tersebut sebelum melaksanakannya danmelaksanakan perintah itu dengan bersemangat.
- (2) Cara menghadap.
 - a. Bila pasukan bersaf:
 1. Untuk saf depan, tidak perlu balik kanan langsung menuju ke arah yang memanggil.
 2. Untuk saf tengah dan belakang, balik kanan kemudian melalui belakang saf paling belakang selanjutnya memilih jalan yang terdekat menuju ke arah yang memanggil.
 3. Bagi orang yang berada diujung kanan maupun kiri tanpa balik kanan langsung menujuarah yang memanggil (termasuk saf 2 dan 3).
 - b. Bila pasukan berbanjar.
 1. Untuk saf depan tidak perlu balik kanan, langsung menuju ke arah yang memanggil.
 2. Untuk banjar tengah, setelah balik kanan keluar barisan melalui belakang safnya sendiri terus memilih jalan yang terdekat.Sedangbagi banjar kanan/kiri tanpa balik kanan terus memilih jalan yang terdekat menuju ke arah yang memanggil.
- (3) Cara menyampaikan laporan dan penghormatan apabila prajurit dipanggil sedang dalam barisan dengan menyebut nama dan pangkat sebagai berikut:
 - a. Komandan/atasan memanggil “Kopral Badu tampil ke depan”, setelah selesai dipanggil prajurit tersebut mengucapkan kata-kata “Siap tampil ke depan” kemudian keluar dari barisan sesuai dengan tata cara keluar barisan dan menghadap kurang lebih 6 langkah di depan Dan/atasan yang memanggil.
 - b. Kemudian mengucapkan kata-kata: “Lapor siap menghadap”. Selanjutnya menunggu perintah.
 - c. Setelah mendapat perintah/petunjuk mengulangi perintah tersebut.
Contoh: “Berikan aba-aba ditempat”, Mengulangi: “Berikan aba-aba ditempat”.Selanjutnya melaksanakan perintah yang diberikan Komandan/atasan (memberikan aba-aba ditempat).

- d. Setelah selesai melaksanakan perintah/petunjuk kemudian menghadap kurang lebih 6 langkah didepan Dan/atasan yang memanggil dan mengucapkan kata-kata: “Memberikan aba-aba ditempat telah dilaksanakan, laporan selesai”.
 - e. Setelah mendapat perintah “Kembali ke tempat”, prajurit mengulangi perintah kemudian menghormat, selanjutnya kembali ke tempat.
- (4) Cara menyampaikan laporan dan penghormatan apabila prajurit dipanggil sedang dalam barisan dengan tidak menyebut nama dan pangkat sebagai berikut:
- a. Komandan/atasan memanggil “Banjar tengah nomor 3 tampil ke depan”, setelah selesai dipanggil prajurit tersebut mengucapkan kata-kata “Siap Koprak Badu tampil ke depan” kemudian keluar dari barisan sesuai dengan tata cara keluar barisan dan menghadap kurang lebih 6 langkah di depan Dan/Atasan yang memanggil.
 - b. Kemudian mengucapkan kata-kata: Laporan “Siap menghadap”. Selanjutnya menunggu perintah.
 - c. Setelah mendapat perintah/petunjuk mengulangi perintah tersebut.
Contoh: “Berikan aba-aba ditempat”, Mengulangi: “Berikanaba-aba ditempat”.Selanjutnya melaksanakan perintah yang diberikan Komandan/atasan (memberikan aba-aba ditempat).
 - d. Setelah selesai melaksanakan perintah/petunjuk kemudian menghadap kurang lebih 6 langkah didepan Dan/atasan yang memanggil dan mengucapkan kata-kata: “Memberikan aba-aba ditempat telah dilaksanakan, laporan selesai”.
 - e. Setelah mendapat perintah “Kembali ke tempat”, prajurit mengulangi perintah “Kembali ke tempat”,kemudian menghormat, selanjutnya kembali ke tempat.
 - f. Jika pada waktu dalam barisan salah seorang meninggalkan barisannya, maka terlebih dahulu harus mengambil sikap sempurna dan minta ijin kepada Komandan dengan cara mengangkat tangan kirinya ke atas (tangan dibuka jari-jari dirapatkan).
Contoh:
Anggota yang akan meninggalkan barisan mengangkat tangan.
Komandan bertanya : Ada apa ?
Anggota menjawab : Ijin ke belakang.
Komandan memutuskan : Baik, lima menit kembali (beri batas waktu sesuai keperluan).
Anggota yang akan meninggalkan barisan mengulangi Lima menit kembali.
 - g. Setelah mendapat ijin, ia keluar dari barisannya, selanjutnya menuju tempat sesuai keperluannya.
 - h. Bila keperluannya telah selesai, maka prajurit tersebut menghadap kurang lebih 6 langkah di depan Dan/Atasan, selanjutnya laporan sebagai berikut: “Lapor, kebelakang selesai laporan selesai”. Setelah ada perintah dari komandan “Masuk Barisan”, maka prajurit tersebut mengulangi perintah kemudian menghormat, balik kanan dan kembali kebarisannya pada kedudukan semula.

- (5) Cara bergabung masuk barisan perorangan/pasukan kepada pasukan yang lebih besar:
- a. Perorangan. Prajurit menghadap kurang lebih 6 langkah di depan Dan/Atasan, melaksanakan penghormatan selanjutnya laporan sebagai berikut : “Lapor, izin masuk barisan”. Setelah ada perintah dari komandan “Masuk Barisan”, maka prajurit tersebut mengulangi perintah kemudian balik kanan dan masuk barisan.
 - b. Pasukan. Pimpinan pasukan yang akan bergabung menyiapkan pasukannya di suatu tempat kemudian menghadap kurang lebih 6 langkah di depan Dan/Atasan, melaksanakan penghormatan selanjutnya laporan sebagai berikut : “Lapor,.....orang izin bergabung”. Setelah ada perintah dari komandan “Laksanakan/kerjakan....”, maka pimpinan pasukan tersebut mengulangi perintah, balik kanan dan membawa pasukan untuk bergabung.

BAB IV GERAKAN DI TEMPAT BERSENJATA

Bagian pertama Kendorkan dan Kencangkan Tali Sandang

Pasal 23

- (1) Senjata M16 A1.
- a. Kendorkan tali sandang.
 1. Dari sikap sempurna berdiri senjata disamping kanan.
 2. Aba-aba: “KENDORKAN TALI SANDANG = MULAI”.
 3. Pelaksanaan:
 - a) Pada aba-aba pelaksanaan badan dibongkokkan, kaki lurus, lutut tidak dibengkokkan, bersamaan itu tangan kiri memegang pelindung tangan/lade bagian bawah.
 - b) Tangan kanan diluncurkan ke bawah memegang rumah magazen, bersamaan dengan itu senjata dikepit.
 - c) Tangan kiri memegang gesper tali sandang, tangan kanan membantu mengendorkan tali sandang.
 - d) Setelah tali sandang dikendorkan sepanjang \pm dua kepal, tangan kiri memegang rumah magazen, tangan kanan kembali memegang lade/pelindung tangan bagian atas.
 - e) Pada aba-aba “SELESAI”. badan ditegakkan, bersamaan dengan itu tangan kiri mengantar laras senjata ke samping kanan badan selanjutnya kembali kesikap sempurna.
 - b. Kencangkan tali sandang.
 1. Dari sikap sempurna berdiri senjata disamping kanan.
 2. Aba-aba: “KENCANGKAN TALI SANDANG = MULAI”.
 3. Pelaksanaan:

- a) Pada aba-aba pelaksanaan badan dibongkokkan 90°, kaki lurus, lutut tidak dibengkokkan, bersamaan itu tangan kiri memegang pelindung tangan/lade bagian bawah.
- b) Tangan kanan diluncurkan ke bawah memegang rumah magazen, bersamaan dengan itu senjata dikepit.
- c) Tangan kiri memegang gesper tali sandang, tangan kanan membantu mengencangkan tali sandang untuk ditempelkan pada dasar magazen.
- d) Setelah tali sandang kencang, tangan kiri memegang dasar magazen, tangan kanan memegang lade bagian atas.
- e) Setelah aba-aba "SELESAI" badan ditegakkan kembali bersamaan dengan itu tangan kiri mengantar laras senjata ke samping kanan badan.
- f) Selanjutnya tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.

(2) Senjata FNC/SS1.

- a. Kendorkan tali sandang.
 1. Dari sikap sempurna berdiri senjata disamping kanan.
 - . Aba-aba: "KENDORKAN TALI SANDANG = MULAI".
 3. Pelaksanaan:
 - a) Pada aba-aba pelaksanaan badan dibongkokkan 90°, kaki lurus, lutut tidak dibengkokkan, bersamaan itu tangan kiri memegang pelindung tangan/lade bagian bawah.
 - b) Tangan kanan diluncurkan ke bawah memegang rumah magazen, bersamaan dengan itu senjata dikepit.
 - c) Tangan kiri memindahkan kaitan tali sandang dari cincin kait tali sandang bawah ke cincin kait tali sandang tengah.
 - d) Setelah aba-aba "SELESAI" tangan kanan memegang lade bagian atas selanjutnya badan ditegakkan bersamaan dengan itu tangan kiri mengantar laras ke samping kanan badan.
 - e) Selanjutnya tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- b. Kencangkan tali sandang.
 1. Dari sikap sempurna berdiri senjata disamping kanan.
 2. Aba-aba: "KENCANGKAN TALI SANDANG = MULAI".
 3. Pelaksanaan:
 - a) Pada aba-aba pelaksanaan badan dibongkokkan 90°, kaki lurus, lutut tidak dibengkokkan, bersamaan itu tangan kiri memegang pelindung tangan/lade bagian bawah.
 - b) Tangan kanan diluncurkan ke bawah memegang rumah magazen bersamaan dengan itu senjata dikepit.

- c) Tangan kiri memindahkan kaitan tali sandang dari cincin kait tali sandang tengah ke cincin kait tali sandang bawah.
- d) Setelah aba-aba "SELESAI" tangan kanan memegang lade bagian atas selanjutnya badan ditegakkan bersamaan dengan itu tangan kiri mengantar laras ke samping kanan badan.
- e) Selanjutnya tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.

Bagian kedua
Sikap Sempurna

Pasal 24

- (1) Sikap sempurna senapan laras panjang.
 - a. Dari sikap istirahat.
 - b. Aba-aba: "SIAP = GERAK".
 - c. Pelaksanaan:
 - 1. Pada aba-aba pelaksanaantangan kanan ditarik kesamping badan, bersamaan dengan itu tangan kiri ditarik lurus kesamping badan dengan tangan menggenggam ibu jari menghadap kedepan.
 - 2. Tangan kanan lurus disamping badan memegang senapan.
 - 3. Senapan berdiri melekat pada badan, popor terletak diatas tanah disebelah kanan rapat pada kaki kanan, ujung popor segaris dengan ujung kaki, pejera lurus ke belakang.
- (2) Sikap sempurna senapan, popor di lipat (senjata dikalungkan).
 - a. Dari sikap istirahat.
 - b. Aba-aba: "SIAP = GERAK".
 - c. Pelaksanaan:
 - 1. Senjata dikalungkan menyilang/diagonal didepan dada dengan laras serong kekiri atas.
 - 2. Lengan kiri merapat disampingbadan seperti sikap sempurna tanpa senjata .
 - 3. Tangan kanan memegang hulu popor, ibu jari menempel diatas hulu popor, keempat jari rapat memegang hulu popor,punggung tangan menghadap kedepan.
- (3) Sikap sempurna senjata pistol.
 - a. Aba-aba: "SIAP = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: (Sama dengan sikap sempurna tanpa senjata).
- (4) Sikap sempurna senjata mesin ringan (SMR) dan minimi.
 - a. Dari sikap istirahat.
 - b. Aba-aba: "SIAP = GERAK".
 - c. Pelaksanaan: (Sama dengan sikap sempurna dengan senapan laras panjang).

- (5) Sikap sempurna senjata Mortir 6/60/komando.
- a. Dari sikap istirahat.
 - b. Aba-aba:“SIAP = GERAK”.
 - c. Pelaksanaan:
 1. Mortir diletakan pada landasannya.
 2. Tegak lurus keatas dengan pengumpul tembakan menghadap ke belakang.
 3. Melaksanakan sikap sempurna tanpa senjata.

Bagian ketiga
Perubahan arah

Pasal 25

- (1) Hadap kanan.Dari sikap sempurna berdiri senjata disamping kanan.
- a. Aba-aba:“HADAP KANAN = GERAK”.
 - b. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba peringatan tangan kanan mengangkat senjata setinggi 5 cm dengan tidak bergerak ujung depan dasar popor lurus dengan ujung kaki kanan.
 2. Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri diajukan melintang di depan kaki kanan, lekukan kaki kiri berada di ujung kaki kanan, berat badan berpindah ke kaki kananpandangan mata tetap lurus kedepan.
 3. Tumit kaki kanan dengan badan diputar ke kanan 90°dengan poros tumit kaki kanan.
 4. Kaki kiri dirapatkan kembali ke kaki kanan seperti dalam keadaan sikap sempurna.
 5. Senjata diletakan kembali seperti sekap sempurna.
- (2) Hadap kiri.Dari sikap sempurna berdiri senjata disamping kanan.
- a. Aba-aba:“HADAP KIRI= GERAK”.
 - b. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba peringatan tangan kanan mengangkat senjata setinggi 5 cm dengan tidak goyang,ujung depan dasar popor lurus dengan ujung kaki kanan.
 2. Pada aba-aba pelaksanaan kaki kanan diajukan melintang di depan kaki kiri, lekukan kaki kanan berada di ujung kaki kiri, berat badan berpindah ke kaki kiri pandangan mata tetap lurus kedepan.
 3. Tumit kaki kiri dengan badan diputar ke kanan 90°dengan poros tumit kaki kiri.
 4. Kaki kanan dirapatkan kembali ke kaki kiri seperti dalam keadaan sikap sempurna.
 5. Senjata diletakan kembali seperti sikap sempurna.
- (3) Hadap serong kanan.Dari sikap sempurna berdiri senjata disamping kanan.
- a. Aba-aba:“HADAP SERONG KANAN= GERAK”.
 - b. Pelaksanaan:

1. Pada aba-aba peringatan tangan kanan mengangkat senjata setinggi 5 cm dengan tidak goyang, ujung depan dasar popor lurus dengan ujung kaki kanan.
 2. Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri digeser sejajar dengan kaki kanan, berjarak ± 20 cm atau selebar bahu, posisi badan dan pandangan mata tetap lurus kedepan.
 3. Kaki kanan dan badan diputar ke kanan 45° dengan poros tumit kaki kanan.
 4. Tumit kaki kiri dirapatkan ke tumit kaki kanan (tidak diangkat).
 5. Senjata diletakan kembali seperti dalam keadaan sikap sempurna.
- (4) Hadap serong kiri. Dari sikap sempurna berdiri senjata disamping kanan.
- a. Aba-aba: "HADAP SERONG KIRI= GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba peringatan tangan kanan mengangkat senjata setinggi 5 cm dengan tidak goyang, ujung depan dasar popor lurus dengan ujung kaki kanan.
 2. Pada aba-aba pelaksanaan kaki kanan digeser sejajar dengan kaki kiri, berjarak ± 20 cm atau selebar bahu, posisi badan dan pandangan mata tetap lurus kedepan.
 3. Kaki kiri dan badan diputar ke kiri 45° dengan poros tumit kaki kiri.
 4. Tumit kaki kanan dirapatkan ke tumit kaki kiri (tidak diangkat).
 5. Senjata diletakan kembali seperti dalam keadaan sikap sempurna.
- (5) Balik kanan. Dari sikap sempurna berdiri senjata disamping kanan.
- a. Aba-aba: "BALIK KANAN= GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba peringatan tangan kanan mengangkat senjata setinggi 5 cm dengan tidak goyang, ujung depan dasar popor lurus dengan ujung kaki kanan.
 2. Kaki kiri diajukan melintang di depan kaki kanan, lekukan kaki kiri di ujung kaki kanan membentuk huruf "T" dengan jarak satu kepalan tangan, tumpuan berat badan berada di kaki kiri, posisi badan dan pandangan mata tetap lurus kedepan.
 3. Kaki kanan dan badan diputar ke kanan 180° dengan poros tumit kaki kanan.
 4. Tumit kaki kiri dirapatkan ke tumit kaki kanan tidak diangkat, Senjata diletakkan kembali seperti dalam keadaan sikap sempurna.

Bagian keempat
Sangkur

Pasal 26

- (1) Siapkan dan kancingkan sangkur.
- a. Siapkan sangkur.
 1. Dari sikap sempurna tergantung di kopel sebelah kiri badan
 2. Aba- aba: “SIAPKAN SANGKUR = GERAK”.
 3. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba peringatan kepala menengok ke arah sangkur bersamaan tangan kiri menepuk tangkai sangkur, tangan kiri membuka kancing sangkur, tali kancing sangkur dilipat ke balik tali sarung sangkur, selanjutnya kelima jari tangan kiri rapat menempel tangkai sangkur dengan siku membentuk sudut 45° .
 - b) Pada aba-aba "GERAK" tangan kiri dan kepala kembali membentuk sikap sempurna.
 - b. Kancingkan sangkur.
 1. Dari sikap sempurna tergantung di kopel sebelah kiri badan.
 2. Aba-aba: “KANCINGKAN SANGKUR = GERAK”.
 3. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba peringatan, tangan kiri menepuk tangkai sangkur diikuti pandangan mata senjata tetap di samping badan.
 - b) Tangan kiri mengunci kancing sangkur, ke empat jari rapat dengan ibu jari siap menekan kancing sangkur, siku membentuk sudut 45° .
 - c) Pada aba-aba "GERAK" ibu jari tangan kiri menekan kancing sangkur .
 - d) Selanjutnya tangan kiri kembali ke sikap sempurna, pandangan mata lurus ke depan.
- (2) Pasang dan lepas sangkur.
- a. Pasang sangkur popor tidak dilipat.
 1. Senapan popor tidak dilipat.
 2. Dari sikap sempurna senjata di kanan badan.
 3. Aba-aba: “PASANG SANGKUR = GERAK”.
 4. Pelaksanaan:
 - a) Pada aba-aba peringatan, senapan diputar pada ujung popor depan sehingga mulut laras berada di depan perut dengan tangan kanan merapat pada paha, bersamaan dengan itu tangan kiri memegang hulu sangkur ibu jari rapat pada pada hulu sangkur di sebelah dalam.
 - b) Punggung tangan kiri serong ke muka, siku ke samping jari-jari rapat satu sama lain.
 - c) Sangkur di cabut dengan tangan kiri ujung tajamnya menujuserong ke kiri atas dibawa melalui

depan badan ke ujung senapan dan siap untuk dipasang pada tempatnya dengan tidak bersuara.

- d) Gerakan tangan kiri diikuti oleh pandangan mata.
 - e) Pada Aba-aba pelaksanaan “GERAK” sangkur dipasang pada tempatnya dan diikuti oleh pandangan mata.
 - f) Senapan dikembalikan kesamping kanan dalam sikap sempurna diantar oleh tangan kiri, jari-jari lurus rapat setinggi mulut laras, punggung tangan menghadap ke depan dan pandangan mata kembali ke depan.
 - g) Tangan kiri kembali dalam sikap sempurna.
- b. Pasang sangkur popor dilipat
1. Senapan popor dilipat.
 2. Dari sikap sempurna senjata dikalungkan depan badan.
 3. Aba-aba: “PASANG SANGKUR = GERAK”.
 4. Pelaksanaan:
 - a) Pada aba-aba peringatan, tangan kanan menekan hulu popor ke dalam sehingga kedudukan senjata merapat pada badan, bersamaan dengan itu tangan kiri memegang hulu sangkur, ibu jari rapat pada hulu sangkur sebelah dalam, punggung tangan menghadap ke luar serong ke depan, siku ke samping dan jari-jari merapat pada punggung sangkur sebelah luar.
 - b) Tangan kiri mencabut sangkur dari sarungnya ke atas, kemudian pergelangan tangan kiri diputar ke kiri sehingga ujung tajam sangkur menuju serong ke kiri atas, selanjutnya dibawa ke ujung laras dan siap untuk dipasang pada tempatnya, gerakan tangan kiri diikuti oleh pandangan mata.
 - c) Pada aba-aba pelaksanaan “GERAK”, tangan kiri menekan sangkur ke bawah sehingga berbunyi “Klik” terpasang pada kedudukannya dan diikuti oleh pandangan mata.
 - d) Tangan kiri kembali lurus merapat disamping badan, bersamaan dengan itu pandangan mata kembali menatap lurus ke depan dan tangan kanan seperti kedudukan sikap sempurna.
- c. Lepas sangkur popor senapan tidak dilipat.
1. Dari sikap sempurna senjata di kanan badan.
 2. Aba-aba: “LEPAS SANGKUR = GERAK”.
 3. Pelaksanaan:
 - a) Pada aba-aba peringatan, senapan diputar pada ujung popor depan sehingga mulut laras berada didepan perut dengan tangan kanan melekat pada paha. Bersamaan dengan itu tangan kiri memegang hulu sangkur diikuti oleh pandangan mata.
 - b) Tangan kanan dipindahkan di bawah tangan kiri, dengan ibu jari menekan, tombol sangkur.

- c) Tangan kiri mencabut sangkur serong ke kiri atas kemudian memasukannya ke dalam sarungnya, sehingga tiga perempat sangkur masuk dalam sarungnya.
- d) Senapan dikembalikan ke samping kanan diantar oleh tangan kiri, jari telunjuk setinggi mulut laras punggung tangan menghadap ke depan dan pandangan mata kembali kedepan.
- e) Tangan kiri kembali dalam sikap sempurna.
- d. Lepas sangkur popor senapan dilipat.
 - 1. Dari sikap sempurna senjata dikalungkan didepan badan.
 - 2. Aba-aba: "LEPAS SANGKUR = GERAK".
 - 3. Pelaksanaan:
 - a) Pada aba-aba peringatan, tangan kanan menekan hulupopor ke dalam sehingga kedudukan senjata merapat pada badan, bersamaan dengan itu tangan kiri memegang hulu sangkur diikuti oleh pandangan mata.
 - b) Tangan kiri menekan pegas pengunci kaitan sangkur, sehingga sangkur dapat lepas dari kedudukannya.
 - c) Tangan kiri mencabut sangkur dari kedudukannya kurang lebih setinggi bahu kiri, ujung sangkur menuju serong ke kiri atas.
 - d) Pergelangan tangan kiri diputar ke kanan sehingga ujung tajam sangkur menuju ke bawah dan dibawa ke mulut sarung sangkur (diikuti pandangan mata).
 - e) Pada aba-aba pelaksanaan "GERAK" tangan kiri memasukan sangkur kedalam sarung sangkur.
 - f) Tangan kiri kembali merapat disamping badan, bersama dengan itu pandangan mata kembali memandang lurus kedepan dan tangan kanan kembali ke sikap sempurna.

Bagian kelima
Menyilangkan/Melepaskan Silang Senjata

Pasal 27

- (1) Menyilangkan senjata barisan bersaf
Bentuk barisan bersaf harus berhitung terlebih dahulu.
 - a) Dari sikap sempurna senjata disamping badan.
 - b) Aba-aba: "NOMOR 2,5 DAN 9 SEBAGAI PENYILANG - SILANGKAN SENJATA = MULAI".
 - c) Pelaksanaan:
 - 1. Setelah aba-aba petunjuk "NOMOR 2,5 DAN 9 SEBAGAI PENYILANG", nomor 2,5 dan 9 mengulangi aba-aba petunjuk.
 - 2. Setelah aba-aba pelaksanaan "SILANGKAN SENJATA MULAI", semua Personel membungkukkan badan, tangan kiri memegang lade bagian bawah.

3. Penyilang dan Personel sebelah kanan penyilang memindahkan tangan kanan ke hulu popor, Personel sebelah kiri penyilang memindahkan tangan kiri ke hulu popor.
 4. Penyilang meletakkan senjata di depan badan, senjata tegak lurus, laras senjata berada di sebelah kanan kepala, tumit popor berada di antara tengah-tengah ujung sepatu.
 5. Personel di sebelah kanan penyilang melangkahkan kaki kiri serong ke kiri bersamaan dengan meletakkan laras menyilang di atas magazen senjata penyilang.
 6. Personel di sebelah kiri penyilang melangkahkan kaki kanan serong ke kanan bersamaan dengan meletakkan laras menyilang di atas magazen senjata penyilang.
 7. Banjar nomor 7 menyerahkan senjatanya ke banjar nomor 6 yang berada di samping kanannya untuk disilangkan ke senjata penyilang.
 8. Setelah aba-aba "SELESAI" secara bersamaan badan berdiri, membentuk sikap sempurna.
 9. Sedangkan senjata selebihnya diberikan secara beranting kearah penyilang yang terdekat.
- (2) Menyilangkan senjata barisan berbanjar.
- a. Dari sikap sempurna senjata disamping kanan badan.
 - b. Aba-aba: "BANJAR TENGAH SEBAGAI PENYILANG - SILANGKAN SENJATA = MULAI".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba petunjuk "BANJAR TENGAH SEBAGAI PENYILANG", banjar tengah mengulangi aba-aba petunjuk.
 2. Setelah aba-aba pelaksanaan "MULAI", semua Personel membungkukkan badan, tangan kiri memegang lade bagian bawah.
 3. Banjar kanan dan banjar tengah memindahkan tangan kanan ke hulu popor, banjar kiri memindahkan tangan kiri ke hulu popor.
 4. Banjar tengah memindahkan senjata tegak lurus di depan badan, laras senjata berada di sebelah kanan kepala, tumit popor berada tengah-tengah antara ujung sepatukiri dan kanan.
 5. Banjar kanan melangkahkan kaki kiri serong ke kiri bersamaan dengan meletakkan laras menyilang di atas magazen senjata banjar tengah, banjar kiri melangkahkan kaki kanan serong ke kanan bersamaan dengan meletakkan laras menyilang di atas magazen senjata banjar tengah.
 6. Setelah aba-aba "SELESAI" secara bersamaan badan berdiri, membentuk sikap sempurna.
 7. Sedangkan senjata selebihnya diberikan secara estafet kearah penyilang yang terdekat.
- (3) Melepaskan senjata barisan bersaf.
- a. Dari sikap sempurna senjata disilangkan.
 - b. Aba-aba: "LEPASKAN SENJATA = MULAI".
 - c. Pelaksanaan:

1. pada aba-aba pelaksanaan bersama membungkukkan badan, untuk personel sebelah kanan penyilang melangkahkan kaki kiri ke serong kiri, untuk Personel sebelah kiri dan banjar nomor 7 melangkahkan kaki kanan ke serong kanan.
 2. Tangan kanan memegang hulu popor, tangan kiri memegang lade bagian atas senjata masing-masing kecuali banjar nomor 7.
 3. Personel banjar nomor 6 menyerahkan senjata milik banjar nomor 7 dengan tangan kiri, banjar nomor 7 menerima senjata dengan tangan kanan memegang hulu popor, tangan kiri memegang lade bagian atas dalam posisi tetap membungkuk, banjar nomor 6 kembali memegang senjatanya.
 4. Setelah aba-aba "SELESAI" badan berdiri tegap bersamaan dengan kaki ditarik membentuk sikap depan senjata.
 5. Dilanjutkan tegak senjata membentuk sikap sempurna.
- (4) Melepaskan senjata barisan berbanjar.
- a. Dari sikap sempurna senjata disilangkan.
 - b. Aba-aba: "LEPASKAN SENJATA = MULAI".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan bersama-sama membungkukkan badan, banjar kanan melangkahkan kaki kiri ke serong kiri, untuk banjar kiri melangkahkan kaki kanan ke serong kanan.
 2. Tangan kanan memegang hulu popor, tangan kiri memegang lade bagian atas.
 3. Setelah aba-aba "SELESAI" badan berdiri tegap bersamaan kaki ditarik membentuk sikap depan senjata.
 4. Dilanjutkan tegak senjata membentuk sikap sempurna senjata di samping badan.

Bagian keenam
Meletakkan dan Memegang Senjata

Pasal 28

- (1) Senapan laras panjang.
 - a. Meletakkan senjata.
 1. Dari sikap sempurna.
 2. Aba-aba:
 - a) "LETAKAN SENJATA = MULAI".
 - b) "SELESAI" (Diucapkan setelah rangkaian kegiatan selesai)
 3. Pelaksanaan:
 - a) Posisi sikap sempurna senjata di samping badan.
 - b) Setelah aba-aba pelaksanaan "MULAI", senjata diputar hingga mengarah ke samping kanan, pejera ke arah kiri.
 - c) Kaki kiri maju satu langkah ke depan dengan dihentakkan.

- d) Melaksanakan sikap berlutut, lutut kaki kanan menyentuh ke tanah, senjata diletakkan dengan laras mengarah ke depan, pandangan mata tertuju ke ujung laras, selanjutnya senjata diletakkan ke tanah.
 - e) Setelah senjata berada di tanah, Komandan/Pemimpin pasukan memberikan aba-aba "SELESAI".
 - f) Berdiri membentuk sikap sempurna tanpa senjata.
- b. Memegang senjata.
- 1. Dari sikap sempurna.
 - 2. Aba-aba:
 - a) "SENJATA DITANGAN = MULAI".
 - b) "SELESAI" (Diucapkan setelah rangkaian kegiatan selesai)
 - 3. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan "MULAI", kaki kiri majusatu langkah ke depan dengan dihentakkan.
 - b) Melaksanakan sikap berlutut, lutut kaki kanan menyentuh ke tanah, tangan kanan memegang penuh senjata pada bagian lade atas.
 - c) Setelah senjata dipegang, maka Komandan/Pemimpin pasukan memberikan aba-aba "SELESAI".
 - d) Secara bersamaan badan berdiri, senjata dibawa ke samping badan, membentuk sikap sempurna.
- (2) Senjata SMR.
- a. Meletakkan senjata
 - 1. Dari sikap sempurna.
 - 2. Aba-aba
 - a) "LETAKAN SENJATA = MULAI".
 - b) "SELESAI" (Diucapkan setelah rangkaian kegiatan selesai)
 - 3. Pelaksanaan:
 - a) Posisi sikap sempurna senjata di samping badan.
 - b) Setelah aba-aba pelaksanaan "MULAI", tangan kanan dipindahkan memegang alat jinjing.
 - c) Kaki kiri maju satu langkah ke depan dengan dihentakkan.
 - d) Melaksanakan sikap berlutut, tangan kiri memegang senjata di bagian biport, lutut kaki kanan menyentuh ke tanah, tangan kiri membuka Kedua biport, senjata diletakkan di tanah dengan laras mengarah ke depan, pandangan mata tertuju ke ujung laras.
 - e) Setelah senjata berada di tanah, Komandan/Pemimpin pasukan memberikan aba-aba "SELESAI".
 - f) Berdiri membentuk sikap sempurna tanpa senjata.
 - b. Pegang senjata. SMR
 - 1. Dari sikap sempurna.

2. Aba-aba:
 - a) "SENJATA DITANGAN = MULAI".
 - b) "SELESAI" (Diucapkan setelah rangkaian kegiatan selesai)
3. Pelaksanaan:
 - a) Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri maju satu langkah ke depan dengan dihentakkan.
 - b) Tangan kanan memegang jinjingan senjata.
 - c) Tangan kiri memegang lade bagian atas.
 - d) Setelah senjata dipegang, maka Komandan/Pemimpin pasukan memberikan aba-aba "SELESAI".
 - e) Secara bersamaan badan berdiri kaki kiri dirapatkan ke tumit kaki kanan, senjata dibawa ke samping badan, tangan kiri melipat biport.
 - f) Tangan kiri kembali ke samping kiri badan membentuk sikap sempurna.
 - g) Untuk gerakan kelompok/pasukan dilaksanakan secara serentak bersama-sama.

Bagian ketujuh
Pundak Senjata

Pasal 29

- (1) Senapan laras panjang.
 - a. Pundak kiri.
 1. Dari sikap sempurna.
 2. Aba-aba: "PUNDAK KIRI SENJATA = GERAK".
 3. Pelaksanaan:
 - a) Senapan diangkat dengan tangan kanan, bersamaan dengan itu tangan kiri memegang lade, kedua lengan atas rapat pada badan, senapan dibawa lurus ke depan tengah-tengah badan antara selebar tangan, pejera menghadap ke belakang lengan kiri merupakan sudut 90° dan rapat pada badan.
 - b) Tangan kanan memegang hulu popor dengan tangan hampir mengencang jari-jari rapat satu sama lainnya.
 - c) Punggung tangan kanan menghadap ke kanan.
 - d) Senapan ditegakan di depan pundak kiri dengan pejera menghadap ke kanan. Tangan kiri memegang popor, ibu jari disebelah kiri, jari-jari lainnya rapat dimuka popor, lengan kiri rapat pada badan dan merupakan sudut 90° .
 - e) Senjata diletakan dipundak kiri dengan pemegang penegang (knop grendel) menghadap ke atas.
 - f) Lengan kanan kembali dalam sikap sempurna.
 - g) Tegak senjata.
 - 1) Aba-aba: "TEGAK SENJATA = GERAK".
 - 2) Pelaksanaan:

- aa. Tangan kanan memegang hulu popor, siku kanan tetap merapat pada badan, jari-jari rapat satu sama lainnya.
- bb. Kemudian menurunkan senjata dengan punggung tangan kanan menghadap ke kanan merapat pada hulu popor, jari-jari rapat satu sama lainnya tangan kiri memegang lade. Kedua lengan rapat pada badan.
- cc. Tangan kanan memegang lade bagian atas. Bersamaan senjata dibawa ke samping kanan badan, tangan kiri memegang laras bagian depan dengan jari-jari rapat mengantarkan senjata ke samping kanan badan.
- dd. Meletakkan popor di tanah dengan tidak berbunyi.
- ee. Lengan kiri kembali ke samping kiri seperti sikap sempurna.

b. Pundak kanan.

1. Dari sikap sempurna.
2. Aba-aba: "PUNDAK KANAN SENJATA = GERAK".
3. Pelaksanaan:
 - a) Senapan diangkat dengan tangan kanan, bersamaan dengan itu tangan kiri memegang lade, kedua lengan atas rapat pada badan, senapan dibawa lurus ke depan tengah-tengah badan antara selebar tangan, pejera menghadap ke belakang lengan kiri membentuk sudut 90° dan rapat pada badan.
 - b) Tangan kiri memegang hulu popor.
 - c) Senapan ditegakkan di depan pundak kanan dengan pejera menghadap ke kiri. Tangan kanan memegang dasar popor, ibu jari disebelah kanan, jari-jari lainnya rapat dimuka popor, lengan kanan rapat pada badan dan sehingga membentuk sudut 90° .
 - d) Senjata diletakkan dipundak kanan dengan pemegang penegang (knop grendel) menghadap ke bawah.
 - e) Lengan kiri kembali dalam sikap sempurna.
 - f) Tegak senjata.
 - 1) Aba-aba: "TEGAK SENJATA = GERAK".
 - 2) Pelaksanaan:
 - aa. Tangan kiri memegang hulu popor.
 - bb. Senapan dipindahkan dengan tangan kiri lurus ke depan tengah-tengah badan. Bersamaan dengan gerakan itu tangan kanan memegang lade dengan sudut 90° , pejera menghadap ke belakang.
 - cc. Tangan kanan dipindahkan ke atas lebih kurang dua kepal.
 - dd. Bersamaan senjata dibawa ke samping kanan badan, tangan kiri memegang

laras bagian depan dengan jari-jari rapat mengantarkan senjata ke samping kanan badan.

- ee. Meletakkan popor di tanah dengan tidak berbunyi.
- ff. Tangan kiri kembali ke samping kiri (seperti sikap sempurna bersenjata).

c. Pindah Senjata.

1. Dari pundak kiri ke kanan.

a) Aba-aba: "PUNDAK KANAN SENJATA = GERAK".

b) Pelaksanaan:

- 1) Tangan kanan memegang hulu popor, siku kiri tetap merapat pada badan.
- 2) Kemudian menurunkan senjata seperti hormat senjata.
- 3) Tangan kanan dipindahkan dan memegang lade bagian atas.
- 4) Tangan kiri memegang hulu popor.
- 5) Senapan ditegakkan di depan pundak kanan dengan pejera menghadap ke kiri. Tangan kanan memegang dasar popor, ibu jari disebelah kanan, jari-jari lainnya rapat dimuka popor, lengan kanan rapat pada badan dan sehingga membentuk sudut 90°.
- 6) Senjata diletakkan dipundak kanan dengan pemegang penegang (knop grendel) menghadap ke bawah.
- 7) Lengan kiri kembali dalam sikap sempurna.

2. Dari pundak kanan ke pundak kiri.

a) Aba-aba: "PUNDAK KIRI SENJATA = GERAK"

b) Pelaksanaan:

- 1) Tangan kiri memegang hulu popor, siku kiri merapat pada badan.
- 2) Kemudian menurunkan senjata seperti Hormat senjata.
- 3) Tangan kiri memegang lade bagian atas, tangan kanan memegang hulu popor.
- 4) Senapan ditegakkan di depan pundak kiri dengan pejera menghadap ke kanan. Tangan kiri memegang dasar popor, ibu jari disebelah kiri, jari-jari lainnya rapat dimuka popor, lengan kiri rapat pada badan dan membentuk sudut 90°.
- 5) Senjata diletakkan dipundak kiri dengan pemegang penegang (knop grendel) menghadap ke atas.
- 6) Lengan kanan kembali dalam sikap sempurna.

(2) Senjata mesin ringan(SMR).

a. Pundak kiri senjata.

b. Dari sikap sempurna

- c. Aba-aba: “PUNDAK KIRI SENJATA = GERAK”.
- d. Pelaksanaan:
1. Badan dibungkukkan, lutut lurus, tangan kiri memegang pegangan bawah.
 2. Senjata diangkat dengan kedua tangan sambil menegakkan badan, senjata diletakan diatas pundak kiri melalui atas kepala, pejera menghadap kekanan.
 3. Tangan kanan memegang hulu popor.
 4. Tangan kiri memegang dasar popor diantara jari telunjuk dan jari tengah.
 5. Tangan kanan kembali dalam sikap sempurna.
 6. Tegak senjata.
 - a) Aba-aba: “TEGAK SENJATA = GERAK”.
 - b) Pelaksanaan:
 - 1) Tangan kanan memegang hulu popor.
 - 2) Tangan kiri memegang pegangan bawah.
 - 3) Tangan kanan memegang senjata seperti pada sikap sempurna melalui atas kepala.
 - 4) Badan dibungkukan, lutut tidak dibengkokkan.
 - 5) Senjata diturunkan disebelah kaki kanan.
 - 6) Kembali dalam sikap sempurna.
- (3) Senjata mini.
- a. Pundak kiri senjata.
 - b. Dari sikap sempurna
 - c. Aba-aba: “PUNDAK KIRI SENJATA = GERAK”.
 - d. Pelaksanaan:
 1. Badan dibungkukan, kaki lurus lutut tidak dibengkokkan, tangan kiri memegang penegang pistol.
 2. Tangan kanan dipindahkan ke bawah memegang jinjingan senjata.
 3. Senjata diangkat ke atas, dengan tangan kanan melewati atas kepala, pelindung tangan diletakan diatas pundak kiri dan kedudukan pegangan pistol menghadap ke kiri.
 4. Tangan kanan memegang hulu popor dengan ibu jari berada di bawah dan punggung tangan menghadap ke atas.
 5. Tangan kiri dipindahkan memegang telapak/dasar popor punggung tangan kiri menghadap ke depan.
 6. Tangan kanan kembali ke sikap sempurna.
 7. Tegak senjata.
 - a) Aba-aba: “TEGAK SENJATA = GERAK”.
 - b) Pelaksanaan:
 - 1) Tangan kanan memegang hulu popor, ibu jari berada di bawah dan punggung tangan menghadap ke atas.
 - 2) Tangan kiri memegang pegangan pistol, ibu jari berada di bawah dan punggung tangan menghadap ke atas.
 - 3) Tangan kanan memegang jinjingan senjata.
 - 4) Badan dibungkukan, bersamaan dengan itu senjata diturunkan ke samping kanan badan dengan tangan kanan melewati atas kepala,

selanjutnya diletakan diatas tanah dengan kedudukan pegangan pistol menghadap kedepan.

- 5) Badan ditegakan, bersamaan dengan itu, tangan kiri memegang pelindung tangan bagian atas dari depan, punggung ibu jari menghadap ke dalam punggung tangan menghadap ke depan.
 - 6) Tangan kanan memegang laras diatas pejera.
 - 7) Tangan kiri kembali ke sikap sempurna.
- (4) Mortir 6 (60 Komando).
- a. Pundak kiri senjata.
 - b. Dari sikap sempurna
 - c. Aba-aba: "PUNDAK KIRI SENJATA = GERAK".
 - d. Pelaksanaan:
 1. Badan dibungkukan, kaki lurus lutut tidak dibengkokan, tangan kiri memegang laras bagian atas.
 2. Tangan kanan memegang laras bagian bawah diatas landasan.
 3. Senjata diangkat ke atas, dengan tangan kanan dan tangan kiri melewati atas kepala.
 4. Diletakan diatas pundak kiri dan pengupil tembakan menghadap keatas.
 5. Tangan kiri dipindahkan memegang laras bagian bawah di atas landasan.
 6. Mulut laras menghadap kebelakang.
 7. Tangan kanan kembali ke sikap sempurna.
 8. Tegak senjata.
 - a) Aba-aba: "TEGAK SENJATA = GERAK".
 - b) Pelaksanaan:
 - 1) Tangan kanan memegang laras bagian bawah diatas landasan.
 - 2) Tangan kiri memegang laras bagian atas.
 - 3) Badan dibungkukan, bersamaan dengan itu senjata diturunkan ke samping kanan badan dengan tangan kanan melewati atas kepala, selanjutnya diletakan diatas tanah.
 - 4) Badan ditegakan, bersamaan dengan itu, tangan kanan memegang laras bagian atas dari depan, punggung ibu jari menghadap ke dalam punggung tangan menghadap ke depan.
 - 5) Tangan kiri kembali ke sikap sempurna.

Bagian kedelapan
Istirahat di Tempat

Pasal 30

- (1) Senapan laras panjang.
 - a. Sikap istirahat berdirisenjata di tangan.
 1. Dari sikap sempurna berdiri.

2. Aba-aba: "ISTIRAHAT DI TEMPAT = GERAK"
 3. Pelaksanaan:
 - a) Pada aba-aba pelaksanaan Tangan kanan lurus mendorong laras ke depan, hingga senjata condong ke depan.
 - b) Bersamaan dengan itu kaki kiri dibuka selebar bahu dantangan kiri dibawa ke belakang di bawah pinggang/kopelrem mengepal dengan punggung telapak tangan menghadap kedalam, pandangan mata tetap lurus ke depan.
 - c) Ujung dasar popor tetap sejajar dengan ujung sepatu kanan.
- b. Sikap istirahat berdiri senjata dikalungkan/popor dilipat.
1. Dari sikap sempurna berdiri.
 2. Aba-aba: "ISTIRAHAT DI TEMPAT = GERAK".
 3. Pelaksanaan:
 - a) Pada aba-aba pelaksanaantangan kanan tetap memegang hulu popor, ibu jari menempel diatas hulu popor, keempat jari rapat memegang hulu popor,punggung tangan menghadap kedepan.
 - b) Bersamaan dengan itu kaki kiri dibuka selebar bahu dantangan kiri dibawa ke belakang di bawah pinggang/kopelrem mengepal dengan punggung telapak tangan menghadap kedalam, pandangan mata tetap lurus ke depan.
- c. Sikap istirahat berdiri senjata di punggung.
1. Dari sikap sempurna berdiri.
 2. Aba-aba: "ISTIRAHAT DI TEMPAT = GERAK".
 3. Pelaksanaan:
 - a) Kaki kiri dipindahkan kesamping kiridengan jarak selebar bahu.
 - b) Kedua belah tangan dibawa kebelakang dengan posisi kedua kepala tangan dibawah pinggang/kopelrim.
 - c) Punggung tangan kanan diatas telapak tangan kiri.
 - d) Tangan kanan mengepal.
 - e) Tangan kiri memegang pergelangan tangan kanan dengan ibu jari dan jari telunjuk tepat dipergelangan tangan kanan.
 - f) Pandangan mata tetap lurus ke depan.
- d. Sikap istirahat duduk bersila
1. Dari sikap sempurna duduk bersila bersenjata tersandar dipundak kiri.
 2. Aba-aba: "ISTIRAHAT DI TEMPAT = GERAK".
 3. Pelaksanaan:
 - a) Senjata tetap tersandar di pundak kiri.
 - b) Badan dikendorkan.
 - c) Kedua tangan dibengkokkan didepan badan, dan kedua lengan bersandar diatas paha.
 - d) Tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri dengan ibu jari dan jari telunjuk, punggung kedua tangan menghadap ke atas.

- e) Kedua kaki tetap bersila rapat.
 - f) Kaki kiri berada di bawah kaki kanan diatas.
 - g) Tumpuan berat badan bertumpu pada pinggul.
 - h) Pandangan mata tetap lurus kedepan.
- e. Sikap istirahat duduk di kursi bersenjata.
1. Dari sikap sempurna duduk dikursi bersenjata.
 2. Aba-aba: "ISTIRAHAT DI TEMPAT = GERAK".
 3. Pelaksanaan:
 - a) Pada aba-aba pelaksanaantangan kanan tetap memegang hulu popor, kedua tumit dibuka selebar bahu, sikap duduk bersandar disandaran kursi.
 - b) Tangan kiri diletakan di atas paha kiri tetapi tidak diluruskan/dikendorkan.
 - c) Bagi Wanita TNI yang menggunakan celana panjang maupun rok kedua tumit dan lutut tetap dirapatkan.
 - d) Badan dilemaskan.
 - e) Pandangan mata tetap lurus ke depan.
 - f) Selanjutnya melakukan ketentuan sikap istirahat duduk di kursi seperti gerakan perorangan di tempat tanpa senjata (lihat Pasal 8 b).
- f. Sikap istirahat duduk bersila bersenjata.
1. Dari sikap sempurna duduk bersila bersenjata.
 2. Aba-aba: "ISTIRAHAT DI TEMPAT = GERAK".
 3. Pelaksanaan:
 - a) Senjata diletakkan dibahu kanan, tangan kanan tetap memegang hulu popor dan dikendorkan lebih rilek.
 - b) Badan di kendorkan kaki tetap bersila rapat.
 - c) Kaki kiri berada di bawah kaki kanan diatas.
 - d) Tumpuan berat badan bertumpu pada pinggul.
 - e) Pandangan mata tetap lurus kedepan.
 - f) Untuk gerakan kelompok/pasukan dilaksanakan secara serentak bersama-sama.
- (2) Senjata Pistol.
- a. Sikap istirahat berdiri bersenjata pistol.
1. Dari sikap sempurna berdiri senjata pistol dalam sarung.
 2. Aba-aba: "ISTIRAHAT DI TEMPAT = GERAK".
 3. Pelaksanaan:
 - a) Kaki kiri dipindahkan kesamping kiri, dengan jarak selebar bahu.
 - b) Kedua belah tangan dibawa kebelakang dengan posisi kedua kepalan tangan dibawah pinggang/kopelrim.
 - c) Punggung tangan kanan diatas telapak tangan kiri.
 - d) Tangan kanan menggenggam.
 - e) Tangan kiri memegang pergelangan tangan kanan dengan ibu jari dan jari telunjuk tepat dipergelangan tangan kanan.
 - f) Pandangan mata tetap lurus ke depan.

- b. Sikap istirahat duduk di kursi bersenjata pistol.
- a. Dari sikap sempurna duduk di kursi bersenjata pistol dalam sarung.
 - b. Aba-aba: "ISTIRAHAT DI TEMPAT = GERAK".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Kedua kaki dibuka selebar bahu.
 2. Bagi Wanita TNI yang menggunakan celana panjang kedua tumit, dan lutut dibuka selebar bahu, bagi yang menggunakan rok tumit dan lutut tetap dirapatkan.
 3. Badan dikendorkan.
 4. Lengan dibengkokkan/ditekuk, jari-jari tangan dibuka, punggung tangan menghadap keatas, tangan kiri diletakkan di atas paha kiri dan tangan kanan di atas paha kanan.
 5. Pandangan mata tetap lurus ke depan.
 6. Untuk gerakan kelompok/pasukan dilaksanakan secara serentak bersama-sama.
 7. Pelaksanaan gerakan istirahat perhatian pada dasarnya sama dengan gerakan istirahat biasa duduk hanya kepala dan pandangan mata ditujukan kepadayangmemberikan perhatian maksimal 45°.
- c. Sikap istirahat biasa duduk bersila bersenjata pistol dalam sarung.
- a. Dari sikap sempurna duduk bersila bersenjata pistol dalam sarung.
 - b. Aba-aba: "ISTIRAHAT DI TEMPAT = GERAK".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Badan dikendorkan.
 2. Kedua tangan dibengkokkan didepan badan, dan kedua lengan bersandar diatas paha.
 3. Tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri dengan ibu jari dan jari telunjuk, punggung kedua tangan menghadap ke atas.
 4. Kedua kaki tetap bersila rapat.
 5. Kaki kiri berada di bawah kaki kanan diatas.
 6. Tumpuan berat badan bertumpu pada pinggul.
 7. Pandangan mata tetap lurus kedepan.
 8. Untuk gerakan kelompok/pasukan dilaksanakan secara serentak bersama-sama.
 9. Pelaksanaan gerakan istirahat perhatian pada dasarnya sama dengan gerakan istirahat biasa duduk bersila, hanya kepala dan pandangan mata ditujukan kepada yang memberi perhatian maksimal 45°.
- (3) Senjata Mesin Ringan (SMR).
- a. Dari sikap sempurna berdiri dengan SMR.
 - b. Aba-aba: "ISTIRAHAT DI TEMPAT = GERAK".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba pelaksanaanTangan kanan seperti sikap sempurna,senjata tidakdi condong ke depan.

2. Bersamaan dengan itu kaki kiri dibuka selebar bahu dantangan kiri dibawa ke belakangdi bawah pinggang/ kopelrem mengepal dengan punggung telapak tangan menghadap kedalam, pandangan mata tetap lurus ke depan.
3. Ujung dasar popor tetap sejajar dengan ujung sepatu kanan.
4. Jika istirahat lama komandan dapat memberikan petunjuk "SMR letakan".Pada petunjuk ini pemegang SMR mengerjakan gerakan sebagai berikut:
 - a) Tangan kanan memegang pegangan atas, tangan kiri memegang hulu kaki senjata dan membukanya.
 - b) Kaki kiri dimajukan setengah langkah ke muka dan senjata diletakan diatas tanah sambil membungkukan lutut kaki kiri.
 - c) Mengambil sikap sempurna dengan merapatkan kaki kiri kembali pada kaki kanan, kemudian mengambil sikap "Istirahat ditempat".

(4) Senjata Minimi.

- a. Dari sikap sempurna berdiri sama dengan SMR .
- b. Aba-aba: "ISTIRAHAT DI TEMPAT = GERAK".
- c. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba pelaksanaanTangan kanan lurus mendorong laras ke depan, hingga senjata condong ke depan .
 2. Bersamaan dengan itu kaki kiri dibuka selebar bahu dantangan kiri dibawa ke belakangdi bawah pinggang/ kopelrem mengepal dengan punggung telapak tangan menghadap kedalam, pandangan mata tetap lurus ke depan.
 3. Ujung dasar popor tetap sejajar dengan ujung sepatu kanan.
 4. Jika istirahat lama komandan dapat memberikan petunjuk "Minimi letakan".Pada petunjuk ini pemegang minimi mengerjakan gerakan sebagai berikut:
 - a) Tangan kanan memegang pegangan atas, tangan kiri memegang hulu kaki senjata dan membukanya.
 - b) Kaki kiri dimajukan setengah langkah ke muka dan senjata diletakan diatas tanah sambil membungkukan lutut kaki kiri.
 - c) Mengambil sikap sempurna dengan merapatkan kaki kiri kembali pada kaki kanan, kemudian mengambil sikap Istirahat ditempat.

Bagian kesembilan
PeriksaKerapihan

Pasal 31

(1) Senjata disamping badan.

- a. Periksakerapihan biasa.
 1. Dari sikap Istirahatbersenjata.

2. Aba-aba:“PERIKSA KERAPIHAN = MULAI”.
 3. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba peringatan mengambil sikap sempurna.
 - b) Pada saat aba-aba pelaksanaan pasukan dengan serentak membungkukkan badan 90° , kedudukan senjata tetap tegak dan dikepit antara lengan atas dengan badan.
 - c) Tangan kiri tergantung mengarah ke kakikiri.
 - d) Tangan kiri merapihkan bagian bawah kaki/celana secara berurutan mulai dari kaki kiri, kaki kanan (bagian tali sepatu).
 - e) Merapihkan saku celana bagian samping kaki kiri dan kaki kanan.
 - f) Menarik ujung baju bagian bawah depan dan menegakkan badan.
 - g) Menarik ujung baju bagian bawah belakang.
 - h) Merapihkan lidah/tutup saku dada bagian kiri dan kanan.
 - i) Merapihkan kerah baju bagian kiri dan kanan.
 - j) Membetulkan tutup kepala (topi/baret).
 - k) Selanjutnya tangan kembali ke sikap sempurna.
 - l) Setelah ada aba-aba “SELESAI”, secara serentak kembali ke sikap istirahat.
- b. Periksakerapihan parade
1. Dari sikap Istirahat bersenjata .
 2. Aba-aba:“PERIKSA KERAPIHAN = MULAI”.
 3. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba peringatan mengambil sikap sempurna.
 - b) Pada saat aba-aba pelaksanaan pasukan dengan serentak membungkukkan badan 90° , kedudukan senjata tetap tegak dan dikepit antara lengan atas dengan badan.
 - c) Tangan kiri tergantung mengarah ke kakikiri.
 - d) Tangan kiri merapihkan bagian bawah kaki/celana secara berurutan mulai dari kaki kiri, kaki kanan (bagian tali sepatu).
 - e) Tangan kiri tergantung terarah ke kaki kiri kelima jari rapat dibuka.
 - f) Melaksanakan gerakan dengan menepuk dan diluncurkan ke bawah, mulai dari celana/kaki kiri di atas sepatu dan celana/kaki kanan.
 - g) Saku celana bagian samping kiri dan kanan.
 - h) Menarik ujung baju bagian bawah depan dan menegakkan badan.
 - i) Menarik ujung baju bagian bawah belakang.
 - j) Menepuk lidah/tutup saku dada bagian kiri dan kanan.
 - k) Menepuk kerah baju bagian kiri dan kanan.
 - l) Membetulkan tutup kepala (topi/baret).
 - m) Selanjutnya tangan kembali ke sikap sempurna.

- n) Setelah ada aba-aba “SELESAI”, secara serentak kembali ke sikap istirahat.

(2) Senjata dikalungkan

a. Periksa kerapihan biasa

1. Dari sikap Istirahat bersenjata .
2. Aba-aba:“PERIKSA KERAPIHAN = MULAI”.
3. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba peringatan mengambil sikap sempurna, tangan kiri memegang lade, tangan kanan turun lurus ke samping badan.
 - b) Setelah aba-aba pelaksanaan badan dibungkukkan 90°.
 - c) Tangan kiri tergantung mengarah ke kaki kiri.
 - d) Melaksanakan gerakan dengan menepuk dan diluncurkan ke bawah, mulai dari celana/kaki kiri di atas sepatu dan celana/kaki kanan.
 - e) Saku celana bagian samping kiri dan kanan.
 - f) Menarik ujung baju bagian bawah depan dan menegakkan badan.
 - g) Menarik ujung baju bagian bawah belakang.
 - h) Menepuk lidah/tutup saku dada bagian kiri dan kanan.
 - i) Menepuk kerah baju bagian kiri dan kanan.
 - j) Membetulkan tutup kepala (topi/baret).
 - k) Selanjutnya tangan kanan memegang hulu popor, tangan kiri kembali ke sikap sempurna.
 - l) Setelah ada aba-aba “SELESAI”, secara serentak kembali ke sikap istirahat.

b. Periksa kerapihanparade.

1. Dari sikap Istirahat bersenjata .di kalungkan.
2. Aba-aba:“PERIKSA KERAPIHAN = MULAI”.
3. Pelaksanaan:
 - a) Pada aba-aba peringatan mengambil sikap sempurna, tangan kiri memegang lade, tangan kanan turun lurus ke samping badan.
 - b) Setelah aba-aba pelaksanaan badan dibungkukkan 90°.
 - c) Tangan kanan tergantung mengarah ke kaki kiri.
 - d) Tangan kanan merapihkan bagian bawah kaki/celana secara berurutan mulai dari kaki kiri, kaki kanan (bagian tali sepatu).
 - e) Merapihkan saku celana bagian samping kaki kiri dan kaki kanan.
 - f) Menarik ujung baju bagian bawah depan dan menegakkan badan.
 - g) Menarik ujung baju bagian bawah belakang.
 - h) Merapihkan lidah/tutup saku dada bagian kiri dan kanan.
 - i) Merapihkan kerah baju bagian kiri dan kanan.
 - j) Membetulkan tutup kepala (topi/baret).
 - k) Selanjutnya tangan kanan memegang hulu popor, tangan kiri kembali ke sikap sempurna.

- 1) Setelah ada aba-aba "SELESAI", secara serentak kembali ke sikap istirahat.

Bagian kesepuluh
Tangan Kiri Senjata

Pasal 32

- (1) Tangan kiri senjatarisikap sempurna senjata di samping kanan.
- a. Aba-aba:"TANGAN KIRI SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, senjata diangkat tegak lurus ke depan badan posisi magazen mengarah ke depan, tangan kiri menyambut memegang lade, ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 2. Tangan kiri diturunkan memegang penuh pistol grif.
 3. Senjata dipindahkan ke samping kiri, dengan posisi serong membentuk sudut 30° , pejera digepitkan ke ketiak.
 4. Senjata dirapatkan ke badan digepit dengan tangan kiri.
 5. Tangan kanan kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
 6. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.
- (2) Tangan kiri senjata dari depan senjata.
- a. Aba-aba:"TANGAN KIRI SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, senjata ditegak luruskan ke depan badan, posisi magazen mengarah ke depan, tangan kiri menyambut memegang lade, ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 2. Tangan kiri diturunkan memegang penuh pistol grif.
 3. Senjata dipindahkan ke samping kiri, dengan posisi serong membentuk sudut 30° , pejera digepitkan ke ketiak.
 4. Senjata dirapatkan ke badan digepit dengan tangan kiri.
 5. Tangan kanan kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
 6. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.
- (3) Tangan kiri senjata dari tangan kanan senjata.
- a. Aba-aba:"TANGAN KIRI SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang lade .
 2. Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 3. Tangan kanan dipindahkan memegang lade bagian atas.
 4. Tangan kiri diturunkan memegang penuh pistol grif.

5. Senjata dipindahkan ke samping kiri, dengan posisi serong membentuk sudut 30° , pejera dikepitkan di ketiak kiri.
 6. Senjata dirapatkan ke badan dikepit dengan tangan kiri.
 7. Tangan kanan kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
 8. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.
- (4) Tangan kiri senjata dari pundak kiri senjata.
- a. Aba-aba: "TANGAN KIRI SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan memegang hulu popor, senjata diturunkan tegak lurus di depan badan posisi magazen mengarah ke depan, tangan kiri menyambut memegang lade, ujung laras lurus dengan pandangan mata.
 2. Tangan kanan dipindahkan ke lade bagian atas dengan menepuk dantangan kiri diturunkan memegang penuh pistol grif.
 3. Senjata dipindahkan ke samping kiri, dengan posisi serong membentuk sudut 30° , pejera dikepitkan di ketiak
 4. Senjata dirapatkan ke badan dikepit dengan tangan kiri.
 5. Tangan kanan kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
 6. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.
- (5) Tangan kirir senjata dari pundak kanan senjata.
- a. Aba-aba: "TANGAN KIRI SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang hulu popor, senjata diturunkan tegak lurus di depan badan posisi magazen mengarah ke depan, tangan kanan menyambut memegang lade, ujung laras lurus dengan pandangan mata.
 2. Tangan kanan dipindahkan ke lade bagian atas dengan menepuk kemudian tangan kiri diturunkan memegang penuh pistol grif.
 3. Senjata dipindahkan ke samping kiri, dengan posisi serong membentuk sudut 30° , pejera dikepitkan di ketiak, senjata dirapatkan ke badan dikepit dengan tangan kiri.
 4. Tangan kanan kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
 5. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.
- (6) Tangan kiri senjata dari sandang kiri senjata.
- a. Aba-aba: "TANGAN KIRI SENJATA = GERAK"
 - b. Pelaksanaan:

1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri mendorong tali sandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kanan memegang lade bagian bawah .
2. Senjata dibawa tegak lurus ke depan badan, tangan kiri menyambut memegang lade bagian tengah dengan jarak satu kepal dari badan, posisi magazen menghadap ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
3. Tangan kiri diturunkan memegang penuh pistol grif.
4. Senjata dipindahkan ke samping kiri, dengan posisi serong membentuk sudut 30° , pejera dikepitkan di ketiak.
5. Senjata dirapatkan ke badan dikepit dengan tangan kiri.
6. Tangan kanan kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
7. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.

Bagian kesebelas
Depan Senjata

Pasal 33

- (1) Dari sikap sempurna senjata di samping kanan
 - a. Aba-aba: "DEPAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Dari posisi sikap sempurna senjata di samping kanan.
 2. Setelah aba-aba pelaksanaan, senjata diangkat menyilang di depan badan dengan kemiringan 45° tangan kiri menyambut memegang lade, tangan kanan rapat pada lade posisi magazen mengarah ke bawah.
 3. Tangan kanan turun memegang hulu popor.
 4. Senjata diputar 90° hingga magazen mengarah ke depan.
 5. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.

- (2) Dari sikap pundak kiri senjata.
 - a. Aba-aba: "DEPAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan memegang hulu popor.
 2. Senjata diturunkan menyilang di depan badan, dengan posisi magazen mengarah ke bawah, tangan kiri menyambut memegang lade
 3. Selanjutnya senjata diputar 90° hingga magazen mengarah ke depan.
 4. Kedua siku tangan menempel rapat di badan.
 5. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.

- (3) Dari sikap pundak kanan senjata.
 - a. Aba-aba: "DEPAN SENJATA = GERAK".

- b. Pelaksanaan:
1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang lade.
 2. Senjata di bawah menyilang diagonal di depan badan, laras mengarah serong ke kiri atas, dengan posisi magazen mengarah ke bawah.
 3. Tangan kanan pindah memegang hulu popor.
 4. Senjata diputar 90° hingga magazen mengarah ke depan.
 5. Kedua siku merapat di badan.
 6. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.
- (4) Dari sikap sandang kiri senjata.
- a. Aba-aba:"DEPAN SENJATA = GERAK".
- b. Pelaksanaan:
1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri mendorong talisandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kanan memegang lade bagian bawah.
 2. Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi menyilang diagonal laras serong kiri atas, tangan kiri melepas tali sandang selanjutnya memegang lade bagian atas magazen mengarah ke bawah.
 3. Tangan kanan dipindahkan memegang hulu popor.
 4. Selanjutnya senjata diputar 90° hingga magazen mengarah ke depan.
 5. Kedua siku tangan menempel rapat di badan
 6. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.
- (5) Dari sikap sandang kanan senjata.
- a. Aba-aba:"DEPAN SENJATA = GERAK".
- b. Pelaksanaan:
1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan mendorong tali sandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kiri memegang lade bagian bawah
 2. Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi menyilang diagonal laras serong kiri atas, tangan kanan melepas tali sandang selanjutnya memegang hulu popor bagian atas magazen mengarah ke bawah.
 4. Tangan kanan dipindahkan memegang hulu popor.
 5. Selanjutnya senjata diputar 90° hingga magazen mengarah ke depan.
 6. Kedua siku tangan menempel rapat di badan
 7. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.
- (6) Dari tangan kiri senjata.
- a. Aba-aba:"DEPAN SENJATA = GERAK".
- b. Pelaksanaan:
1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan memegang lade.

2. Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 3. Tangan kiri dipindahkan memegang lade bagian tengah.
 4. Tangan kanan turun memegang hulu popor.
 5. Senjata dimiringkan ke kiri hingga 45° , laras serong ke kiri atas.
 6. Kedua siku tangan menempel rapat di badan.
 7. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.
- (7) Dari tangankanan senjata.
- a. Aba-aba: "DEPAN SENJATA = GERAK"
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan memegang lade.
 2. Senjata diangkat menyilang di depan badan, dengan posisi magazen mengarah ke bawah, tangan kiri menyambut memegang lade.
 3. Tangan kanan turun memegang hulu popor.
 4. Selanjutnya senjata diputar, dengan magazen mengarah ke depan.
 5. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.
- (8) Dariposisi senjata dikalungkan.
- a. Aba-aba: "DEPAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang lade.
 2. Senjata diangkat hingga pegangan tangan kiri sejajar dengan pundak.
 3. Tangan kanan diturunkan melewati antara badan dan senjata dengan telapak tangan terlebih dahulu.
 4. Tangan kanan diputar ke kanan dan memegang hulu popor.
 5. Senjata diputar ke kanan dengan poros pegangan tangan kanan, untuk melepaskan tali sandang dari kalungan di leher, senjata kembali ke depan badan dengan magazen ke arah bawah.
 6. Senjata diputar 90° hingga magazen mengarah ke depan.
 7. Kedua siku tangan menempel rapat di badan.
 8. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.
- (9) Dariposisi senjata di punggung.
- a. Dari punggung senjata.
 - b. Aba-aba: "DEPAN SENJATA = GERAK".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang tali sandang bagian atas (di pinggang bagian kanan), tangan kanan memegang lade.
 2. Senjata di tarik menyilang ke depan badan.

3. Tangan kiri dipindah memegang lade bagian bawah.
4. Tangan kanan dipindah ke hulu popor.
5. Senjata diangkat hingga pegangan tangan kiri sejajar dengan pundak.
6. Tangan kanan diturunkan melewati antara badan dan senjata dengan telapak tangan terlebih dahulu.
7. Tangan kanan diputar ke kanan dan memegang hulu popor.
8. Senjata diputar ke kanan dengan poros pegangan tangan kanan, untuk melepaskan tali sandang dari kalungaan di leher, senjata kembali ke depan badan dengan magazen ke arah bawah.
9. Senjata diputar 90° hingga magazen mengarah ke depan.
10. Kedua siku tangan menempel rapat di badan.
11. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.

(10) Dari posisi senjata dijinjing sebelah kiri.

- a. Aba-aba: "DEPAN SENJATA = GERAK".
- b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, laras senjata dinaikkan rata-rata air, disambut tangan kanan memegang lade.
 2. Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, jarak satu kepal dari badan, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 3. Tangan kanan dipindahkan memegang hulu popor.
 4. Tangan kiri pindah ke lade.
 5. Senjata diputar 45° ke kiri hingga menyilang di depan badan, dengan posisi magazen mengarah ke depan.
 6. Kedua siku tangan menempel rapat di badan.
 7. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.

(11) Dari posisi senjata dijinjing sebelah kanan.

- a. Dari jinjing kanan senjata.
- b. Aba-aba: "DEPAN SENJATA = GERAK".
- c. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, laras senjata dinaikkan rata-rata air, disambut tangan kiri memegang lade.
 2. Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, jarak satu kepal dari badan, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 3. Tangan kanan dipindahkan memegang hulu popor.
 4. Senjata diputar 45° ke kiri hingga menyilang di depan badan, dengan posisi magazen mengarah ke depan.
 5. Kedua siku tangan menempel rapat di badan.
 6. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.

Bagian keduabelas
Lepas/Pasang Magazen

Pasal 34

- (1) Lepas magazen Senjata SS1/M16A.1 dari sikap sempurna di samping badan.
 - a. Aba-aba: "LEPAS MAGAZEN = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba peringatan, senjata diputar pada ujung popor bagian depan, mulut laras dibawa ke depan badan.
 2. Badan dibungkukkan 90° bersamaan dengan itu tangan kiri memegang rumah magazen.
 3. Telunjuk tangan kiri menekan tombol magazen sehingga magazen lepas dari penguncian, selanjutnya tangan kiri memegang penuh magazen.
 4. Setelah aba-aba pelaksanaan "GERAK" selanjutnya tangan kiri mencabut magazen dibawa ke arah samping kiri 30°.
 5. Tangan kiri lurus ke depan membawa magazen ke depan badan dengan ketinggian mulut magazen sejajar dengan pandangan mata (memastikan ada tidaknya munisi dalam magazen).
 6. Badan dibungkukkan 90° bersamaan dengan itu tangan kiri menyimpan magazen digepit dua paha dengan mulut magazen mengarah ke depan.
 7. Badan ditegakkan bersamaan dengan itu tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
 8. Untuk periksa laras magazen disimpan pada kopel bagian kiri depan.
 9. Magazen disimpan di saku celana kiri.

- (2) Pasang magazen.Senjata SS1/M16A.1 dari sikap sempurna senjata di samping kanan badan.
 - a. Aba-aba:"PASANG MAGAZEN = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba peringatan, badan dibungkukkan 90° bersamaan dengan itu tangan kiri memegang magazen.
 2. Badan ditegakkan bersamaan tangan kiri lurus ke depan membawa magazen ke depan badan dengan ketinggian mulut magazen sejajar dengan pandangan mata (memastikan ada tidaknya munisi dalam magazen).
 3. Badan dibungkukkan 90° bersamaan dengan senjata diputar pada ujung popor bagian depan, mulut laras dibawa ke depan badan, tangan kiri memasukkan magazen ke rumah magazen.
 4. Kelima jari tangan kiri rapat terbuka menempel di dasar magazen.
 5. Setelah aba-aba "GERAK", tangan kiri mendorong magazen hingga terkunci.
 5. Badan ditegakkan bersamaan dengan itu tangan kiri mengantar senjata ke samping badan.
 6. Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.

- (3) Lepas magazen Senjata SS1/M16A.1 dikalungkan popor tidak dilipat.
- a. Aba-aba: "LEPAS MAGAZEN = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba peringatan tangan kiri memegang lade, senjata diputar 90° hingga dasar magazen menghadap ke depan.
 2. Tangan kanan memegang magazen dengan ibu jari menekan tombol magazen hingga magazen lepas dari penguncian.
 3. Setelah aba-aba "GERAK" tangan kanan mencabut magazen dibawa ke arah depan badan dengan ketinggian mulut magazen sejajar dengan pandangan mata (memastikan ada tidaknya munisi dalam magazen).
 4. Badan dibungkukkan 90° bersamaan dengan itu tangan kanan menyimpan magazen digepit dua paha dengan mulut magazen mengarah ke depan.
 5. Badan ditegakkan bersamaan dengan itu tangan kanan memegang hulu popor.
 6. Tangan kiri kembali kesikap sempurna
- (4) Pasang magazen. Senjata SS1/M16A.1 dikalungkan popor tidak dilipat.
- a. Aba-aba: "PASANG MAGAZEN = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-abaperingatan badan dibungkukkan 90° bersamaan dengan itu tangan kanan memegang magazen.
 2. Badan ditegakkan, magazen dibawa ke arah depan badan dengan ketinggian mulut magazen sejajar dengan pandangan mata (memastikan ada tidaknya munisi dalam magazen) bersamaan senjata diputar 90° hingga rumah magazen menghadap ke depan.
 3. Magazen dimasukkan ke rumah magazen.
 4. Tangan kanan dipindahkan dengan kelima jari rapat terbuka menempel di dasar magazen.
 5. Setelah aba-aba "GERAK" tangan kanan mendorong magazen hingga terkunci.
 6. Tangan kanan kembali memegang hulu popor.
 7. Tangan kiri kembali kesikap sempurna

Bagian ketigabelas
Kosongkan Senjata

Pasal 35

- (1) Senjata M16 A1.
- a. Darisikap sempurna, senjata di samping kanan badan.
 - b. Aba-aba: "KOSONGKAN SENJATA = GERAK".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Posisi sikap sempurna, senjata di samping kanan badan dan magazen sudah terlepas.
 2. Setelah aba-aba pelaksanaan, senjata diangkat menyilang di depan badan dengan rumah magazen menghadap ke bawah, tangan kiri memegang lade.
 3. Tangan kanan memegang hulu popor.

4. Tangan kanan dipindahkan ke tangkai penegang, dengan ibu jari dan telunjuk memegang tangkai penegang.
5. Tangan kanan menarik tangkai penegang dan mengantar kembali berturut turut sebanyak 3 kali.
6. Tangan kanan pindah memegang pistol grif, jari telunjuk lurus menempel pelindung picu.
7. Ibu jari membuka kunci pengaman.
8. Kepala dipalingkan ke kiri melihat ujung laras, dilanjutkan menarik picu.
9. Kepala kembali ke depan.
10. Ibu jari kembali mengunci kunci pengaman.
11. Tangan kanan dipindahkan ke bagian atas rumah magazen menutup pelindung debu.
12. Tangan kanan pindah memegang hulu popor.
13. Tangan kanan pindah memegang lade bagian atas.
14. Senjata diturunkan ke samping badan dengan posisi tegak lurus kelima jari tangan kiri rapat menempel di ujung laras untuk mengantar senjata.
15. Senjata dihentakkan dengan tidak menimbulkan suara, popor diletakkan di tanah, ujung popor sejajar dengan ujung kaki (sepatu), pejera mengarah ke belakang, kelima jari tangan kiri rapat terbuka menempel di ujung laras mengantar senjata.
16. Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.

(2) Senjata SS1/FNC.

- a. Darisikap sempurna, senjata di samping kanan badan.
- b. Aba-aba: "KOSONGKAN SENJATA = GERAK".
- c. Pelaksanaan:
 1. Posisi sikap sempurna, senjata di samping kanan badan dan magazen sudah terlepas.
 2. Setelah aba-aba pelaksanaan, senjata diangkat menyilang di depan badan dengan rumah magazen menghadap ke bawah, tangan kiri memegang lade.
 3. Tangan kanan memegang hulu popor.
 4. Tangan kanan dipindahkan ke tangkai penegang, dengan empat jari rapat menggepit tangkai penegang antara lekukan ibu jari dan telunjuk.
 5. Tangan kanan menarik tangkai penegang dan mengantar kembali berturut turut sebanyak 3 kali).
 6. Tangan kanan pindah memegang kas bagian atas dengan keempat jari rapat di bagian kanan senjata dengan punggung tangan menghadap ke depan dan ibu jari membuka kunci pengaman.
 7. Tangan kanan memegang pistol grif telunjuk lurus menempel pada pelindung picu.
 8. Kepala dipalingkan ke kiri melihat ujung laras, dilanjutkan menarik picu.
 9. Kepala kembali ke depan.
 10. Tangan kanan kembali memegang kas bagian atas untuk mengunci pengaman.
 11. Tangan kanan kembali memegang hulu popor.

12. Tangan kanan pindah memegang lade bagian atas.
13. Senjata diturunkan ke samping badan dengan posisi tegak lurus kelima jari tangan kiri rapat menempel di ujung laras untuk mengantar senjata.
14. Senjata dihentakkan dengan tidak menimbulkan suara, popor diletakkan di tanah, ujung popor sejajar dengan ujung kaki (sepatu), pejera mengarah ke belakang, kelima jari tangan kiri rapat terbuka menempel di ujung laras mengantar senjata.
15. Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.

Bagian keempatbelas
Periksa Kamar

Pasal 36

- (1) Senjata M16A.1.
 - a. Darisikap sempurna, senjata di samping kanan badan dan magazen sudah terlepas.
 - b. Aba-aba: "PERIKSA KAMAR = GERAK".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, senapan diangkat serong ke kiri atas melalui depan badan dengan pegangan tangan kanan setinggi bahu kiri, bersamaan dengan itu tangan kiri memegang lade bagian bawah.
 2. Tangan kanan diturunkan memegang hulu popor.
 3. Tangan kiri memegang rumah magazen, ibu jari kiri menekan pal penutup.
 4. Tangan kanan menarik tangkai pemegang penegang kebelakang sehingga penutup tertahan dibelakang.
 5. Lekukan ibu jari dan jari telunjuk diletakkan ke popor bagian atas menempel pada tangkai penegang untuk mendorong tangkai penegang ke depan.
 6. Tangan kiri dipindahkan ke lade bagian bawah.
 7. Ibu jari tangan kanan menekan pal pengaman pada "Safe".
 8. Tangan kanan mengepal jari kelingking lurus dan dimasukkan ke dalam kamar senjata untuk memeriksa ada tidaknya munisi.
 9. Tangan kanan memegang alat jinjing dari atas dengan keempat jari rapat lurus, ibu jari menekan pal penahan penegang bagian atas.
 10. Tangan kanan memegang pistol grif dan jari telunjuk lurus menempel pelindung picu.
 11. Ibu jari membuka kunci pengaman pada "semi".
 12. Kepala dipalingkan ke kiri melihat ujung laras, dilanjutkan menarik picu.
 13. Kepala kembali ke depan.
 14. Ibu jari kembali mengunci kunci pengaman pada "Safe".
 15. Tangan kanan dipindahkan ke bagian atas rumah magazen menutup pelindung debu.
 16. Tangan kanan pindah memegang hulu popor.
 17. Tangan kanan pindah memegang lade bagian atas.

18. Senjata diturunkan ke samping badan dengan posisi tegak lurus kelima jari tangan kiri rapat menempel di ujung laras untuk mengantar senjata.
19. Senjata dihentakkan dengan tidak menimbulkan suara, popor diletakkan di tanah, ujung popor sejajar dengan ujung kaki (sepatu), pejera mengarah ke belakang, kelima jari tangan kiri rapat terbuka menempel di ujung laras mengantar senjata.
20. Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.

(2) SenjataSS1/FNC.

- a. Darisikap sempurna, senjata di samping kanan badan dan magazen sudah terlepas.
- b. Aba-aba: "PERIKSA KAMAR = GERAK".
- c. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, senjata diangkat menyilang di depan badan dengan rumah magazen menghadap ke bawah, tangan kiri memegang lade.
 2. Tangan kanan memegang hulu popor.
 3. Tangan kanan memegang penuh tangkai penegang.
 4. Tangan kanan menarik tangkai penegang ke belakang hingga terkait.
 5. Tangan kanan mengepal jari kelingking lurus dan dimasukkan ke dalam kamar senjata untuk memeriksa ada tidaknya munisi.
 6. Tangan kanan memegang tangkai penegang untuk melepas dari kaitan diantar ke depan.
 7. Tangan kanan kembali memegang kas bagian atas untuk membuka kunci pengaman.
 8. Tangan kanan pindah memegang pistol grif, jari telunjuk lurus menempel pelindung picu.
 9. Kepala dipalingkan ke kiri melihat ujung laras, dilanjutkan menarik picu.
 10. Kepala kembali ke depan.
 11. Tangan kanan kembali memegang kas bagian atas untuk mengunci kunci pengaman.
 12. Tangan kanan kembali memegang hulu popor.
 13. Tangan kanan pindah memegang lade bagian atas.
 14. Senjata diturunkan ke samping badan dengan posisi tegak lurus kelima jari tangan kiri rapat menempel di ujung laras untuk mengantar senjata.
 15. Senjata dihentakkan dengan tidak menimbulkan suara, popor diletakkan di tanah, ujung popor sejajar dengan ujung kaki (sepatu), pejera mengarah ke belakang, kelima jari tangan kiri rapat terbuka menempel di ujung laras mengantar senjata.
 16. Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.

- (3) Senjata Minimi.
- a. Darisikap sempurna, senjata di samping kanan badan dan magazen sudah terlepas.
 - b. Aba-aba: "PERIKSA KAMAR = GERAK".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri dilangkahkan ke depan, bersamaan dengan itu badan dibongkokkan dengan tangan kiri membuka kaki topang (kuda-kuda).
 2. Kaki kanan ditekuk kemudian berlutut, bersamaan dengan itu senjata diletakan di atas tanah.
 3. Tangan kiri memegang pelindung tangan, punggung tangan menghadap ke atas dan ibu jari menempel disamping kanan senjata.
 4. Tangan kanan membuka tutup bagian atas.
 5. Tangan kanan menarik pemegang penegang penuh ke belakang.
 6. Ibu jari tangan kanan menekan pal pengaman ke kanan sampai berbunyi klik.
 7. Tangan kanan membuka landasan ban peluru, kemudian jari kelingking memeriksa kamar.
 8. Tangan kanan menekan penutup bagian atas ke bawah sampai berbunyi klik.
 9. Tangan kanan mengembalikan pemegang penegang ke depan.
 10. Ibu jari tangan kanan menekan pal pengaman ke kiri hingga berbunyi klik.
 11. Tangan kanan dipindahkan memegang pegangan pistol grif, kemudian telunjuk tangan kanan menarik picu (senjata diarahkan ke tempat aman).
 12. Tangan kanan dipindahkan memegang pelindung tangan bagian atas depan tangan kiri.
 13. Badan berdiri tegak dengan tangan kanan membawa senjata, bersamaan dengan itu tangan kiri melipat kaki topang (kuda-kuda).
 14. Tangan kiri memasuki kaki topang ke rumah kuda-kuda.
 15. Tangan kiri kembali ke sikap sempurna.

Bagian kelimabelas
Periksa Senjata

Pasal 37

- (1) Senjata M16 A1.
- a. Darisikap sempurna, senjata di samping kanan badan dalam keadaan aman.
 - b. Aba-aba: "PERIKSA SENJATA = GERAK".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Sebelum memberikan aba-aba periksa senjata terlebih dahulu oleh komandan yang memeriksa senjata/ yang tertua dalam barisan memberi aba-aba kosongkan senjata.
 2. Setelah aba-aba "PERIKSA SENJATA = GERAK", senjata diangkat menyilang di depan badan dengan rumah

magazen menghadap ke bawah, tangan kiri memegang lade.

3. Tangan kanan memegang hulu popor.
4. Tangan kiri dipindahkan ke rumah magazen, ibu jari menekan pal penahan pelocok bagian bawah.
5. Tangan kanan dipindahkan ke tangkai penegang dengan ibu jari dan jari telunjuk memegang tangkai penegang.
6. Tangan kanan menarik tangkai penegang ke belakang.
7. Lekukan ibu jari dan jari telunjuk diletakkan ke popor bagian atas menempel pada tangkai penegang untuk mendorong tangkai penegang ke depan.
8. Ibu jari tangan kanan menekan pal pengaman pada "Safe".
9. Tangan kiri dipindahkan ke lade bagian bawah.
10. Komandan Pasukan/barisan pada saat memeriksa di depan Personel maka Personel yang diperiksa mengucapkan "Senjata siap diperiksa", kemudian senjata di dorong ke depandiberikan kepada komandan.
11. Setelah senjata diperiksa komandan, senjata diterima kembali dengan kedua tangan dan membentuk sikap depan senjata.
12. Setelah komandan berdiri didepan orang ke tiga sebelah kiri/kanannya.
13. Tangan kanan memegang alat jinjing dari atas dengan keempat jari rapat lurus, ibu jari menekan pal penahan penegang bagian atas.
14. Tangan kanan memegang pistol grif, jari telunjuk lurus menempel pelindung picu.
15. Ibu jari membuka kunci pengaman pada "semi".
16. Kepala dipalingkan ke kiri melihat ujung laras, dilanjutkan menarik picu.
17. Kepala kembali ke depan.
18. Ibu jari kembali mengunci kunci pengaman.
19. Tangan kanan dipindahkan ke bagian atas rumah magazen menutup pelindung debu.
20. Tangan kanan pindah memegang hulu popor.
21. Tangan kanan pindah memegang lade bagian atas.
22. Senjata diturunkan ke samping badan dengan posisi tegak lurus kelima jari tangan kiri rapat menempel di ujung laras untuk mengantar senjata.
23. Senjata dihentakkan dengan tidak menimbulkan suara, popor diletakkan di tanah, ujung popor sejajar dengan ujung kaki (sepatu), pejera mengarah ke belakang.
24. Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.

(2) Senjata SS1/FNC.

- a. Darisikap sempurna, senjata di samping kanan badan dalam keadaan aman.
- b. Aba-aba: "PERIKSA SENJATA = GERAK".
- c. Pelaksanaan:
 1. Sebelum memberikan aba-aba periksa senjata terlebih dahulu oleh komandan yang memeriksa senjata/yang

- tertua dalam barisan memberi aba-aba kosongkan senjata.
2. Setelah aba-aba "PERIKSA SENJATA = GERAK", senjata diangkat menyilang di depan badan dengan rumah magazen menghadap ke bawah, tangan kiri memegang lade.
 3. Tangan kanan memegang hulu popor.
 4. Tangan kanan memegang penuh tangkai penegang.
 5. Tangan kanan menarik tangkai penegang ke belakang hingga terkait.
 6. Ibu jari tangan kanan menekan pal pengaman pada "Safe".
 7. Tangan kanan kembali memegang hulu popor.
 8. Tangan kiri dipindahkan ke lade bagian bawah.
 9. Komandan Pasukan/barisan pada saat memeriksa di depan Personel, maka Personel yang diperiksa mengucapkan "Senjata siap diperiksa", kemudian senjata di dorong ke depan diberikan kepada komandan.
 10. Setelah senjata diperiksa komandan, senjata diterima kembali dengan kedua tangan dan membentuk sikap depan senjata.
 11. Setelah komandan berdiri didepan orang ke tiga sebelah kiri/kanannya.
 12. Tangan kanan memegang tangkai penegang untuk melepas dari kaitan diantar ke depan.
 13. Tangan kanan kembali memegang kas bagian atas untuk membuka kunci pengaman pada "semi".
 14. Tangan kanan pindah memegang pistol grif, jari telunjuk lurus menempel pelindung picu.
 15. Kepala dipalingkan ke kiri melihat ujung laras, dilanjutkan menarik picu.
 16. Kepala kembali ke depan.
 17. Tangan kanan kembali memegang kas bagian atas untuk mengunci kunci pengaman pada "Safe".
 18. Tangan kanan kembali memegang hulu popor.
 19. Tangan kanan pindah memegang lade bagian atas.
 20. Senjata diturunkan ke samping badan dengan posisi tegak lurus kelima jari tangan kiri rapat menempel di ujung laras untuk mengantar senjata.
 21. Senjata dihentakkan dengan tidak menimbulkan suara, popor diletakkan di tanah, ujung popor sejajar dengan ujung kaki (sepatu), pejera mengarah ke belakang, kelima jari tangan kiri rapat terbuka menempel di ujung laras mengantar senjata.
 22. Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.

Bagian keenambelas
Periksa Laras

Pasal 38

- (1) Senjata M16 A1.
- a. Darisikap sempurna, senjata di samping kanan badan dalam keadaan aman.
 - b. Aba-aba: "PERIKSA LARAS = GERAK".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Sebelum memberikan aba-aba periksa senjata terlebih dahulu oleh komandan yang memeriksa senjata/ yang tertua dalam barisan memberi aba-aba kosongkan senjata.
 2. Setelah aba-aba "PERIKSA LARAS = GERAK", senjata diangkat menyilang di depan badan dengan rumah magazen menghadap ke bawah, tangan kiri memegang lade.
 3. Tangan kanan memegang hulu popor.
 4. Tangan kiri dipindahkan ke rumah magazen, ibu jari menekan pal penahan pelocok bagian bawah.
 5. Tangan kanan dipindahkan ke tangkai penegang dengan ibu jari dan jari telunjuk memegang tangkai penegang.
 6. Tangan kanan menarik tangkai penegang ke belakang.
 7. Lekukan ibu jari dan jari telunjuk diletakkan ke popor bagian atas menempel pada tangkai penegang untuk mendorong tangkai penegang ke depan.
 8. Ibu jari tangan kanan menekan pal pengaman pada "Safe".
 9. Tangan kiri dipindahkan ke lade bagian bawah.
 10. Komandan Pasukan/barisan pada saat memeriksa di depan Personel maka Personel yang diperiksa mengucapkan "Laras senjata siap diperiksa", kemudian kaki kiri dilangkahkan ke depan bersamaan tangan kiri lurus mendorong laras ke depan.
 11. Setelah laras diperiksa komandan, senjata diterima kembali dengan kedua tangan dan membentuk sikap depan senjata.
 12. Setelah komandan berdiri didepan orang ke tiga sebelah kiri/kanannya tangan kanan memegang alat jinjing dari atas dengan keempat jari rapat lurus, ibu jari menekan pal penahan penegang bagian atas.
 13. Tangan kanan memegang pistol grif, jari telunjuk lurus menempel pelindung picu.
 14. Ibu jari membuka kunci pengaman pada "semi".
 15. Kepala dipalingkan ke kiri melihat ujung laras, dilanjutkan menarik picu.
 16. Kepala kembali ke depan.
 17. Ibu jari kembali mengunci kunci pengaman.
 18. Tangan kanan dipindahkan ke bagian atas rumah magazen menutup pelindung debu.

19. Tangan kanan pindah memegang hulu popor.
20. Tangan kanan pindah memegang lade bagian atas.

21. Senjata diturunkan ke samping badan dengan posisi tegak lurus kelima jari tangan kiri rapat menempel di ujung laras untuk mengantar senjata.
 22. Senjata dihentakkan dengan tidak menimbulkan suara, popor diletakkan di tanah, ujung popor sejajar dengan ujung kaki (sepatu), pejera mengarah ke belakang.
 23. Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- (2) Senjata SS1/FNC.
- a. Darisikap sempurna, senjata di samping kanan badan dalam keadaan aman.
 - b. Aba-aba: "PERIKSA LARAS = GERAK".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Sebelum memberikan aba-aba periksa senjata terlebih dahulu oleh komandan yang memeriksa senjata/yang tertua dalam barisan memberi aba-aba kosongkan senjata.
 2. Setelah aba-aba "PERIKSA LARAS = GERAK", senjata diangkat menyilang di depan badan dengan rumah magazen menghadap ke bawah, tangan kiri memegang lade.
 3. Tangan kanan memegang hulu popor.
 4. Tangan kanan memegang penuh tangkai penegang.
 5. Tangan kanan menarik tangkai penegang ke belakang hingga terkait.
 6. Ibu jari tangan kanan menekan pal pengaman pada "Safe".
 7. Tangan kanan kembali memegang hulu popor.
 8. Tangan kiri dipindahkan ke lade bagian bawah.
 9. Komandan Pasukan/barisan pada saat memeriksa di depan Personel maka Personel yang diperiksa mengucapkan "Laras senjata siap diperiksa", kemudian kaki kiri dilangkahkan ke depan bersamaan tangan kiri lurus mendorong laras ke depan.
 10. Setelah laras diperiksa komandan, kaki kiri dilangkahkan ke depan untuk menerima senjata senjata kembali dengan kedua tangan dan membentuk sikap depan senjata.
 11. Setelah komandan berdiri didepan orang ke tiga sebelah kiri/kanannya, tangan kanan memegang tangkai penegang untuk melepas dari kaitan diantar ke depan.
 12. Tangan kanan kembali memegang kas bagian atas untuk membuka kunci pengaman pada "semi".
 13. Tangan kanan pindah memegang pistol grif, jari telunjuk lurus menempel pelindung picu.
 14. Kepala dipalingkan ke kiri melihat ujung laras, dilanjutkan menarik picu.
 15. Kepala kembali ke depan.
 16. Tangan kanan kembali memegang kas bagian atas untuk mengunci kunci pengaman pada "Safe".
 17. Tangan kanan kembali memegang hulu popor.
 18. Tangan kanan pindah memegang lade bagian atas.

19. Senjata diturunkan ke samping badan dengan posisi tegak lurus kelima jari tangan kiri rapat menempel di ujung laras untuk mengantar senjata.
20. Senjata dihentakkan dengan tidak menimbulkan suara, popor diletakkan di tanah, ujung popor sejajar dengan ujung kaki (sepatu), pejera mengarah ke belakang, kelima jari tangan kiri rapat terbuka menempel di ujung laras mengantar senjata.
21. Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.

Bagian ketujuhbelas
Kalungkan Senjata

Pasal 39

- (1) Dari sikap sempurna senjata samping kanan.
 - a. Aba-aba: "KALUNGKAN SENJATA = GERAK"
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan kanan mengangkat senjata serong ke kiri atas setinggi bahu kiri melalui depan badan, senjata berada kurang lebih satu kepal di depan badan, tangan kiri memegang senjata pada titik perimbangan (lade bagian bawah).
 2. Tangan kanan dipindahkan memegang hulu popor.
 3. Tangan kanan memegang tali sandang dari bawah, telapak tangan menghadap ke atas.
 4. Tangan kanan mengalungkan tali sandang melalui atas kepala, sehingga genggam tangan kanan berada pada pangkal leher bagian belakang, siku tangan kanan menuju serong ke kanan atas.
 5. Tangan kanan meletakkan tali sandang pada pangkal leher bagian belakang.
 6. Tangan kanan memegang hulu popor.
 7. Lengan kiri diturunkan merapat disamping badan.
 8. Tegak senjata.
 - a) Aba-aba: "TEGAK SENJATA = GERAK".
 - b) Pelaksanaan:
 - 1) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang lade.
 - 2) Senjata diangkat, hingga pegangan tangan kiri sejajar dengan pundak
 - 3) Tangan kanan diturunkan melewati antara badan dan senjata dengan telapak tangan terlebih dahulu.
 - 4) Tangan kanan diputar ke kanan dan memegang hulu popor.
 - 5) Senjata diputar ke kanan dengan poros pegangan tangan kanan, untuk melepaskan tali sandang dari kalungan di leher, senjata kembali ke depan badan dengan magazin ke arah bawah.

- 6) Tangan kanan memegang lade.
 - 7) Senjata diturunkan ke samping badan dengan posisi tegak lurus kelima jari tangan kiri rapat menempel di ujung laras untuk mengantar senjata.
 - 8) Senjata dihentakkan dengan tidak menimbulkan suara, popor diletakkan di tanah, ujung popor sejajar dengan ujung kaki (sepatu), pejera mengarah ke belakang, kelima jari tangan kiri rapat terbuka menempel di ujung laras mengantar senjata.
 - 9) Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- (2) Dari sikap depan senjata.
- a. Aba-aba: "KALUNGKAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, senjata tetap menyilang di depan badan, dengan posisi magazen mengarah ke bawah tangan kiri memegang lade bagian bawah.
 2. Tangan kanan turun mengambil tali sandang dengan posisi telapak tangan ke atas sejajar dengan dagu, didorong ke depan.
 3. Selanjutnyatali sandang dikalungkan antara bahu kiridan bawah ketiak kanan melalui atas kepala dengan posisitangan kanan memegang tali dibagian belakang leher.
 4. Tangan kanan melepas pegangan tali sandang dipindahkan memegang hulu popor.
 5. Selanjutnya senjata diputar, dengan magazen mengarah ke depan.
 6. Perut dan dagu ditarik serta pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.
- (3) Dari sikap pundak kiri senjata(tali sandang sudah dikendorkan).
- a. Aba-aba: "KALUNGKAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 - 1) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan memegang kehulu popor.
 - 2) Senjata diturunkan menyilang di depan badan, dengan posisi magazen mengarah ke bawah, tangan kiri menyambut memegang lade bagian bawah.
 - 3) Tangan kanan mengambil tali sandang dengan posisi telapak tangan menghadap ke atas sejajar dengan bahu, didorong ke depan.
 - 4) Selanjutnya tali sandang dikalungkan antara bahu kiri dan bawah ketiak kanan melalui atas kepala dengan posisi tangan kanan memegang tali di bagian belakang leher.
 - 5) Tangan kanan melepas pegangan tali sandang dipindahkan memegang hulu popor.
 - 6) Kedua siku tangan rapat di badan.

- 7) Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.
- (4) Dari sikap pundak kanan senjata(tali sandang sudah dikendorkan).
- a. Aba-aba:"KALUNGKAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memeganglade bagian bawah, tangan kanan memegang kehulu popor.
 2. Senjata diturunkan menyilang di depan badan, dengan posisi magazen mengarah ke bawah.
 3. Tangan kanan mengambil tali sandang dengan posisi telapak tangan menghadap ke atas sejajar dengan bahu, didorong ke depan.
 4. Selanjutnya tali sandang dikalungkan antara bahu kiri dan bawah ketiak kanan melalui atas kepala dengan posisi tangan kanan memegang tali di bagian belakang leher.
 5. Tangan kanan melepas pegangan tali sandang dipindahkan memegang hulu popor.
 6. Kedua siku tangan rapat di badan.
 7. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.
- (5) Dari sikap sandang kiri senjata.
- a. Aba-aba:"KALUNGKAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri mendorong tali sandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kanan memegang lade bagian bawah.
 2. Senjata dibawa menyilang di depan dada dengan laras serong ke kiri atas, tangan kiri memegang lade, magazen mengarah kebawah.
 3. Tangan kanan dipindahkan memegang hulu popor.
 4. Tangan kanan turun mengambil tali sandang dengan posisi telapak tangan ke atas, didorong sejajar dengan dagu.
 5. Senjata diangkat bersamaan tali sandang dikalungkan antara bahu kiri dan bawah ketiak kanan melalui atas kapala dengan posisi tangan kanan memegang tali di bagian belakang leher.
 6. Tangan kanan melepas pegangan tali sandang dipindahkan memegang hulu popor dengan siku kanan sejajar dengan badan.
 7. Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna, siku tangan kanan diajukan sejajar dengan badan.
 8. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.
- (6) Dari sikap sandang kanan senjata.
- a. Aba-aba:"KALUNGKAN SENJATA= GERAK".
 - b. Pelaksanaan:

1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan mendorong tali sandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kiri memegang lade bagian bawah.
 2. Senjata dibawa menyilang di depan dada dengan laras serong ke kiri atas, tangan kiri memegang lade, magazen mengarah ke bawah.
 3. Tangan kanan dipindahkan memegang lade, tangan kiri pindah ke lade bagian atas dengan tali sandang berada di dalam.
 4. Tangan kanan turun mengambil tali sandang dengan posisi telapak tangan ke atas, didorong ke atas sehingga sejajar dengan dagu.
 5. Senjata diangkat bersamaan tali sandang dikalungkan antara bahu kiri dan bawah ketiak kanan melalui atas kapala dengan posisi tangan kanan memegang tali di bagian belakang leher.
 6. Tangan kanan melepas pegangan tali sandang dipindahkan memegang hulu popor dengan siku kanan sejajar dengan badan.
 7. Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna, siku tangan kanan diajukan sejajar dengan badan.
 8. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.
- (7) Dari sikap tangan kiri senjata.(tali sandang dalam keadaan kendur).
- a. Aba-aba:”KALUNGKAN SENJATA = GERAK”
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan memegang lade .
 2. Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 3. Tangan kiri dipindahkan ke lade bagian bawah.
 4. Tangan kanan dipindahkan ke hulu popor.
 5. Senjata disilangkan ke kiri 45° bersamaan senjata diputar hingga magazen mengarah ke bawah, tangan kiri mengubah pegangan hingga tali sandang berada di bagian dalam.
 6. Tangan kanan turun mengambil tali sandang dengan posisi telapak tangan ke atas, didorong ke atas sehingga sejajar dengan dagu.
 7. Senjata diangkat bersamaan tali sandang dikalungkan antara bahu kiri dan bawah ketiak kanan melalui atas kapala dengan posisi tangan kanan memegang tali di bagian belakang leher.
 8. Tangan kanan melepas pegangan tali sandang dipindahkan memegang hulu popor dengan siku kanan sejajar dengan badan.

9. Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna, siku tangan kanan diajukan sejajar dengan badan.
 10. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.
- (8) Dari sikap Jinjing kanan senjata.(tali sandang dalam keadaan kendor).
- a. Aba-aba:"KALUNGKAN SENJATA = GERAK"
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, laras senjata dinaikkan rata-rata air, disambut tangan kiri memegang lade.
 2. Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, jarak satu kepal dari badan, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 3. Tangan kiri pindah ke lade bagian bawah dan mengubah posisi tali sandang hingga berada di bagian dalam.
 4. Tangan kanan pindah memegang hulu popor.
 5. Senjata diputar ke kiri 45° bersamaan diputar hingga magazen mengarah ke bawah.
 6. Tangan kanan turun mengambil tali sandang dengan posisi telapak tangan ke atas, didorong ke atas sehingga sejajar dengan dagu.
 7. Senjata diangkat bersamaan tali sandang dikalungkan antara bahu kiri dan bawah ketiak kanan melalui atas kapala dengan posisi tangan kanan memegang tali di bagian belakang leher.
 8. Tangan kanan melepas pegangan tali sandang dipindahkan memegang hulu popor, siku kanan diajukan sejajar dengan badan.
 9. Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
 10. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.
- (9) Dari sikap Jinjing kiri senjata(tali sandang dalam keadaan kendor).
- a. Aba-aba:"KALUNGKAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, laras senjata dinaikkan rata-rata air, disambut tangan kanan memegang lade.
 2. Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, jarak satu kepal dari badan, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 3. Tangan kiri pindah ke lade bagian bawah dan mengubah posisi tali sandang hingga berada di bagian dalam.
 4. Tangan kanan pindah memegang hulu popor.
 5. Senjata diputar ke kiri 45° bersamaan diputar hingga magazen mengarah ke bawah.
 6. Tangan kanan turun mengambil tali sandang dengan posisi telapak tangan ke atas, didorong ke atas sehingga sejajar dengan dagu.
 7. Senjata diangkat bersamaan tali sandang dikalungkan antara bahu kiri dan bawah ketiak kanan melalui atas

- kapala dengan posisi tangan kanan memegang tali di bagian belakang leher.
8. Tangan kanan melepas pegangan tali sandang dipindahkan memegang hulu popor, siku kanan diajukan sejajar dengan badan.
 9. Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
 10. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.
- (10) Dari sikap punggung senjata.
- a. Aba-aba: "KALUNGKAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang tali sandang bagian atas (di punggung bagian kanan), tangan kanan memegang lade.
 2. Senjata ditarik menyilang ke depan badan.
 3. Tangan kiri dipindah memegang lade bagian bawah.
 4. Tangan kanan dipindah ke hulu popor, siku tangan kanan diajukan sejajar dengan badan.
 5. Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
 6. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya.

Bagian kedelapanbelas
Lipat Popor/Buka Popor

Pasal 40

- (1) Lipat popor.
- a. Aba-aba: "LIPAT POPOR= GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba peringatan ("LIPAT POPOR") tangan kiri memegang lade bagian atas.
 2. Tangan kanan memegang hulu popor bagian belakang, pangkal ibu jari tangan kanan menekan hulu popor ke bawah bersamaan dengan itu jari tengah tangan kanan menekan/menarik tombol pengunci popor ke belakang.
 3. Lipatan popor diputar ke kiri sehingga membentuk siku-siku.
 4. Telapak tangan kanan diluncurkan mendekati dasar popor dengan ibu jari menempel diatas popor, ke empat jari lainnya lurus dan rapat menempel popor, punggung tangan menghadap ke kanan/ke luar.
 5. Pada aba-aba pelaksanaan popor dilipat ke arah badan senjata.
 6. Tangan kanan diluncurkan memegang hulu popor seperti posisi sikap sempurna.
 7. Tangan kiri diturunkan merapat disamping badan.
- (2) Buka popor.

- a. Aba-aba: "BUKA POPOR= GERAK".
- b. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba peringatan tangan kiri memegang lade bagian atas.
 2. Pangkal ibu jari tangan menekan hulu popor ke bawah, bersamaan dengan itu jari tengah tangan kanan mendorong tombol pengunci popor ke belakang.
 3. Lipatan popor diputar ke kanan sehingga membentuk siku-siku.
 4. Telapak tangan kanan diluncurkan mendekati dasar popor dengan ibu jari menempel diatas popor, jari lainnya rapat memegang popor bagian bawah, punggung tangan menghadap ke kanan.
 5. Pada aba-aba pelaksanaan "GERAK" tangan kanan menarik popor belakang sehingga popor terbuka penuh.
 6. Tangan kanan memegang penuh hulu popor, ibu jari berada di dalam, jari-jari lainnya rapat menggenggam, punggung tangan menghadap ke depan.
 7. Tangan kiri diturunkan merapat disamping badan.

Bagian kesembilanbelas
Sandang Senjata

Pasal 41

- (1) Sandang kanan senjata
 - a. Dari sikap sempurna senjata di samping kanan.
 - b. Aba-aba: "SANDANG KANAN SENJATA= GERAK".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, senjata diangkat tegak lurus di depan badan dengan posisi magazen mengarah ke depan, tangan kiri memegang lade.
 2. Tangan kanan memegang tali sandang melalui sisi kiri senjata dengan keempat jari rapat terbuka ke arah depan.
 3. Tali sandang disandangkan ke bahu bagian kanan dengan tangan kanan tetap memegang tali sandang bagian atas.
 4. Tangan kanan diluncurkan ke bawah sehingga siku kanan membentuk sudut 90° .
 5. Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
 6. Tegak senjata.
 - a) Aba-aba: "TEGAK SENJATA= GERAK".
 - b) Pelaksanaan:
 - 1) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan mendorong tali sandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kiri memegang lade bagian bawah.
 - 2) Senjata diturunkan ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, tangan kanan melepas tali sandang selanjutnya memegang

- hulu popor, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
- 3) Tangan kanan dipindahkan ke lade bagian atas dengan ditepuk.
 - 4) Senjata diturunkan ke samping kanan badan tidak menyentuh tanah dengan jarak dua jari, tangan kiri mengantar senjata dengan kelima jari rapat terbuka menempel di ujung laras.
 - 5) Senjata dihentakkan dengan tidak menimbulkan suara, popor diletakkan di tanah, ujung popor sejajar dengan ujung kaki (sepatu), pejera mengarah ke belakang.
 - 6) Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- (2) Sandang kiri senjata
- a) Dari sikap sempurna senjata di samping kanan.
 - b) Aba-aba: "SANDANG KIRI SENJATA= GERAK".
 - c) Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, senjata diangkat tegak lurus di depan badan dengan posisi magazen mengarah ke depan.
 2. Tangan kanan memegang tali sandang melalui sisi kiri senjata dengan keempat jari rapat terbuka ke arah depan.
 3. Tali sandang disandangkan ke bahu bagian kiri dengan tangan kiri tetap memegang tali sandang bagian atas.
 4. Tangan kiri diluncurkan ke bawah sehingga siku kanan membentuk sudut 90° .
 5. Tangan kanan kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
 6. Tegak senjata.
 - a) Aba-aba: "TEGAK SENJATA= GERAK".
 - b) Pelaksanaan:
 - 1) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri mendorong tali sandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kanan memegang lade bagian bawah.
 - 2) Senjata diturunkan ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, tangan kiri melepas tali sandang selanjutnya memegang hulu popor, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - 3) Tangan kanan dipindahkan ke lade bagian atas dengan ditepuk.
 4. Senjata diturunkan ke samping kanan badan tidak menyentuh tanah dengan jarak dua jari, tangan kiri mengantar senjata dengan kelima jari rapat terbuka menempel di ujung laras.
 5. Senjata dihentakkan dengan tidak menimbulkan suara, popor diletakkan di

- tanah, ujung popor sejajar dengan ujung kaki (sepatu), pejera mengarah ke belakang.
6. Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
 7. Perut ditarik, dagu ditarik dan pandangan mata lurus mendatar ke depan, bernapas sewajarnya

Bagian kedupuluh
Punggung Senjata

Pasal 42

- (1) Dari sikap sempurna senjata di samping kanan dengan tali sandang dikendorkan.
 - a. Aba-aba: "PUNGGUNG SENJATA = GERAK"
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan kanan mengangkat senjata serong ke kiri atas setinggi bahu kiri melalui depan badan, senjata berada kurang lebih satu kepal di depan badan, tangan kiri memegang senjata pada titik perimbangan (lade bagian bawah).
 2. Tangan kanan dipindahkan memegang hulu popor.
 3. Tangan kanan memegang tali sandang dari bawah, telapak tangan menghadap ke atas.
 4. Tangan kanan mengalungkan tali sandang melalui atas kepala, sehingga genggaman tangan kanan berada pada pangkal leher bagian belakang, siku tangan kanan menuju serong ke kanan atas.
 5. Tangan kanan meletakkan tali sandang pada pangkal leher bagian belakang.
 6. Tangan kanan pindah memegang lade bagian atas.
 7. Tangan kiri memegang tali sandang bagian atas.
 8. Tangan kiri menarik tali sandang, tangan kanan memutar senjata ke arah belakang badan sehingga posisi senjata menyilang di belakang badan (punggung) dengan laras mengarah serong ke kanan bawah.
 9. Tangan kanan dan tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- (2) Dari depan senjata.
 - a. Aba-aba: "PUNGGUNG SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:

1. Setelah aba-aba pelaksanaan, senjata tetap menyilang di depan badan, dengan posisi magazen mengarah ke bawah, tangan kiri memegang lade bagian bawah.
2. Tangan kanan turun mengambil tali sandang dengan posisi telapak tangan ke atas sejajar dengan dagu, didorong ke depan.
3. Selanjutnya tali sandang dikalungkan antara bahu kiri dan bawah ketiak kanan melalui atas kepala dengan posisi tangan kanan memegang tali di bagian belakang leher.
4. Tangan kanan melepas pegangan tali sandang di pindahkan memegang hulu popor.
5. Tangan kanan pindah memegang lade bagian atas.
6. Tangan kiri memegang tali sandang bagian atas.
7. Tangan kiri menarik tali sandang, tangan kanan memutar senjata ke arah belakang badan sehingga posisi senjata menyilang di belakang badan (punggung) dengan laras mengarah serong ke kanan bawah.
8. Tangan kanan dan tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.

(3) Dari sandang kanan senjata.

a. Aba-aba: "PUNGGUNG SENJATA = GERAK".

b. Pelaksanaan:

1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan mendorong tali sandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kiri memegang lade bagian bawah.
2. Senjata dibawa menyilang di depan dada dengan laras serong ke kiri atas, tangan kiri memegang lade, magazen mengarah ke bawah.
3. Tangan kanan dipindahkan memegang lade, tangan kiri pindah ke lade bagian atas dengan tali sandang berada di dalam.
4. Tangan kanan turun mengambil tali sandang dengan posisi telapak tangan ke atas, didorong ke atas sehingga sejajar dengan dagu.
5. Senjata diangkat bersamaan tali sandang dikalungkan antara bahu kiri dan bawah ketiak kanan melalui atas kepala dengan posisi tangan kanan memegang tali di bagian belakang leher.
6. Tangan kanan melepas pegangan tali sandang dipindahkan memegang hulu popor dengan siku kanan sejajar dengan badan.

7. Tangan kanan pindah memegang lade bagian atas.
 8. Tangan kiri memegang tali sandang bagian atas.
 9. Tangan kiri menarik tali sandang, tangan kanan memutar senjata ke arah belakang badan sehingga posisi senjata menyilang di belakang badan (punggung) dengan laras mengarah serong ke kanan bawah.
 10. Tangan kanan dan tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- (4) Dari sandang kiri senjata dengan tali sandang keadaan dikendorkan.
- a. Aba-aba: "PUNGGUNG SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri mendorong tali sandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kanan memegang lade bagian bawah.
 2. Senjata dibawa menyilang di depan dada dengan laras serong ke kiri atas, tangan kiri memegang lade, magazen mengarah kebawah.
 3. Tangan kanan dipindahkan memegang hulu popor.
 4. Tangan kanan turun mengambil tali sandang dengan posisi telapak tangan ke atas, didorong sejajar dengan dagu.
 5. Senjata diangkat bersamaan tali sandang dikalungkan antara bahu kiri dan bawah ketiak kanan melalui atas kepala dengan posisi tangan kanan memegang tali di bagian belakang leher.
 6. Tangan kanan melepas pegangan tali sandang dipindahkan memegang hulu popor dengan siku kanan sejajar dengan badan.
 7. Tangan kanan pindah memegang lade bagian atas.
 8. Tangan kiri memegang tali sandang bagian atas.
 9. Tangan kiri menarik tali sandang, tangan kanan memutar senjata ke arah belakang badan sehingga posisi senjata menyilang di belakang badan (punggung) dengan laras mengarah serong ke kanan bawah.
 10. Tangan kanan dan tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- (5) Dari pundak kiri senjata dengan tali sandang keadaan dikendorkan.
- a. Aba-aba: "PUNGGUNG SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan memegang kehulu popor
 2. Senjata diturunkan menyilang di depan badan, dengan posisi magazen mengarah ke bawah, tangan kiri menyambut memegang lade bagian bawah.
 3. Tangan kanan mengambil tali sandang dengan posisi telapak tangan menghadap ke atas sejajar dengan bahu, didorong ke depan.
 4. Selanjutnya tali sandang dikalungkan antara bahu kiri dan bawah ketiak kanan melalui atas kepala dengan posisi tangan kanan memegang tali di bagian belakang leher.

5. Tangan kanan melepas pegangan tali sandang dipindahkan memegang hulu popor.
 6. Tangan kanan pindah memegang lade bagian atas.
 7. Tangan kiri memegang tali sandang bagian atas.
 8. Tangan kiri menarik tali sandang, tangan kanan memutar senjata ke arah belakang badan sehingga posisi senjata menyilang di belakang badan (punggung) dengan laras mengarah serong ke kanan bawah.
 9. Tangan kanan dan tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- (6) Dari pundak kanan senjata dengan tali sandang keadaan dikendorkan.
- a. Aba-aba: "PUNGGUNG SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang kehulu popor.
 2. Senjata diturunkan menyilang di depan badan, dengan posisi magazen mengarah ke bawah, tangan kiri menyambut memegang lade bagian bawah.
 3. Tangan kanan mengambil tali sandang dengan posisi telapak tangan menghadap ke atas sejajar dengan bahu, didorong ke depan.
 4. Selanjutnya tali sandang dikalungkan antara bahu kiri dan bawah ketiak kanan melalui atas kepala dengan posisi tangan kanan memegang tali di bagian belakang leher.
 5. Tangan kanan melepas pegangan tali sandang dipindahkan memegang hulu popor.
 6. Tangan kanan pindah memegang lade bagian atas.
 7. Tangan kiri memegang tali sandang bagian atas.
 8. Tangan kiri menarik tali sandang, tangan kanan memutar senjata ke arah belakang badan sehingga posisi senjata menyilang di belakang badan (punggung) dengan laras mengarah serong ke kanan bawah.
 9. Tangan kanan dan tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- (7) Dari kalungkan senjata.
- a. Aba-aba: "PUNGGUNG SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang lade.
 2. Tangan kanan pindah memegang lade bagian atas.
 3. Tangan kiri memegang tali sandang bagian atas.
 4. Tangan kiri menarik tali sandang, tangan kanan memutar senjata ke arah belakang badan sehingga posisi senjata menyilang di belakang badan (punggung) dengan laras mengarah serong ke kanan bawah.
 5. Tangan kanan dan tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- (8) Dari tangan kiri senjata.(tali sandang dalam keadaan kendor).
- a. Aba-aba: "PUNGGUNG SENJATA = GERAK".

- b. Pelaksanaan:
1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan memegang lade .
 2. Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 3. Tangan kiri dipindahkan ke lade bagian bawah.
 4. Tangan kanan dipindahkan ke hulu popor.
 5. Senjata disilangkan ke kiri 45° bersamaan senjata diputar hingga magazen mengarah ke bawah, tangan kiri mengubah pegangan hingga tali sandang berada di bagian dalam.
 6. Tangan kanan turun mengambil tali sandang dengan posisi telapak tangan ke atas, didorong ke atas sehingga sejajar dengan dagu.
 7. Senjata diangkat bersamaan tali sandang dikalungkan antara bahu kiri dan bawah ketiak kanan melalui atas kepala dengan posisi tangan kanan memegang tali di bagian belakang leher.
 8. Tangan kanan melepas pegangan tali sandang dipindahkan memegang hulu popor dengan siku kanan sejajar dengan badan.
 9. Tangan kanan pindah memegang lade bagian atas.
 10. Tangan kiri memegang tali sandang bagian atas.
 11. Tangan kiri menarik tali sandang, tangan kanan memutar senjata ke arah belakang badan sehingga posisi senjata menyilang di belakang badan (punggung) dengan laras mengarah serong ke kanan bawah.
 12. Tangan kanan dan tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- (9) Dari tangan kanan senjata.(tali sandang dalam keadaan kendor).
- a. Aba-aba: "PUNGGUNG SENJATA = GERAK".
- b. Pelaksanaan:
1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang lade .
 2. Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 3. Lengan kiri dipindahkan ke lade bagian bawah.
 4. Lengan kanan dipindahkan ke hulu popor.
 5. Senjata disilangkan ke kiri 45° bersamaan senjata diputar hingga magazen mengarah ke bawah, tangan kiri mengubah pegangan hingga tali sandang berada di bagian dalam.
 6. Lengan kanan turun mengambil tali sandang dengan posisi telapak tangan ke atas, didorong ke atas sehingga sejajar dengan dagu.
 7. Senjata diangkat bersamaan tali sandang dikalungkan antara bahu kiri dan bawah ketiak kanan melalui atas kepala dengan posisi tangan kanan memegang tali di bagian belakang leher.

8. Lengan kanan melepas pegangan tali sandang dipindahkan memegang hulu popor dengan siku kanan sejajar dengan badan.
 9. Lengan kanan pindah memegang lade bagian atas.
 10. Lengan kiri memegang tali sandang bagian atas.
 11. Lengan kiri menarik tali sandang, tangan kanan memutar senjata ke arah belakang badan sehingga posisi senjata menyilang di belakang badan (punggung) dengan laras mengarah serong ke kanan bawah.
 12. Tangan kanan dan tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- (10) Dari jinjing kanan senjata.(tali sandang dalam keadaan kendor).
- a. Aba-aba : "PUNGGUNG SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, laras senjata dinaikkan rata-rata air, disambut tangankiri memegang lade.
 2. Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, jarak satu kepal dari badan, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 3. Lengan kiri pindah ke lade bagian bawah dan mengubah posisi tali sandang hingga berada di bagian dalam.
 4. Lengan kanan pindah memegang hulu popor.
 5. Senjata diputar ke kiri 45° bersamaan diputar hingga magazen mengarah ke bawah.
 6. Lengan kanan turun mengambil tali sandang dengan posisi telapak tangan ke atas, didorong ke atas sehingga sejajar dengan dagu.
 7. Senjata diangkat bersamaan tali sandang dikalungkan antara bahu kiri dan bawah ketiak kanan melalui atas kapala dengan posisi tangan kanan memegang tali di bagian belakang leher.
 8. Lengan kanan melepas pegangan tali sandang dipindahkan memegang hulu popor, siku kanan diajukan sejajar dengan badan.
 9. Lengan kanan pindah memegang lade bagian atas.
 10. Lengan kiri memegang tali sandang bagian atas.
 11. Lengan kiri menarik tali sandang, tangan kanan memutar senjata ke arah belakang badan sehingga posisi senjata menyilang di belakang badan (punggung) dengan laras mengarah serong ke kanan bawah.
 12. Lengan kanan dan tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- (11) Dari jinjing kiri senjata.(tali sandang dalam keadaan kendor).
- a. Aba-aba: "PUNGGUNG SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, laras senjata dinaikkan rata-rata air, disambut tangan kanan memegang lade.
 2. Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, jarak satu kepal dari badan, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.

3. Tangan kiri pindah ke lade bagian bawah dan mengubah posisi tali sandang hingga berada di bagian dalam.
4. Tangan kanan pindah memegang hulu popor.
5. Senjata diputar ke kiri 45° bersamaan diputar hingga magazen mengarah ke bawah.
6. Tangan kanan turun mengambil tali sandang dengan posisi telapak tangan ke atas, didorong ke atas sehingga sejajar dengan dagu.
7. Senjata diangkat bersamaan tali sandang dikalungkan antara bahu kiri dan bawah ketiak kanan melalui atas kepala dengan posisi tangan kanan memegang tali di bagian belakang leher.
8. Tangan kanan melepas pegangan tali sandang dipindahkan memegang hulu popor, siku kanan diajukan sejajar dengan badan.
9. Tangan kanan pindah memegang lade bagian atas.
10. Tangan kiri memegang tali sandang bagian atas.
11. Tangan kiri menarik tali sandang, tangan kanan memutar senjata ke arah belakang badan sehingga posisi senjata menyilang di belakang badan (punggung) dengan laras mengarah serong ke kanan bawah.
12. Tangan kanan dan tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.

Bagian keduapuluhsatu
Punggung Senjata

Pasal 43
Jinjing Senjata

- (1) Jinjing kiri senjata.
 - a. Dari sikap sempurna senjata di samping kanan.
 1. Aba-aba: "JINJING KIRI SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, senjata diangkat tegak lurus ke depan badan posisi magazen mengarah ke depan, tangan kiri menyambut memegang lade dekat rumah magazen, ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - b) Tangan kiri dipindahkan ke alat jinjing senjata/pelindung pejera untuk M16A.1, dan untuk SS1 tangan kiri dipindahkan ke kas magazen atau antara sambungan ekor dan lade.
 - c) Senjata dibawa ke samping kiri badan dengan diantar tangan kanan, posisi tangan kiri lurus rapat di badan, senjata sejajar mendatar untuk M16.A1 dan serong ke bawah 45° untuk SS1, magazen mengarah ke bawah.
 - d) Tangan kanan kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.

- b. Daridepan senjata.
1. Aba-aba: "JINJING KIRI SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, senjata ditegak luruskan di depan badan, posisi magazen mengarah ke depan, tangan kanan dipindahkan ke lade di bawah tangan kiri, ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - b) Tangan kiri dipindahkan ke alat jinjing senjata/pelindung pejera untuk M16A.1, dan untuk SS1 tangan kiri dipindahkan ke kas magazen atau antara sambungan ekor dan lade.
 - c) Senjata dibawa ke samping kiri badan dengan diantar tangan kanan, posisi tangan kiri lurus rapat di badan, senjata sejajar mendatar untuk M16.A1 dan serong ke bawah 45° untuk SS1, magazen mengarah ke bawah.
 - d) Tangan kanan kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- c. Dari pundak kiri senjata.
1. Aba-aba: "JINJING KIRI SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan memegang hulu popor.
 - b) Senjata diturunkan tegak lurus di depan badan posisi magazen mengarah ke depan, tangan kiri menyambut memegang lade, ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - c) Tangan kanan dipindahkan ke lade bagian atas.
 - d) Tangan kiri dipindahkan dengan memegang alat jinjing senjata (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing).
 - e) Kedua tangan membawa senjata ke samping kiri badan.
 - f) Tangan kanan kembali samping kanan badan membentuk sikap sempurna, tangan kiri lurus memegang penuh alat jinjing (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing), laras senjata ke depan serong ke bawah 30° , magazen mengarah ke bawah.
- d. Dari pundak kanan senjata.
1. Aba-aba: "JINJING KIRI SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang hulu popor.
 - b) Senjata diturunkan tegak lurus di depan badan posisi magazen mengarah ke depan, tangan kanan

menyambut memegang lade, ujung laras sejajar dengan pandangan mata.

- c) Tangan kiri dipindahkan dengan memegang alat jinjing senjata (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing).
 - d) Kedua tangan membawa senjata ke samping kiri badan.
 - e) Tangan kanan kembali samping kanan badan membentuk sikap sempurna, tangan kiri lurus memegang penuh alat jinjing (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing), laras senjata ke depan serong ke bawah 30° , magazen mengarah ke bawah.
- e. Dari sandang kiri senjata.
1. Aba-aba: "JINJING KIRI SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri mendorong tali sandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kanan memegang lade bagian bawah.
 - b) Senjata dibawa tegak lurus ke depan badan, tangan kiri menyambut memegang lade bagian tengah dengan jarak satu kepal dari badan, posisi magazen menghadap ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - c) Tangan kiri dipindahkan dengan memegang alat jinjing senjata (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing).
 - d) Kedua tangan membawa senjata ke samping kiri badan.
 - e) Tangan kanan kemabali samping kanan badan membentuk sikap sempurna, tangan kiri lurus memegang penuh alat jinjing (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing), laras senjata ke depan serong ke bawah 30° , magazen mengarah ke bawah.
- f. Dari sandang kanan senjata.
1. Aba-aba: "JINJING KIRI SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan mendorong tali sandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kiri memegang lade bagian bawah.
 - b) Senjata dibawa tegak lurus ke depan badan, tangan kanan menyambut memegang lade bagian tengah dengan jarak satu kepal dari badan, posisi magazen

menghadap ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.

- c) Tangan kiri dipindahkan dengan memegang alat jinjing senjata (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing).
 - d) Kedua tangan membawa senjata ke samping kiri badan.
 - e) Tangan kanan kembali samping kanan badan membentuk sikap sempurna, tangan kiri lurus memegang penuh alat jinjing (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing), laras senjata ke depan serong ke bawah 30° , magazen mengarah ke bawah.
- g. Dari kalungkan senjata.
1. Aba-aba: "JINJING KIRI SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang lade.
 - b) Senjata diangkat, hingga pegangan tangan kiri sejajar dengan pundak
 - c) Tangan kanan diturunkan melewati antara badan dan senjata dengan telapak tangan terlebih dahulu.
 - d) Tangan kanan diputar ke kanan dan memegang hulu popor.
 - e) Senjata diputar ke kanan dengan poros pegangan tangan kanan, untuk melepaskan tali sandang dari kalungan di leher, senjata kembali ke depan badan dengan magazen ke arah bawah.
 - f) Senjata diputar 45° ke kanan sehingga senjata tegak lurus di depan badan, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - g) Tangan kanan dipindahkan ke lade bagian atas.
 - h) Tangan kiri dipindahkan ke alat jinjing senjata/pelindung pejera untuk M16A.1, dan untuk SS1 tangan kiri di pindahkan ke kas magazen atau antara sambungan ekor dan lade.
 - i) Senjata dibawa ke samping kiri badan dengan diantar tangan kanan, posisi tangan kiri lurus rapat di badan, senjata sejajar mendatar untuk M16.A1 dan serong ke bawah 45° untuk SS1, magazen mengarah ke bawah.
 - j) Tangan kanan kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- h. Dari punggung senjata.
1. Aba-aba: "JINJING KIRI SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:

- a) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang tali sandang bagian atas (di pinggang bagian kanan), tangan kanan memegang lade.
 - b) Senjata di tarik menyilang ke depan badan.
 - c) Tangan kiri dipindah memegang lade bagian bawah.
 - d) Tangan kanan dipindah ke hulu popor siku tangan rapat di badan.
 - e) Senjata diangkat, hingga pegangan tangan kiri sejajar dengan pundak.
 - f) Tangan kanan diturunkan melewati antara badan dan senjata dengan telapak tangan terlebih dahulu.
 - g) Tangan kanan diputar ke kanan dan memegang hulu popor.
 - h) Senjata diputar ke kanan dengan poros pegangan tangan kanan, untuk melepaskan tali sandang dari kalungan di leher, senjata kembali ke depan badan dengan magazen ke arah bawah.
 - i) Senjata diputar 45° ke kanan sehingga senjata tegak lurus di depan badan, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - j) Tangan kanan dipindahkan ke lade bagian atas.
 - k) Tangan kiri dipindahkan ke alat jinjing senjata/pelindung pejera untuk M16A.1, dan untuk SS1 tangan kiri dipindahkan ke kas magazen atau antara sambungan ekor dan lade.

 - l) Senjata dibawa ke samping kiri badan dengan diantar tangan kanan, posisi tangan kiri lurus rapat di badan, senjata sejajar mendatar untuk M16.A1 dan serong ke bawah 45° untuk SS1, magazen mengarah ke bawah.
 - m) Tangan kanan kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- i. Dari tangan kanansenjata.
1. Aba-aba: "JINJING KIRI SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang lade.
 - b) Senjata dibawa tegak lurus ke depan badan, jarak satu kepal dari badan, posisi magazen menghadap ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - c) Tangan kanan dipindahkan memegang lade.
 - d) Tangan kiri dipindahkan dengan memegang alat jinjing senjata (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing).
 - e) Kedua tangan membawa senjata ke samping kiri badan.

- f) Tangan kanan kembali samping kanan badan membentuk sikap sempurna, tangan kiri lurus memegang penuh alat jinjing (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing), laras senjata ke depan serong ke bawah 30° , magazen mengarah ke bawah.
- j. Dari tangan kiri senjata.
1. Aba-aba: "JINJING KIRI SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang tali sandang bagian atas (di pinggang bagian kanan), tangan kanan memegang lade.
 - b) Senjata di tarik menyilang ke depan badan.
 - c) Tangan kiri dipindah memegang lade bagian bawah.
 - d) Tangan kanan dipindah ke hulu popor siku tangan rapat di badan.
 - e) Senjata diangkat, hingga pegangan tangan kiri sejajar dengan pundak.
 - f) Tangan kanan diturunkan melewati antara badan dan senjata dengan telapak tangan terlebih dahulu.
 - g) Tangan kanan diputar ke kanan dan memegang hulu popor .
 - h) Senjata diputar ke kanan dengan poros pegangan tangan kanan, untuk melepaskan tali sandang dari kalungan di leher, senjata kembali ke depan badan dengan magazen ke arah bawah.
 - i) Senjata diputar 45° ke kanan sehingga senjata tegak lurus di depan badan, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - j) Tangan kanan dipindahkan ke lade bagian atas.
 - k) Tangan kiri dipindahkan ke alat jinjing senjata/pelindung pejera untuk M16A.1, dan untuk SS1 tangan kiri dipindahkan ke kas magazen atau antara sambungan ekor dan lade.
 - l) Senjata dibawa ke samping kiri badan dengan diantar tangan kanan, posisi tangan kiri lurus rapat di badan, senjata sejajar mendatar untuk M16.A1 dan serong ke bawah 45° untuk SS1, magazen mengarah ke bawah.
 - m) Tangan kanan kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- k. Dari jinjing kirisenjata.
1. Aba-aba: "TEGAK SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, laras senjata dinaikkan rata-rata air, disambut tangan kanan memegang lade.
 - b) Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, jarak satu kepal dari badan,

magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.

- c) Tangan kanan dipindahkan ke lade bagian atas dengan ditepuk.
 - d) Senjata diturunkan ke samping kanan badan tidak menyentuh tanah dengan jarak dua jari, tangan kiri mengantar senjata dengan kelima jari rapat terbuka menempel di ujung laras.
 - e) Senjata dihentakkan dengan tidak menimbulkan suara, popor diletakkan di tanah, ujung popor sejajar dengan ujung kaki (sepatu), pejera mengarah ke belakang.
 - f) Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- (2) Jinjing kanan senjata.
- a. Dari sikap sempurna senjata di samping kanan.
 - 1. Aba-aba: "JINJING KANAN SENJATA = GERAK".
 - 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, senjata diangkat tegak lurus ke depan badan posisi magazen mengarah ke depan, tangan kiri menyambut memegang lade dekat rumah magazen, ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - b) Tangan kanan dipindahkan ke alat jinjing senjata/pelindung pejera untuk M16A.1, dan untuk SS1 tangan kanan dipindahkan ke kas magazen atau antara sambungan ekor dan lade dengan tangkai penegang rapat di lekukan ibu jari dan telunjuk.
 - c) Senjata dibawa ke samping kanan badan dengan diantar tangan kiri, posisi tangan kanan lurus rapat di badan, senjata sejajar mendatar untuk M16.A1 dan serong ke bawah 45° untuk SS1, magazen mengarah ke bawah.
 - d) Tangan kanan kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
 - b. Dari depan senjata.
 - 1. Aba-aba: "JINJING KANAN SENJATA = GERAK".
 - 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, senjata ditegak luruskan di depan badan posisi magazen mengarah ke depan, ujung laras lurus dengan pandangan mata.
 - b) Tangan kanan dipindahkan ke alat jinjing senjata/pelindung pejera untuk M16A.1, dan untuk SS1 tangan kanan dipindahkan ke kas magazen atau antara sambungan ekor dan lade dengan tangkai penegang rapat di lekukan ibu jari dan telunjuk.

- c) Senjata dibawa ke samping kanan badan dengan diantar tangan kiri, posisi tangan kanan lurus rapat di badan, senjata sejajar mendatar untuk M16.A1 dan serong ke bawah 45° untuk SS1, magazen mengarah ke bawah.
 - d) Tangan kanan kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- c. Dari pundak kiri senjata.
1. Aba-aba: "JINJING KANAN SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan memegang hulu popor.
 - b) Senjata diturunkan tegak lurus di depan badan posisi magazen mengarah ke depan, tangan kiri menyambut memegang lade, ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - c) Tangan kanan dipindahkan dengan memegang alat jinjing senjata (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing)
 - d) Kedua tangan membawa senjata ke samping kanan badan.
 - e) Tangan kiri kembali samping kiri badan membentuk sikap sempurna, tangan kanan lurus memegang penuh alat jinjing (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing), laras senjata ke depan serong ke bawah 30° , magazen mengarah ke bawah.
- b. Dari pundak kanan senjata.
1. Aba-aba: "JINJING KANAN SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang hulu popor.
 - b) Senjata diturunkan tegak lurus di depan badan posisi magazen mengarah ke depan, tangan kanan menyambut memegang lade, ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - c) Tangan kiri dipindahkan ke lade bagian atas.
 - d) Tangan kanan dipindahkan dengan memegang alat jinjing senjata (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing).
 - e) Kedua tangan membawa senjata ke samping kanan badan.
 - f) Tangan kiri kembali samping kiri badan membentuk sikap sempurna, tangan kanan lurus memegang penuh alat jinjing (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen

(untuk senjata tanpa alat jinjing), laras senjata ke depan serong ke bawah 30° , magazen mengarah ke bawah.

- c. Dari sandang kiri senjata.
1. Aba-aba: "JINJING KANAN SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri mendorong tali sandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kanan memegang lade bagian bawah.
 - b) Senjata dibawa tegak lurus ke depan badan, tangan kiri menyambut memegang lade bagian tengah dengan jarak satu kepal dari badan, posisi magazen menghadap ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - c) Tangan kanan dipindahkan dengan memegang alat jinjing senjata (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing).
 - d) Kedua tangan membawa senjata ke samping kanan badan.
 - e) Tangan kiri kemabali samping kiri badan membentuk sikap sempurna, tangan kanan lurus memegang penuh alat jinjing (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing), laras senjata ke depan serong ke bawah 30° , magazen mengarah ke bawah.
- d. Dari sandang kanan senjata.
1. Aba-aba: "JINJING KANAN SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan mendorong tali sandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kiri memegang lade bagian bawah.
 - b) Senjata dibawa tegak lurus ke depan badan, tangan kanan menyambut memegang lade bagian tengah dengan jarak satu kepal dari badan, posisi magazen menghadap ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - c) Tangan kanan dipindahkan dengan memegang alat jinjing senjata (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing).
 - d) Kedua tangan membawa senjata ke samping kanan badan.
 - e) Tangan kiri kembali samping kiri badan membentuk sikap sempurna, tangan kanan lurus memegang penuh alat jinjing (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen

(untuk senjata tanpa alat jinjing), laras senjata ke depan serong ke bawah 30° , magazen mengarah ke bawah.

- e. Dari kalungkan senjata.
1. Aba-aba: "JINJING KANAN SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang lade.
 - b) Senjata diangkat, hingga pegangan tangan kiri sejajar dengan pundak.
 - c) Tangan kanan diturunkan melewati antara badan dan senjata dengan telapak tangan terlebih dahulu.
 - d) Tangan kanan diputar ke kanan dan memegang hulu popor.
 - e) Senjata di putar ke kanan dengan poros pegangan tangan kanan, untuk melepaskan tali sandang dari kalungan di leher, senjata kembali ke depan badan dengan magazen ke arah bawah.
 - f) Senjata diputar 45° ke kanan sehingga senjata tegak lurus di depan badan, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - g) Tangan kanan dipindahkan ke alat jinjing senjata/pelindung pejera untuk M16A.1, dan untuk SS1 tangan kiri dipindahkan ke kas magazen atau antara sambungan ekor dan lade.
 - h) Senjata dibawa ke samping kanan badan dengan diantar tangan kiri posisi tangan kanan lurus rapat di badan, senjata sejajar mendatar untuk M16.A1 dan serong ke bawah 45° untuk SS1, magazen mengarah ke bawah.
 - i) Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- f. Dari punggung senjata.
1. Aba-aba: "JINJING KANAN SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang tali sandang bagian atas (di pinggang bagian kanan), tangan kanan memegang lade.
 - b) Senjata di tarik menyilang ke depan badan.
 - c) Tangan kiri dipindah memegang lade bagian bawah.

- d) Tangan kanan dipindah ke hulu popor siku tangan rapat di badan.
 - e) Senjata diangkat, hingga pegangan tangan kiri sejajar dengan pundak.
 - f) Tangan kanan diturunkan melewati antara badan dan senjata dengan telapak tangan terlebih dahulu.
 - g) Tangan kanan diputar ke kanan dan memegang hulu popor.
 - h) Senjata diputar ke kanan dengan poros pegangan tangan kanan, untuk melepaskan tali sandang dari kalungan di leher, senjata kembali ke depan badan dengan magazen ke arah bawah.
 - i) Senjata diputar 45° ke kanan sehingga senjata tegak lurus di depan badan, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - j) Tangan kanan dipindahkan ke alat jinjing senjata/pelindung pejera untuk M16A.1, dan untuk SS1 tangan kiri dipindahkan ke kas magazen atau antara sambungan ekor dan lade.
 - k) Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- g. Dari jinjing kiri senjata.
1. Aba-aba: "JINJING KANAN SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, laras senjata dinaikkan rata-rata air, disambut tangan kanan memegang lade.
 - b) Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, jarak satu kepal dari badan, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - c) Tangan kanan dipindahkan dengan memegang alat Jinjing senjata (untuk senjata ada alat Jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat Jinjing).
 - d) Kedua tangan membawa senjata ke samping kanan badan.
 - e) Tangan kiri kembali samping kiri badan membentuk sikap sempurna, tangan kanan lurus memegang penuh alat Jinjing (untuk senjata ada alat Jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat Jinjing), laras senjata ke depan serong ke bawah 30° , magazen mengarah ke bawah.
- h. Dari tangan kanan senjata.
1. Aba-aba: "JINJING KANAN SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:

- a) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan mendorong tali sandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kiri memegang lade bagian bawah.
 - b) Senjata dibawa tegak lurus ke depan badan, tangan kanan menyambut memegang lade bagian tengah dengan jarak satu kepal dari badan, posisi magazen menghadap ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - c) Tangan kanan dipindahkan dengan memegang alat jinjing senjata (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing).
 - d) Kedua tangan membawa senjata ke samping kanan badan.
 - e) Tangan kiri kembali samping kiri badan membentuk sikap sempurna, tangan kanan lurus memegang penuh alat jinjing (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing), laras senjata ke depan serong ke bawah 30° , magazen mengarah ke bawah.
- i. Dari tangan kiri senjata.
1. Aba-aba: "JINJING KANAN SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri mendorong tali sandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kanan memegang lade bagian bawah.
 - b) Senjata dibawa tegak lurus ke depan badan, tangan kiri memegang lade bagian tengah dengan jarak satu kepal dari badan, posisi magazen menghadap ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - c) Tangan kanan dipindahkan dengan memegang alat jinjing senjata (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing).
 - d) Kedua tangan membawa senjata ke samping kanan badan.
 - e) Tangan kiri kembali samping kiri badan membentuk sikap sempurna, tangan kanan lurus memegang penuh alat jinjing (untuk senjata ada alat jinjing), memegang penuh bagian depan rumah magazen (untuk senjata tanpa alat jinjing), laras senjata ke depan serong ke bawah 30° , magazen mengarah ke bawah.
- j. Dari jinjing kanan senjata.
1. Aba-aba: "TEGAK SENJATA = GERAK".
 2. Pelaksanaan:

- a) Setelah aba-aba pelaksanaan, laras senjata dinaikkan rata-rata air, disambut tangan kiri memegang lade.
 - b) Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, jarak satu kepal dari badan, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 - c) Tangan kanan dipindahkan ke lade bagian atas dengan ditepuk.
 - d) Senjata diturunkan ke samping kanan badan tidak menyentuh tanah dengan jarak dua jari, tangan kiri mengantar senjata dengan kelima jari rapat terbuka menempel di ujung laras.
 - e) Senjata dihentakkan dengan tidak menimbulkan suara, popor diletakkan di tanah, ujung popor sejajar dengan ujung kaki (sepatu), pejera mengarah ke belakang.
 - f) Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- (3) Jinjing SMR dari sikap sempurna, senjata di samping kanan badan.
- a. Aba-aba: "JINJING SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang tabung gas bagian atas.
 2. Tangan kanan memegang alat Jinjing senjata.
 3. Senjata dicondongkan 30°.
 4. Tangan kanan mengangkat senjata dengan alat Jinjing, tangan kiri mendorong laras.
 5. Senjata dibawa ke samping badan dengan dipegang tangan kanan membentuk horizontal, tangan kiri kembali ke samping kiri badan membentuk sikap sempurna.
 6. Tegak senjata.
 - a) Aba-aba: "TEGAK SENJATA = GERAK".
 - b) Pelaksanaan:
 - 1) Setelah aba-aba pelaksanaan, senjata diletakkan ke tanah pada ujung popor bersamaan dengan tangan kiri memegang tabung gas bagian atas.
 - 2) Senjata ditarik ke belakang hingga lurus ke samping badan.
 - 3) Tangan kanan memegang laras bagian bawah.
 - 4) Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.

Bagian kedua puluh dua
Sikap Salvo

Pasal 44

- (1) Sikap salvo.
- a. Dari sikap sempurna senjata disamping kanan badan dan sangkur terpasang.
 - b. Aba-aba: "SIKAP SALVO = GERAK".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba pelaksanaan senjata dibawa menyilang di depan badan dengan sangkur terhunus.
 2. Kaki kiri dirapatkan ke kaki kanan, badan serong ke kanan bersamaan senjata diangkat menyilang di depan badan, tangan kiri memegang lade bagian bawah, sehingga posisi badan serong ke kanan.
 3. Tangan kanan pindah memegang hulu popor.
 4. Kaki kanan mundur satu langkah ke belakang, senjata diangkat ke pundak kanan dengan popor bertumpu ke pundak, tangan kiri lurus memegang lade, senjata mengarah ke atas dengan kemiringan 45°.
 5. Tangan kanan pindah memegang pistol grif dengan jari telunjuk lurus pada pelindung picu untuk siap menembak.
 6. Pipi menempel di popor, pandangan mata searah ujung laras.
 7. Setelah aba-aba "HORMAT SENJATA = GERAK", picu ditarik senjata meledak.
- (2) Tegak senjata.
- a. Dari sikap salvo
 - b. Aba-aba: "TEGAK SENJATA = GERAK".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Kepala ditegakkan kembali (pipi dilepas dari popor).
 2. Tangan kanan pindah memegang ke hulu popor.
 3. Kaki kanan menutup ke kaki kiri, senjata diturunkan menyilang di depan badan.
 4. Tangan kanan pindah memegang lade bagian atas bersamaan kaki kiri membuka 45°.
 5. Senjata diturunkan ke samping kanan badan hingga berjarak ± 3 jari dari tanah.
 6. Senjata diturunkan ke tanah dihentakkan namun tidak bersuara diantar tangan kiri dengan kelima jari rapat menempel dilaras bagian atas.
 7. Tangan kiri kembali ke samping badan sikap sempurna.
 8. Untuk gerakan kelompok/pasukan dilaksanakan secara serentak bersama-sama.

Bagian kedua puluh tiga
Berkumpul

Pasal 45

- (1) Berkumpul formasi bersaf
- a. Dari posisi istirahat bebas.
 - b. Aba-aba:
 1. "BERSAF KUMPUL = MULAI".
 2. "SELESAI".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Komandan/pemimpin memanggil satu orang sebagai penjurur.
Contoh: "KOPDA JEFRI SEBAGAI PENJURUR".
 2. Kopda Jefri menghadap penuh ke arah pemanggil, mengambil sikap sempurna senjata disamping kanan badan dan mengulangi kata-kata pemanggil. "SIAP KOPDA JEFRI SEBAGAI PENJURUR".
 3. Penjurur melangkah depan senjata mengambil sikap berlari kemudian berlari menuju pemanggil dan berhenti \pm 6 langkah di depannya menghadap penuh dan melakukan pundak kiri senjata.
 4. Komandan/Pimpinan memberi aba-aba petunjuk dan peringatan "PELETON I - BERSAF KUMPUL", secara serentak seluruh personel mengambil sikap sempurna senjata disamping kanan badan dan menghadap penuh.
 5. Kemudian setelah aba-aba pelaksanaan "MULAI" secara serentak seluruh personel melaksanakan depan senjata dan mengambil sikap berlari kemudian berlari menuju kepenjurur.
 6. Masing-masing personel menempatkan diri di samping kiri dan belakang penjurur dengan pundak kiri senjata, membentuk formasi bersaf.
 7. Penjurur mengucapkan "LURUSKAN", personel yang lainnya secara serentak yang dibelakang penjurur melaksanakan lengang depan kemudian menurunkan lengan kanan sedangkan dikiri penjurur memalingkan kepala kekanan untuk meluruskan dengan melencangkan tangan kanan untuk saf depan dan memalingkan kepala seluruhnya 45° kecuali penjurur paling kanan.
 8. Penjurur kanan mengucapkan "LURUS", maka saf depan menurunkan tangan, kepala kembali menghadap kedepan dan semua personel tegak senjata dalam keadaan sikap sempurna.
 9. Setelah ada aba-aba "SELESAI", secara serentak seluruhnya mengambil sikap istirahat.
- (2) Berkumpul formasi berbanjar
- a. Dari istirahat bebas.
 - b. Aba-aba :
 1. "BERBANJAR KUMPUL = MULAI".
 2. "SELESAI".

- c. Pelaksanaan:
1. Komandan/pemimpin memanggil satu orang sebagai penjurur.
Contoh: "KOPDA DADANG SEBAGAI PENJURU".
 2. Kopda Dadang menghadap penuh ke arah pemanggil, mengambil sikap sempurna dan mengulangi kata-kata pemanggil. "SIAP KOPDA DADANG SEBAGAI PENJURU".
 3. Penjurur melaksanakan depan senjata dan mengambil sikap berlari kemudian berlari menuju pemanggil dan berhenti \pm 6 langkah di depannya langsung melaksanakan pundak kiri senjata menghadap penuh.
 4. Komandan/Pimpinan memberi aba-aba petunjuk dan peringatan "PELETON I - BERBANJAR KUMPUL" secara serentak seluruh personel mengambil sikap sempurna menghadap penuh.
 5. Setelah aba-aba pelaksanaan "MULAI", seluruh personel melaksanakan depan senjata, mengambil sikap berlari kemudian berlari menuju kepenjurur.
 6. Selanjutnya masing-masing personel menempatkan diri di samping kiri dan belakang penjurur dan langsung melaksanakan pundak kiri senjata, membentuk formasi berbanjar.
 7. Penjurur mengucapkan "LURUSKAN", personel yang lainnya secara serentak untuk yang dikiri penjurur melaksanakan lencang kanan dan memalingkan kepala ke kanan kemudian menurunkan lengan kanan menghadap kedepan sedangkan yang dibelakang penjurur melaksanakan lencang depan untuk meluruskan.
 8. Setelah orang banjar kanan paling belakang melihat barisannya sudah lurus, maka ia memberikan isyarat dengan mengucapkan "LURUS", secara serentak personel yang dibelakang penjurur menurunkan lengan kanan dan tegak senjata kembali ke sikap sempurna.
 9. Aba-aba "SELESAI" seluruh pasukan mengambil sikap istirahat.
- (3) Apabila personel lebih dari 9 orang maka pasukan dibentuk dalam formasi bersyaf 3 atau berbanjar 3, sedangkan apabila personel kurang dari 9 orang maka pasukan dibentuk dalam formasi bersaf/berbanjar satu. Meluruskan ke depan hanya digunakan dalam bentuk berbanjar. Penunjukan penjurur tidak berdasarkan kepangkatan.

Bagian kedua puluh empat
Berhimpun
Pasal 46

Apabila seorang komandan ingin menyampaikan/memberikan pengarahan kepada anggota, sedangkan anggota bawahannya sedang dalam keadaan istirahat bebas.

- (1) Aba-aba:
 - a. " BERHIMPUN = MULAI " .
 - b. "SELESAI".

- (2) Pelaksanaan:
 - a. Pada waktu aba-aba peringatan seluruh anggota mengambil sikap sempurna senjata disamping kanan badan dan menghadap penuh kepada yang memberi aba-aba.
 - b. Pada aba-aba pelaksanaan seluruh anggota mengambil sikap depan senjata kemudian sikap belari, selanjutnya lari menuju di depan komandan dengan jarak 3 langkah dan tegak senjata sikap sempurna.
 - c. Komandan langsung memberi aba-aba istirahat ditempat kemudian mengambil sikap istirahat.
 - d. Setelah ada aba-aba "SELESAI", seluruh anggota mengambil sikap sempurna, balik kanan selanjutnya menuju tempat masing-masing.
 - e. Pada saat datang ditempat komandan serta kembali tidak menyampaikan penghormatan.

BAB V
GERAKAN BERJALAN BERSENJATA

Bagian pertama
Pundak Senjata

Pasal 47

- (1) Dari pundak kiri senjata ke pundak kanan senjata berjalan.
 - a. Aba-aba: "PUNDAK KANAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kiri.
 1. Hitungan kesatu: Tangan kanan memegang hulu popor, siku kiri tetap rapat pada badan.
 2. Hitungan kedua: Menurunkan senjata seperti hormat senjata.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kanan dipindahkan dan memegang bagian senapan selebar tangan diatas tangan kiri.
 4. Hitungan keempat: Tangan kiri memegang hulu popor.
 5. Hitungan kelima: Dengan tangan kiri senapan ditegakkan di muka pundak kanan pejera menghadap ke kanandan tangan kanan dipindahkan memegang dasar popor, ibu jari berada di luar, jari-jari lainnya berada di depan siku-siku merupakan sudut 90°.
 6. Hitungan keenam: Senjata diletakan di atas pundak dengan pemegang menegang (grendel) menghadap ke atas.
 7. Hitungan ketujuh: Tangan kiri kembali melenggang dan kaki kiri dihentikan.

- (2) Dari pundak kanan senjata ke pundak kiri senjata berjalan.
- a. Aba-aba: "PUNDAK KIRI SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kanan.
 1. Hitungan kesatu: Tangan kiri memegang hulu popor, siku kiri merapat pada badan.
 2. Hitungan kedua: Senjata diturunkan seperti Hormat senjata, dengan tangan kanan di bagian atas, sedangkan tangan kiri memegang hulu popor, dengan tangan hampir mengencang, jari-jari rapat satu sama lain.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kiri dipindahkan selebar tangan di atas tangan kanan.
 4. Hitungan keempat: Seperti gerakan kedua "Hormat senjata", tangan kanan memegang hulu popor.
 5. Hitungan kelima: Senapan ditegakkan di muka pundak kiri dengan pejera menghadap ke kanan, tangan kiri memegang popor, ibu jari-jari lainnya rapat dimuka popor, lengan kiri rapat pada badan merupakan sudut 90° .
 6. Hitungan keenam: Senjata diletakan dipundak kiri dengan pemegang penegang (knop grendel) menghadap ke atas.
 7. Hitungan ke tujuh: Lengan kanan kembali melenggang.
- (3) Dari sandang kiri senjata ke pundak kanan senjata berjalan.
- a. Aba-aba: "PUNDAK KANAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kiri.
 1. Hitungan kesatu: Tangan kiri mendorong tali sandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kanan memegang lade bagian bawah.
 2. Hitungan kedua: Senjata dibawa ke depan badan tegak lurus, tangan kiri pindah memegang hulu popor.
 3. Hitungan ketiga: Senjata diangkat tegak lurus di depan bahu kanan dengan posisi magasin mengarah ke kanan, tangan kanan sebagai tumpuan dasar popor dengan siku membetuk sudut 90° merapat di badan.
 4. Hitungan keempat: Senjata disandarkan dipundak kanan.
 5. Hitungan ke lima: Lengan kiri kembali melenggang.
- (4) Dari sandang kiri senjata ke pundak kiri senjata berjalan.
- a. Aba-aba: "PUNDAK KIRI SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kanan.
 1. Hitungan kesatu: Tangan kiri mendorong tali sandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kanan memegang lade bagian bawah.
 2. Hitungan kedua: Senjata dibawa ke depan badan, tangan kiri memegang lade bagian atas.

3. Hitungan ketiga: Tangan kanan turun memegang hulu popor.
 4. Hitungan keempat: Senjata diangkat tegak lurus di depan bahu kiri dengan posisi magasin mengarah ke kiri, tangan kiri sebagai tumpuan dasar popor dengan siku membetuk sudut 90° merapat di badan.
 5. Hitungan ke lima: Senjata disandarkan dipundak kiri.
 6. Hitungan keenam: Lengan kanan kembali melenggang.
- (5) Dari sandang kanan senjata ke pundak kanan senjata berjalan.
- a. Aba-aba: "PUNDAK KANAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kiri.
 1. Hitungan kesatu: Tangan kanan mendorong tali sandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kiri memegang lade bagian bawah.
 2. Hitungan kedua: Senjata dibawa ke depan badan tegak lurus, tangan kanan pindah memegang lade bagian atas.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kiri dipindah memegang hulu popor.
 4. Hitungan keempat: Senjata diangkat tegak lurus di depan bahu kanan dengan posisi magasin mengarah ke kanan, tangan kanan sebagai tumpuan dasar popor dengan siku membetuk sudut 90° merapat di badan.
 5. Hitungan kelima: Senjata disandarkan dipundak kanan dengan kemiringan 45°
 6. Hitungan keenam: Lengan kiri kembali melenggang.
- (6) Dari sandang kanan senjata ke pundak kiri senjata berjalan.
- a. Aba-aba: "PUNDAK KIRI SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kanan.
 1. Hitungan kesatu: Tangan kanan mendorong tali sandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kiri memegang lade bagian bawah.
 2. Hitungan kedua: Senjata dibawa ke depan badan tegak lurus, tangan kiri pindah memegang lade bagian atas.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kanan pindah memegang hulu popor.
 4. Hitungan keempat: Senjata diangkat tegak lurus di depan bahu kiri dengan posisi magasin mengarah ke kiri, tangan kanan sebagai tumpuan dasar popor dengan siku membetuk sudut 90° merapat di badan.
 5. Hitungan lima: Senjata disandarkan dipundak kiri dengan kemiringan 45° .
 6. Hitungan keenam: Lengan kanan kembali melenggang.
 7. Dari kalungkan senjata ke pundak kanan senjata berjalan.

- (7) Dari sandang kanan senjata ke pundak kanan senjata berjalan.
- a. Aba-aba: "PUNDAK KANAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kiri.
 1. Hitungan kesatu: Tangan kiri memegang lade.
 2. Hitungan kedua: Senjata diangkat hingga pegangan tangan kiri sejajar dengan pundak.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kanan diturunkan melewati antara badan dan senjata dengan telapak tangan terlebih dahulu.
 4. Hitungan keempat: Tangan kanan diputar ke kanan dan memegang hulu popor.
 5. Hitungan kelima: Senjata diputar ke kanan dengan poros pegangan tangan kanan, untuk melepaskan tali sandang dari kalungaan di leher, senjata kembali ke depan badan dengan magazen ke arah bawah.
 6. Hitungan keenam: Tangan kanan dipindahkan memegang dasar popor, ujung depan popor dinatara lekukan ibu jari dan jari telunjuk, punggung tangan kanan menghadap ke atas.
 7. Hitungan ketujuh: Senjata diangkat tegak lurus di depan bahu kanan, tangan kiri memegang hulu popor, magazen mengarah ke kanan (luar) dan siku tangan kanan membentuk sudut 90° .
 8. Hitungan kedelapan: Senjata diletakan di pundak kanan dengan kemiringan 45° .
 9. Hitungan kesembilan: Tangan kiri kembali melenggang.
- (8) Dari kalungkan senjata ke pundak kiri senjata berjalan.
- a. Aba-aba: "PUNDAK KIRI SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kanan.
 1. Hitungan kesatu: Tangan kiri memegang lade.
 2. Hitungan kedua: Senjata diangkat hingga pegangan tangan kiri sejajar dengan pundak.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kanan diturunkan melewati antara badan dan senjata dengan telapak tangan terlebih dahulu.
 4. Hitungan keempat: Tangan kanan diputar ke kanan dan memegang hulu popor.
 5. Hitungan kelima: Senjata diputar ke kanan dengan poros pegangan tangan kanan, untuk melepaskan tali sandang dari kalungaan di leher, senjata kembali ke depan badan dengan magazen ke arah bawah.
 6. Hitungan keenam: Senjata diangkat tegak lurus di depan bahu kiri dengan magazen mengarah ke kiri (luar) siku tangan kiri membentuk sudut 90° .
 7. Hitungan ketujuh: Senjata diletakan di pundak kiri dengan kemiringan 45° .
 8. Hitungan kedelapan: Tangan kanan kembali melenggang.

- (9) Dari tangan kiri senjata ke pundak kanan senjata berjalan.
- a. Aba-aba: "PUNDAK KANAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kiri.
 1. Hitungan kesatu: Tangan kanan memegang lade.
 2. Hitungan kedua: Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kiri dipindahkan memegang hulu popor.
 4. Hitungan keempat: Senjata diangkat tegak lurus di depan bahu kanan, tangan kiri memegang dasar popor dengan keempat jari rapat dan ibu jari mengunci di ujung popor. punggung ibu jari menghadap keluar, magazen mengarah ke kanan (luar) siku tangan kanan membentuk sudut 90° .
 5. Hitungan kelima: Senjata disandarkan dipundak kanan dengan kemiringan 45°
 6. Hitungan keenam: Tangan kiri kembali melenggang.
- (10) Dari tangan kiri senjata ke pundak kiri senjata berjalan.
- a. Aba-aba: "PUNDAK KIRI SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kanan.
 1. Hitungan kesatu: Tangan kanan memegang lade.
 2. Hitungan kedua: Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kiri dipindahkan memegang lade bagian bawah.
 4. Hitungan keempat: Tangan kanan turun memegang hulu popor.
 5. Hitungan kelima: Senjata diangkat tegak lurus di depan bahu kiri tangan kiri memegang dasar popor dengan keempat jari rapat dan ibu jari mengunci di ujung popor, punggung ibu jari menghadap keluar, magazen mengarah ke kiri (luar) siku tangan kiri membentuk sudut 90° .
 6. Hitungan keenam: Senjata disandarkan dipundak kiri dengan kemiringan 45° .
 7. Hitungan ketujuh: Tangan kiri kembali melenggang.
- (11) Dari punggung senjata ke pundak kiri senjata berjalan.
- a. Aba-aba: "PUNDAK KIRI SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kanan.
 1. Hitungan kesatu: Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang tali sandang bagian atas (di pinggang bagian kanan), tangan kanan memegang lade.
 2. Hitungan kedua: Senjata di tarik menyilang ke depan badan.

3. Hitungan ketiga: Tangan kiri dipindah memegang lade bagian bawah.
 4. Hitungan keempat: Tangan kanan dipindah ke hulu popor.
 5. Hitungan kelima: Senjata diangkat hingga pegangan tangan kiri sejajar dengan pundak kiri.
 6. Hitungan keenam: Tangan kanan diturunkan melewati antara badan dan senjata dengan telapak tangan terlebih dahulu.
 7. Hitungan ketujuh: Tangan kanan diputar ke kanan dan memegang hulu popor.
 8. Hitungan kedelapan: Senjata diputar ke kanan dengan poros pegangan tangan kanan, untuk melepaskan tali sandang dari kalungaan di leher, senjata kembali ke depan badan dengan magazen ke arah bawah.
 9. Hitungan kesembilan: Senjata diangkat tegak lurus di depan bahu kiri, tangan kiri memegang dasar popor dengan keempat jari rapat dan ibu jari mengunci di ujung popor. punggung ibu jari menghadap keluar dengan, tangan kanan memegang hulu popor magazen mengarah ke kiri (luar) siku tangan kiri membentuk sudut 90° .
 10. Hitungan kesepuluh: Senjata diletakan di pundak kiri dengan kemiringan 45° .
 11. Hitungan kesebelas: Tangan kanan kembali melenggang.
- (12) Dari punggung senjata ke pundak kanan senjata berjalan.
- a. Aba-aba: "PUNDAK KANAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kiri.
 1. Hitungan kesatu: Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang tali sandang bagian atas (di pinggang bagian kanan), tangan kanan memegang lade.
 2. Hitungan kedua: Senjata di tarik menyilang ke depan badan.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kiri dipindah memegang lade bagian bawah.
 4. Hitungan keempat: Tangan kanan dipindah ke hulu popor.
 5. Hitungan kelima: Tangan kanan diturunkan melewati antara badan dan senjata dengan telapak tangan terlebih dahulu.
 6. Hitungan keenam: Tangan kanan diputar ke kanan dan memegang hulu popor.
 7. Hitungan ketujuh: Senjata diputar ke kanan dengan poros pegangan tangan kanan, untuk melepaskan tali sandang dari kalungaan di leher, senjata kembali ke depan badan dengan magazen ke arah bawah.
 8. Hitungan kedelapan: Tangan kanan dipindahkan memegang dasar popor, ujung depan popor dinatara lekukan ibu jari dan jari telunjuk, punggung tangan kanan menghadap ke atas.

9. Hitungan kesembilan: Senjata diangkat tegak lurus di depan bahu kanan, tangan kanan memegang dasar popor dengan keempat jari rapat dan ibu jari mengunci di ujung popor. punggung ibu jari menghadap keluar, tangan kiri memegang hulu popor, magazen mengarah ke kanan (luar) dan siku tangan kanan membentuk sudut 90° .
 10. Hitungan kesepuluh: Senjata diletakan di pundak kanan dengan kemiringan 45° .
 11. Hitungan kesebelas: Tangan kiri kembali melenggang.
- (13) Dari jinjing kiri senjata ke pundak kanan senjata berjalan.
- a. Aba-aba: "PUNDAK KANAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kiri.
 1. Hitungan kesatu: Setelah aba-aba pelaksanaan, laras senjata dinaikkan rata-rata air, disambut tangan kanan memegang lade.
 2. Hitungan kedua: Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, jarak satu kepal dari badan, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kiri pindah memegang hulu popor.
 4. Hitungan keempat: Senjata diangkat tegak lurus di depan bahu kanan, tangan kanan memegang dasar popor dengan keempat jari rapat dan ibu jari mengunci di ujung popor. punggung ibu jari menghadap keluar, magazen mengarah ke kanan (luar) dan siku tangan kanan membentuk sudut 90° .
 5. Hitungan kelima: Senjata diletakan di pundak kanan dengan kemiringan 45° .
 6. Hitungan keenam: Tangan kiri kembali melenggang.
- (14) Dari jinjing kiri senjata ke pundak kiri senjata berjalan.
- a. Aba-aba: "PUNDAK KIRI SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kanan.
 1. Hitungan kesatu: Setelah aba-aba pelaksanaan, laras senjata dinaikkan rata-rata air, disambut tangan kanan memegang lade.
 2. Hitungan kedua: Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, jarak satu kepal dari badan, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kiri pindah ke lade bagian bawah.
 4. Hitungan keempat: Tangan kanan dipindahkan memegang hulu popor.
 5. Hitungan kelima: Senjata diangkat tegak lurus di depan bahu kiri dengan magazen mengarah ke kiri (luar) siku tangan kiri membentuk sudut 90° .
 6. Hitungan keenam: Senjata diletakan di pundak kiri dengan kemiringan 45° .

7. Hitungan ketujuh: Tangan kanan kembalimelenggang.
- (15) Dari jinjing kanan senjata ke pundak kiri senjata berjalan.
- a. Aba-aba: "PUNDAK KIRI SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kanan.
 1. Hitungan kesatu: Setelah aba-aba pelaksanaan, laras senjata dinaikkan rata-rata air, disambut tangan kiri memegang lade.
 2. Hitungan kedua: Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, jarak satu kepal dari badan, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kanan dipindahkan memegang hulu popor.
 4. Hitungan keempat: Senjata diangkat tegak lurus di depan bahu kiri, tangan kiri memegang dasar popor dengan keempat jari rapat dan ibu jari mengunci di ujung popor. punggung ibu jari menghadap keluar, magazen mengarah ke kiri (luar) dan siku tangan kiri membentuk sudut 90° .
 5. Hitungan kelima: Senjata diletakan di pundak kiri dengan kemiringan 45° .
 6. Hitungan keenam: Tangan kanan kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.
- (16) Dari jinjing kanan senjata ke pundak kanan senjata berjalan.
- a. Aba-aba: "PUNDAK KANAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kiri.
 1. Hitungan kesatu: Setelah aba-aba pelaksanaan, laras senjata dinaikkan rata-rata air, disambut tangan kiri memegang lade.
 2. Hitungan kedua: Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, jarak satu kepal dari badan, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kiri pindah memegang hulu popor.
 4. Hitungan keempat: Senjata diangkat tegak lurus di depan bahu kanan, tangan kanan memegang dasar popor dengan keempat jari rapat dan ibu jari mengunci di ujung popor. punggung ibu jari menghadap keluar, magazen mengarah ke kanan (luar) dan siku tangan kanan membentuk sudut 90° .
 5. Hitungan kelima: Senjata diletakan di pundak kanan dengan kemiringan 45° .
 6. Hitungan keenam: Tangan kiri kembali melenggang.
- (17) Dari depan senjata ke pundak kiri senjata berjalan.
- a. Aba-aba: "PUNDAK KIRI SENJATA = GERAK".

- b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kanan.
 - 1. Hitungan kesatu: Setelah aba-aba pelaksanaan, senjata diangkat tegak lurus di depan bahu kiri, dengan magazen mengarah ke kiri (luar) siku tangan kiri membentuk sudut 90° .
 - 2. Hitungan kedua: Senjata diletakan di pundak kiri dengan kemiringan 45° .
 - 3. Hitungan ketiga: Tangan kanan kembali melenggang.
- (18) Dari depan senjata ke pundak kanan senjata berjalan.
- a. Aba-aba: "PUNDAK KANAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kiri.
 - 1. Hitungan kesatu: Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan dipindahkan ke dasar popor dengan ibu jari ke arah dalam.
 - 2. Hitungan kedua: Senjata diangkat tegak lurus di depan bahu kanan, dengan magazen mengarah ke kanan (luar) siku tangan kanan membentuk sudut 90° .
 - 3. Hitungan ketiga: Senjata diletakan di pundak kanan dengan kemiringan 45° .
 - 4. Hitungan keempat: Tangan kiri kembali ke samping badan membentuk sikap sempurna.

Bagian kedua
Depan Senjata

Pasal 48

- (1) Dari pundak kiri senjata ke depan senjata.
- a. Aba-aba: "DEPAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kiri.
 - 1. Hitungan kesatu: Tangan kanan memegang hulu popor dan mengangkat senapan ke depan badan senjata sehingga laras menuju serong ke kiri atas.
 - 2. Hitungan kedua: Tangan kiri menerimadan memegang pebuh dari bawah di belakang atas magazen dengan jari-jari rapat, kemudian senapan diputar, sehingga pejera menghadap ke belakang.
 - 3. Hitungan ketiga: Gerakan maju selanjutnya, dimuali dengan hentakan kaki kiri kedepan.
- (2) Dari pundak kanan senjata ke depan senjata.
- a. Aba-aba: "DEPAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kiri.

1. Hitungan kesatu: Tangan kiri memegang senapan disebelah atas magazen.
 2. Hitungan kedua: Tangan kiri dan kanan membawa senapan kedepan badan sehingga laras menuju serong ke kiri atas.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kanan dipindahkan memegang hulu popor dengan jari-jari rapat senapan diputar sehingga pejera menghadap ke belakang.
 4. Hitungan keempat: Gerakan maju selanjutnya dimulai dengan hentakan kaki kanan ke depan.
- (3) Dari sandang kiri senjata ke depan senjata.
- a. Aba-aba:“DEPAN SENJATA = GERAK”.
 - b. Pelaksanaan:Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kiri.
 1. Hitungan kesatu: Tangan kanan mengangkat tali sandang, sehingga popor senapan menuju serong ke depan.
 2. Hitungan kedua: Tangan kiri memegang senjata disebelah atas magazen.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kiri membawa senapan kedepan badan sehingga laras menuju serong ke kiri atas, tangan kanan dipindahkan memegang hulu popor dengan jari-jari rapat.
 4. Hitungan keempat: Senapan diputar sehingga pejera menghadap kebelakang.
 5. Hitungan kelima: Gerakan maju dengan hentakan kaki kiri kedepan.
- (4) Dari sandang kanan senjata ke depan senjata.
- a. Aba-aba:“DEPAN SENJATA = GERAK”.
 - b. Pelaksanaan:Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kiri.
 1. Hitungan kesatu: Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan mendorong tali sandang ke depan hingga senjata miring membentuk sudut 45° bersamaan dengan itu tangan kiri memegang lade bagian bawah
 2. Hitungan kedua: Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi menyilang diagonal laras serong kiri atas, tangan kanan melepas tali sandang selanjutnya memegang hulu popor bagian atas magazen mengarah ke bawah.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kanan dipindahkan memegang hulu popor.
 5. Hitungan keempat: Senjata diputar 90° hingga magazen mengarah ke depan.
 6. Hitungan keenam: Gerakan maju dengan hentakan kaki kiri kedepan.

- (5) Dari tangan kiri senjata ke depan senjata.
- a. Aba-aba: "DEPAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah satu langkah dilanjutkan mulai hitungan setiap jatuh kaki kiri.
 1. Hitungan kesatu: Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kanan memegang lade .
 2. Hitungan kedua: Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kiri dipindahkan memegang lade bagian tengah.
 4. Hitungan keempat: Tangan kanan turun memegang hulu popor.
 5. Hitungan kelima: Senjata dimiringkan ke kiri hingga 45° , laras serong ke kiri atas.
 6. Hitungan keenam: Gerakan maju dengan hentakan kaki kiri kedepan.
- (6) Dari tangan kanan senjata ke depan senjata.
- a. Aba-aba: "DEPAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan Sedang berjalan aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kanan ditambah satu langkah dilanjutkan dengan hitungan setiap jatuh kaki kiri.
 1. Hitungan kesatu: Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang lade.
 2. Hitungan kedua: Senjata diangkat hingga pegangan tangan kiri sejajar dengan pundak.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kanan diturunkan melewati antara badan dan senjata dengan telapak tangan terlebih dahulu.
 4. Hitungan keempat: Tangan kanan diputar ke kanan dan memegang hulu popor.
 5. Hitungan kelima: Senjata diputar ke kanan dengan poros pegangan tangan kanan, untuk melepaskan tali sandang dari kalungaan di leher, senjata kembali ke depan badan dengan magazen ke arah bawah.
 6. Hitungan keenam: Senjata diputar 90° hingga magazen mengarah ke depan.
 7. Hitungan ketujuh: Gerakan maju dengan hentakan kaki kiri kedepan.
- (7) Dari punggung senjata ke depan senjata
- a. Aba-aba: "DEPAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah satu langkah dilanjutkan dengan hitungan pada setiap jatuh kaki kiri.
 1. Hitungan kesatu: Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang tali sandang bagian atas (di pinggang bagian kanan), tangan kanan memegang lade.
 2. Hitungan kedua: Senjata di tarik menyilang ke depan badan.

3. Hitungan ketiga: Tangan kiri dipindah memegang lade bagian bawah.
 4. Hitungan keempat: Tangan kanan dipindah ke hulu popor.
 5. Hitungan kelima: Senjata diangkat hingga pegangan tangan kiri sejajar dengan pundak.
 6. Hitungan keenam: Tangan kanan diturunkan melewati antara badan dan senjata dengan telapak tangan terlebih dahulu.
 7. Hitungan ketujuh: Tangan kanan diputar ke kanan dan memegang hulu popor.
 8. Hitungan kedelapan: Senjata diputar ke kanan dengan poros pegangan tangan kanan, untuk melepaskan tali sandang dari kalungan di leher, senjata kembali ke depan badan dengan magazen ke arah bawah.
 9. Hitungan kesembilan: Senjata diputar 90° hingga magazen mengarah ke depan.
 10. Hitungan kesepuluh: Gerakan maju dengan hentakan kaki kiri kedepan.
- (8) Dari jinjing kiri senjata ke depan senjata.
- a. Aba-aba: "DEPAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah satu langkah dilanjutkan dengan hitungan pada setiap jatuh kaki kiri.
 1. Hitungan kesatu: Setelah aba-aba pelaksanaan, laras senjata dinaikkan rata-rata air, disambut tangan kanan memegang lade.
 2. Hitungan kedua: Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, jarak satu kepal dari badan, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kanan dipindahkan memegang hulu popor.
 4. Hitungan keempat: Tangan kiri pindah ke lade
 5. Hitungan kelima: Senjata diputar 45° ke kiri hingga menyilang di depan badan, dengan posisi magazen mengarah ke depan.
 6. Hitungan keenam: Gerakan maju dengan hentakan kaki kiri kedepan.
- (9) Dari jinjing kanan senjata ke depan senjata.
- a. Aba-aba: "DEPAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah satu langkah dilanjutkan dengan hitungan pada jatuh kaki kiri.
 1. Hitungan kesatu: Setelah aba-aba pelaksanaan, laras senjata dinaikkan rata-rata air, disambut tangan kiri memegang lade.
 2. Hitungan kedua: Senjata dibawa ke depan badan dengan posisi tegak lurus ke atas, jarak satu kepal dari badan, magazen mengarah ke depan dan ujung laras sejajar dengan pandangan mata.

3. Hitungan ketiga: Tangan kanan dipindahkan memegang hulu popor.
 4. Hitungan keempat: Senjata diputar 45° ke kiri hingga menyilang di depan badan, dengan posisi magazen mengarah ke depan.
 5. Hitungan kelima: Gerakan maju dengan hentakan kaki kiri kedepan.
- (10) Dari kalungkan senjata ke depan senjata
- a. Aba-aba: "DEPAN SENJATA = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Sedang berjalan aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah satu langkah dilanjutkan dengan hitungan pada jatuh kaki kiri.
 1. Hitungan kesatu: Setelah aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang lade.
 2. Hitungan kedua: Senjata diangkat hingga pegangan tangan kiri sejajar dengan pundak.
 3. Hitungan ketiga: Tangan kanan diturunkan melewati antara badan dan senjata dengan telapak tangan terlebih dahulu.
 4. Hitungan keempat: Tangan kanan diputar ke kanan dan memegang hulu popor.
 5. Hitungan kelima: Senjata diputar ke kanan dengan poros pegangan tangan kanan, untuk melepaskan tali sandang dari kalungan di leher, senjata kembali ke depan badan dengan magazen ke arah bawah.
 6. Hitungan keenam: Senjata diputar 90° hingga magazen mengarah ke depan.
 7. Hitungan ketujuh: Gerakan maju dengan hentakan kaki kiri kedepan.

Bagian ketiga
Langkah Kesamping/Kebelakang/Kedepan

Pasal 49

- (1) Langkah kesamping
- a. Darisikap sempurna.
 - b. Aba-aba: "LANGKAH KE KANAN/KIRI = JALAN".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba pelaksanaan tangan kanan mengangkat senjata ± 5 cm kemudian kaki kanan/kiri dilangkahkan kesamping kanan/kiri sepanjang lebih kurang 40 cm. Selanjutnya kaki kiri/kanan dirapatkan pada kaki kanan/kiri dan senjata diletakan ditanah kembali seperti pada sikap sempurna.
 2. Sebanyak-banyaknyahanya boleh dilakukan 4 langkah.

- (2) Langkah kebelakang
- a. Darisikap sempurna.
 - b. Aba-aba: "LANGKAH KE KEBELAKANG = JALAN."
 - c. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba pelaksanaantangan kanan mengangkat senjata ± 5 cm kemudian kaki kiri melangkah kebelakang sepanjang 65 cm dan sesuai dengan tempo yang telah ditentukan Selanjutnya kaki kanan dirapatkan pada kaki kiri dan senjata diletakan ditanah kembali seperti pada sikap sempurna.
 2. Melangkah sesuai jumlah langkah yang diperintahkan.
 3. Lengan tidak boleh dilenggangkan dan sikap badan seperti dalam sikap sempurna.
 4. Sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan 4 langkah.
- (3) Langkah kedepan.
- a. Dari sikap sempurna.
 - b. Aba-aba: "LANGKAH KEDEPAN = JALAN."
 - c. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba pelaksanaan tangan kanan mengangkat senjata ± 5 cm kemudiankaki kiri melangkah ke depan sepanjang 65 cm dan sesuai dengan tempo yang telah ditentukan Selanjutnya kaki kanan dirapatkan pada kaki kiri dan senjata diletakan ditanah kembali seperti pada sikap sempurna.
 2. Melangkah sesuai jumlah langkah yang diperintahkan.
 3. Lengan tidak boleh dilenggangkan dan sikap badan seperti dalam sikap sempurna.
 4. Sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan 4 langkah.

BAB VI CARA PENGGUNAAN PEDANG

Pasal 50

- (1) Sikap membawa pedang waktu berdiri.
- a. Pedang pada dasarnya digantungkan pada kaitan sabuk sebelah kiri.
 - b. Dalam keadaan tidak mengijinkan pedang dapar dijinjing dengan tangan kiri memegang sarung pedang, satu lebaran tangan dibawah pelindung tangan/pangkal pegangan pedang menghadap lurus ke muka.
 - c. Bila keadaan membutuhkan sikap sempurna mendadak tanpa aba-aba (atasan lewat) pedang dirapatkan lurus di samping badan. Sarung pedang dipegang tangan kiri (menggenggam seperti sikap sempurna).
- (2) Sikap membawa pedang waktu duduk (pedang tidak terhunus).
- a. Dalam keadaan istirahat:
 1. Pedang diletakan serong ke kiri dibagian depan badan.

2. Punggung hulu pedang disandarkan pada lengan kiri dan dipegang oleh tangan kiri.
 3. Ujung sarung pedang berada disamping bagian dalam kaki kanan tanpa menyentuh tanah, tali sarung pedang dapat tetap terkait pada kaitan sabuk atau dapat dilepas sesuai dengan keadaan.
- b. Dalam keadaan siap.
1. Tangan kanan memegang pelindung pedang, punggung tangan menghadap ke depan.
 2. Pedang dibawa berdiri tegak lurus di depan badan, ujung sarung pedang menyentuh tanah dan pelindung tangan menghadap lurus ke depan.
 3. Tangan kiri memegang dibawah cincin sarung pedang, bersamaan dengan itu tumit dirapatkan dan badan ditegakan.
 4. Tangan kanan menggenggam diletakan diatas ujung paha kanan.
- (3) Sikap membawa pedang waktu berjalan.
- a. Pada dasarnya digantungkan pada kaitan sabuk sebelah kiri.
 - b. Dalam keadaan tidak mengijinkan, pedang dapat dijinjing dengan tangan kiri, memegang sarung pedang satu lebar tangan di bawah pelindung tangan/pangkal pegangan pedang menghadap lurus ke muka.
- Catatan : Pedang tidak boleh dihunuskan sembarangan.

Pasal 51

- (1) Menghunus pedang.
- a. Aba-aba: "HUNUS PEDANG = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba peringatan tangan kiri dipindahkan memegang sarung pedang ± 10 cm di bawah cincin sarung pedang, jari-jari rapat, buku-buku jari menghadap ke depan. Tangan kanan menarik pedang ke luar selebar telapak tangan.
 2. Pada aba-aba pelaksanaan, tangan kanan menghunus pedang serong ke atas agak ke depan ($\pm 15^\circ$), sehingga lengan lurus satu garis dengan pedang. Mata pedang menghadap ke belakang.
 3. Pedang dibawa tegak lurus di atas ke depan dagu sehingga genggam tangan kanan berada lebih kurang satu kepal di depan dagu, mata pedang menghadap ke kiri.
 4. Punggung pedang diletakan di atas bahu kanan dengan tangan agar lurus diajukan ke depan dan setinggi bahu kanan.
 5. Genggaman tangan kanan dipindahkan ditulang pinggang kanan, siku-siku ke belakang dengan tidak terpaksa (wajar) dan tangan kiri kembali ke sikap sempurna. Kedua gerakan ini dilakukan dalam satu hitungan.

- (2) Menyarungkan pedang.
- a. Aba-aba: “SARUNGKAN PEDANG = GERAK”.
 - b. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba peringatan, tangan kanan mengangkat pedang ke atas hingga genggam tangan berada satu kepal di depan dagu . Mata pedang menghadap ke kiri, siku rapat pada badan, pedang tegak lurus ke atas.
 2. Bersamaan dengan itu tangan kiri memegang sarung pedang. Tangan kanan diputar hingga siku terangkat ke atas, ujung pedang menuju ke arah mulut sarung pedang. Mata pedang menuju serong ke depan, pedang dimasukkan ke dalam sarung pedang, hingga tinggal satu kelebaran tangan.
 3. Pada aba-aba pelaksanaan, tangan kanan menekan pedang ke dalam sarung pedang selanjutnya tangan kanan melepaskan tali pedang kemudian kembali ke sikap sempurna.
- (3) Dalam melakukan gerakan hunus/sarungkan pedang selalu diikuti dengan pandangan mata. Dalam keadaan tertentu, hunus pedang dapat dilakukan bersama-sama atas perintah/komando dari pimpinan.

Pasal 52

- (1) Sikap sempurna dengan pedang tidak terhunus.
- a. Aba-aba: “SIAP = GERAK”.
 - b. Pelaksanaan:
 1. Badan berdiri tegap.
 2. Kedua tumit rapat dengan kedua telapak kaki membentuk sudut 45°.
 3. Lutut lurus dan paha dirapatkan, tumpuan berat badan dibagi atas kedua kaki.
 4. Perut ditarik dan dada dibusungkan.
 5. Pundak ditarik sedikit kebelakang dan tidak dinaikkan.
 6. Kedua tangan lurus dan rapat disamping badan, pergelangan tangan lurus, tangan kiri memegang pedang jari-jari tangan menggenggam tidak terpaksa dirapatkan pada paha.
 7. Punggung ibu jari menghadap kedepan merapat pada jahitan celana.
 8. Leher lurus, dagu ditarik sedikit ke belakang.
 9. Mulut ditutup, pandangan mata lurus mendatar kedepan, bernapas sewajarnya.
- (2) Sikap sempurna dengan pedang terhunus.
- a. Aba-aba: “SIAP = GERAK”.
 - b. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba pelaksanaan, tangan kiri memegang sarung pedang seperti sikap sempurna tidak bersenjata.
 2. Memegang sarung pedang merapat pada paha kiri dan sarung pedang lurus pada jahitan celana.

3. Tangan kanan diletakan di tulang pinggang kanan, sambil memegang hulu pedang seperti memegang pensil. Ibu jarinya terletak setinggi kopel rim. Mata pedang menuju lurus ke depan, punggung pedang disandarkan pada lekukan bahu badan. Pandangan mata lurus ke depan.

Pasal 53

- (1) Sikap istirahat dengan pedang tidak terhunus.
 - a. Aba-aba: "ISTIRAHAT DITEMPAT = GERAK".
 - b. Pelaksanaan: Seperti gerakan sikap istirahat ditempat tanpa senjata.
- (2) Sikap istirahat dengan pedang terhunus.
 - a. Aba aba:
 1. Parade: "ISTIRAHAT DITEMPAT = GERAK".
 2. Untuk perhatian: "ISTIRAHAT DITEMPAT = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Kaki membuat gerakan seperti gerakan istirahat ditempat tidak bersenjata.
 2. Tangan kanan dibawa ke depan badan, pegangan pedang di bawah dekat pusar bersamaan dengan itu tangan kiri memegang pelindung tangan bagian atas.
 3. Tangan kanan memegang pelindung tangan dari dalam.
 4. Tangan kiri dipindahkan memegang pergelangan tangan kanan melalui atas pelindung tangan, pedang menyerong ke kanan atas, punggung pedang tersandar pada lengan bagian bawah.

Pasal 54

- (1) Berjalan jarak dekat dengan pedang tidak terhunus.
 - a. Pedang tetap berkait pada kaitan.
 - b. Tangan kiri memegang sarung pedang, dirapatkan pada paha.
 - c. Tangan kanan berlelgang seperti dalam jalan biasa.
- (2) Berjalan jarak dekat dengan pedang terhunus.
 - a. Aba-aba: "MAJU = JALAN".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba peringatan tangan kanan diturunkan sehingga lengan lurus, pelindung tangan bersandar pada punggung tangan, pergelangan tangan dibengkokan, dan tangan memegang hulu pedang, seperti memegang pensil. Punggung pedang berada pada lekukan bahu kanan.
 2. Pada aba-aba pelaksanaan lengan dilenggangkan seperti berjalan tanpa senjata. Lengan kanan berlelgang setinggi 45° ke depan 30° ke belakang dan tangan kiri senantiasa memegang sarung pedang dan lengan kiri tidak melenggang.
 3. Aba-aba: "HENTI = GERAK". Aba-aba pelaksanaan jatuh kaki kiri/kanan, ditambah satu langkah selanjutnya berhenti, kemudian mengambil sikap sempurna dengan pedang terhunus.

Pasal 55

- (1) Berjalan jarak jauh dengan pedang tidak terhunus.
 - a. Pedang tetap berkaitan pada kaitan.
 - b. Tangan kiri memegang sarung pedang, dirapatkan pada paha.
 - c. Tangan kanan berlenggang seperti dalam jalan biasa.

- (2) Berjalan jarak jauh dengan pedang terhunus.
 - a. Dalam keadaan berhenti ke berjalan (dua aba-aba).
 1. Aba-aba: "PEDANG DILENGAN = GERAK".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Tangan kiri memegang pelindung tangan di sebelah kiri bagian atas.
 - b) Tangan kanan dipindahkan menggenggam pelindung tangan di sebelah kanan bagian atas dekat kepala hulu pedang.
 - c) Tangan kanan diturunkan sehingga punggung pedang beralih dari lekukan bahu menjadi tersandar pada lengan, ujung pedang berada di sebelah kanan dari lengan bagian atas.
 - d) Bersamaan dengan gerakan ini, tangan kiri kembali memegang sarung pedang.
 2. Aba-aba: "MAJU = JALAN". Pada aba-aba ini lengan kanan melenggang seperti jalan biasa.

 - b. Dalam keadaan berjalan ke berjalan dari "Pedang ditangan" ke "Pedang dilengan". Aba-aba: "PEDANG DILENGAN = GERAK".
 1. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada saat kaki kanan jatuh di tanah kemudian ditambah satu langkah.
 2. Pada langkah berikutnya lengan kanan yang sedang melenggang membawa pedang seperti ke sikap sempurna bersamaan dengan gerakan tangan kiri yang memegang pelindung tangan di sebelah kiri bagian atas.
 3. tangan kanan dipindahkan menggenggam pelindung tangan di sebelah kanan bagian atas dekat kepala hulu pedang.
 4. Tangan kanan diturunkan sehingga punggung pedang beralih dari lekukan bahu menjadi tersandar pada lengan, ujung pedang berada di sebelah kanan dari lengan bagian atas.
 5. Bersamaan dengan gerakan ini, tangan kiri kembali memegang sarung pedang.
 6. Gerakan selanjutnya seperti gerakan pedang terhunus dalam keadaan berjalan.

 - c. Mengembalikan ke sikap semula dalam keadaan berjalan ke berhenti. Aba-aba: "HENTI = GERAK".
 1. Setelah berhenti, maka tanpa aba-aba segera membawa tangan kanan di samping pinggang kanan, tangan kiri memegang pelindung tangan di sebelah kiri bagian atas.
 2. Tangan kanan dipindahkan dan memegang hulu pedang seperti memegang pensil dalam sikap sempurna.

3. Tangan kiri kembali memegang sarung pedang.

Pasal 56

- (1) Langkah tegap dengan pedang dari sikap sempurna.
 - a. Aba-aba:“LANGKAH TEGAP MAJU = JALAN.”.
 - b. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba peringatan tangan kanan diturunkan sehingga punggung pedang beralih dari lekukan bahu menjadi tersandar pada lengan, ujung pedang berada di sebelah kanan dari lengan bagian atas, posisi tangan kiri tetap.
 2. Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri dilangkahkan ke depan, lutut lurus, telapak kaki diangkat ± 20 cm, bersamaan dengan tangan kanan dilenggangkan lurus ke depan .
 3. Kaki kanan dilangkahkan ke depan, lutut lurus, telapak kaki diangkat ± 20 cm, tangan kiritidak dilenggangkan.
 4. Setiap langkah dihentakkan, panjang langkah 65 cm dan tempo 103/menit.

- (2) Langkah tegap dengan pedang dari langkah biasa.
 - a. Aba-aba:“LANGKAH TEGAP = JALAN”.
 - b. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah satu langkah, kaki kiri dihentakan lutut lurus, telapak kaki diangkat ± 20 cm, bersamaan dengan tangan kanan dilenggangkan lurus ke depan.
 2. Kaki kanan dilangkahkan ke depan, lutut lurus, telapak kaki diangkat ± 20 cm, tangan kiritidak dilenggangkan.
 3. Setiap langkah dihentakkan, panjang langkah 65 cm dan tempo 103/menit.

Pasal 57

Sikap berpedang waktu berlari :

- (1) Pedang tidak terhunus.Pedang dilepaskan dari kaitan sabuk kemudian dijinjing dengan tangan kiri sedang tangan kanan berada di sebelah depan pinggang.
- (2) Pedang terhunus.Gerakan pedang seperti sikap sempurna dengan pedang dan tangan kiri tetap memegang sarung pedang.

BAB VII
CARA PENGGUNAAN BENDERA PENJURU

Pasal 58

- (1) Sikap sempurna.
- a. Aba-aba: "SIAP = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba peringatan tangan kanan dipindahkan/diluncurkan ke bawah kira-kira 1 atau 2 lebar tangan.
 2. Pada aba-aba pelaksanaan, mengambil/melakukan sikap sempurna, tiang bendera penjuru rapat pada badan dipegang tangan kanan seperti memegang senapan jari-jari rapat.
- (2) Istirahat di tempat.
- a. Aba-aba: "ISTIRAHAT DITEMPAT = GERAK".
 - b. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba peringatan tangan kanan dipindahkan/diluncurkan ke atas \pm 1 atau 2 lebar tangan.
 2. Pada aba-aba pelaksanaan dilakukan gerakan seperti istirahat bersenjata senapan.

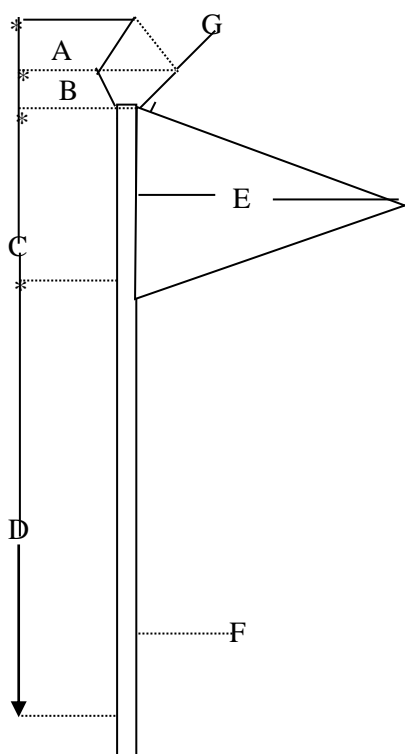
Pasal 59

Gerakan berjalan dan berhenti:

- (1) Langkah biasa
- a. Dari sikap sempurna ke langkah biasa.
 - b. Aba-aba: "MAJU = JALAN".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Pada aba-aba peringatan: "MAJU".
 - a) Tiang bendera penjuru diangkat oleh tangan kanan setinggi \pm 10 cm, bersamaan dengan itu diterima oleh tangan kiri diatas tangan kanan.
 - b) Tangan kiri membentuk sudut \pm 90°.
 - c) Selanjutnya tangan kanan diturunkan dan memegang tiang bendera, punggung tangan kanan menghadap ke depan telunjuk tangan kanan lurus ke bawah merapat tiang bendera.
 - d) Tangan kiri kembali dalam sikap sempurna.
 2. Pada aba-aba pelaksanaan: "JALAN".
 - a) Kaki kiri diajukan ke depan, lutut lurus satu tapak kaki diangkat rata sejajar dengan tanah setinggi kurang lebih 20 cm, kemudian dihentakkan ketanah dengan jarak 1 langkah, dan selanjutnya berjalan dengan langkah biasa.
 - b) Tangan kanan tidak melenggang.

- (2) Berhenti.
- a. Dari langkah biasa.
 - b. Aba-aba: "HENTI = GERAK".
 - c. Pelaksanaan:
 1. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah ditambah satu langkah, selanjutnya kaki kanan/kiri dirapatkan kemudian tangan kiri memegang tiang bendera rapat pada badan siku-siku membentuk sudut $\pm 90^\circ$, tangan kanan memegang tiang bendera dari belakang di bawah tangan kiri \pm satu atau dua lebar tangan, punggung tangan menghadap ke samping.
 2. Selanjutnya tiang bendera diletakan di atas tanah dengan diantar oleh tangan kiri, tiang bendera segaris dengan ujung kaki.
 3. Tangan kiri kembali ke sikap sempurna.
- (3) Dari berjalan ke berjalan.
- a. Dari langkah biasa ke langkah tegap.
 1. Aba-aba: "LANGKAH TEGAP = JALAN".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Pada aba-aba peringatan tangan kiri memegang tiang bendera dengan siku-siku membentuk sudut $\pm 90^\circ$ rapat pada badan, kemudian kedudukan tangan kanan dipindahkan memegang tiang bendera dari belakang, tangan tetap lurus ke bawah, punggung tangan menghadap ke samping kanan.
 - b) Pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri ditambah satu langkah.
 - c) Langkah pertama selebar 1 langkah, selanjutnya seperti jalan biasa (panjang dan tempo) dengan cara kaki dihentakkan terus menerus tetapi tidak dengan berlebihan, telapak kaki menghadap kedepan, lutut lurus, kaki tidak boleh diangkat tinggi.
 - d) Tangan tidak melenggang.
 - b. Dari langkah tegap ke langkah biasa.
 1. Aba-aba: "LANGKAH BIASA = JALAN".
 2. Pelaksanaan:
 - a) Aba-aba peringatan tangan kanan memegang tiang bendera dari depan, punggung tangan menghadap ke depan, telunjuk tangan kanan lurus ke bawah merapat tiang bendera.
 - b) Aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri/kanan setelah ditambah satu langkah kemudian melaksanakan langkah biasa bersamaan dengan itu tangan kiri dilenggangkan.

UKURAN BENDERA PENJURU



Keterangan :

A = 3 cm

B = 2 cm

C = 50 cm

D = 150 cm

E = 75 cm

F(ø tiang) = 3 cm

G = 4 cm

Catatan :

Warna dan gambar dari bendera penjuru dapat disesuaikan dengan warna dan gambar Lambang/Symbol dari Kompi masing-masing.

BAB VIII
BARIS BERBARIS KOMPI

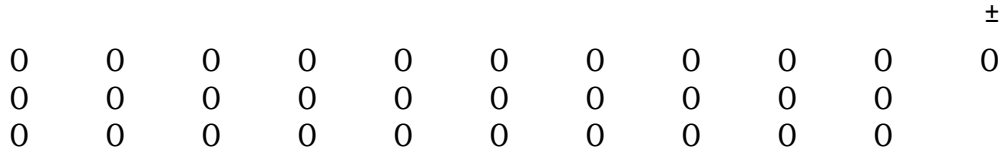
Pasal 60

- (1) Kekuatan/SusunanPasukan.
 - a. Kompi terdiri atas tiga peleton, satu peleton terdiri atas 30 orang ditambah seorang Komandan peleton, dan satu regu terdiri atas sepuluh orang.
 - b. Untuk baris-berbaris, semua anggota bersenjata seragam/sama, terkecuali untuk para Komandan Peleton ke atas yang bersenjata pedang.
 - c. Untuk satuan setingkat Kompi yang melakukan pemindahan dengan berjalan kaki kekuatan dan persenjataan sesuai dengan ketentuan Satuan Organisasinya.
- (2) Tempat komandan kompi.
 - a. Dalam latihan baris-berbarisKompi, Komandan Kompi menempatkan diri di tempat dimana ia dapat memimpin dan mengawasi dengan baik.
 - b. Khusus untuk satuan setingkat Kompi yang melakukan pemindahan berjalan kaki/baris-berbaris dengan menggunakan jalan umum Komandan Kompi menempatkan diri di mana ia dapat memimpin dan mengawasi dengan baik, tetapi tidak berada di samping Komandan Peleton.

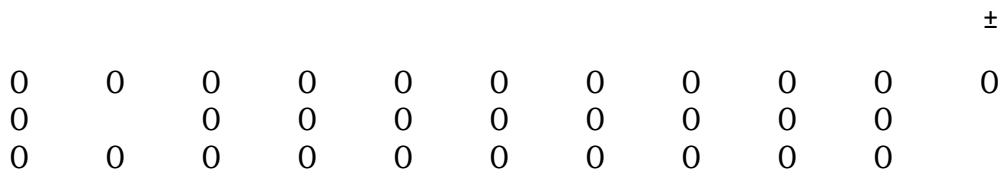
Pasal 61

Bentuk Dasar Pasukan:

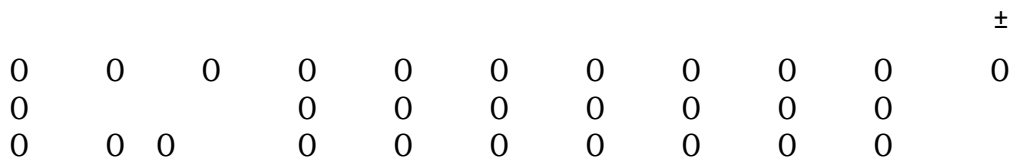
a. SUSUNAN PELETON



Lengkap



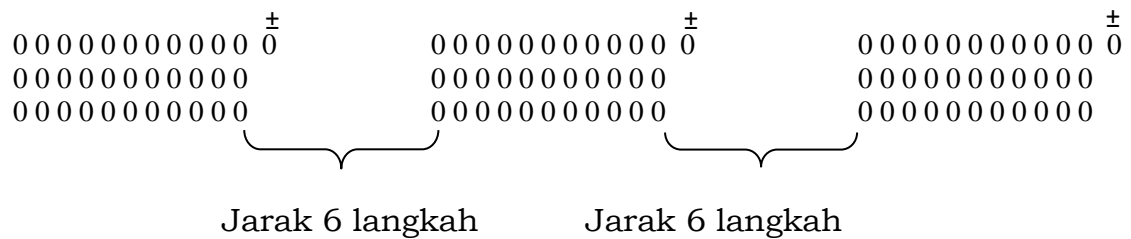
Kurang satu



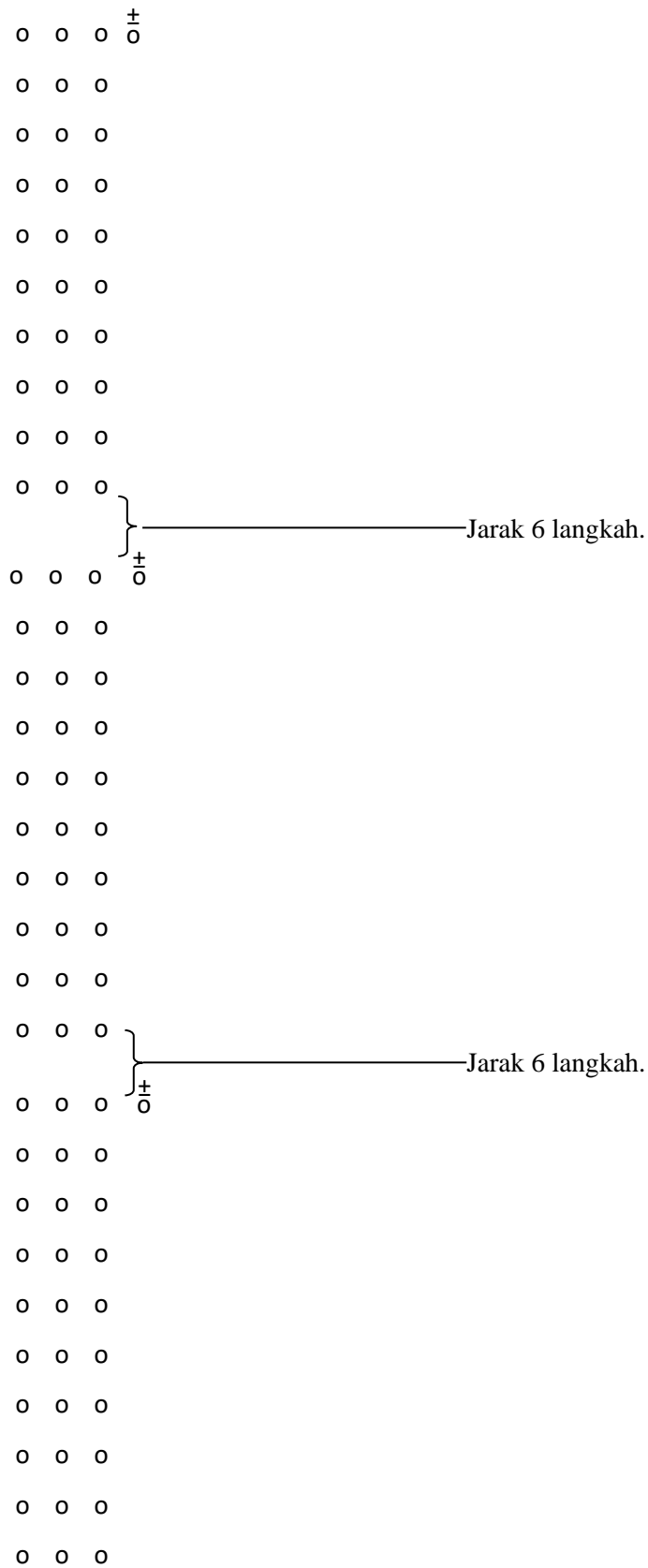
Kurang dua

Gambar 1

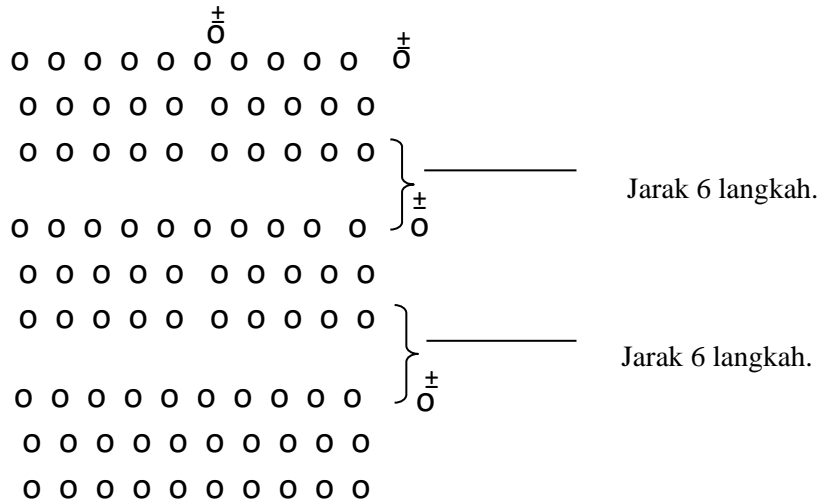
b. KOMPI DALAM BENTUK SAF BERSAF



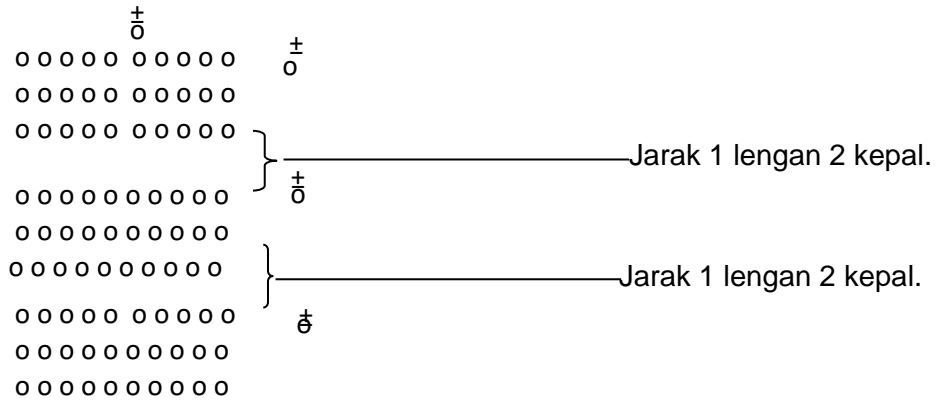
e. KOMPI DALAM BENTUK BANJAR BERBANJAR



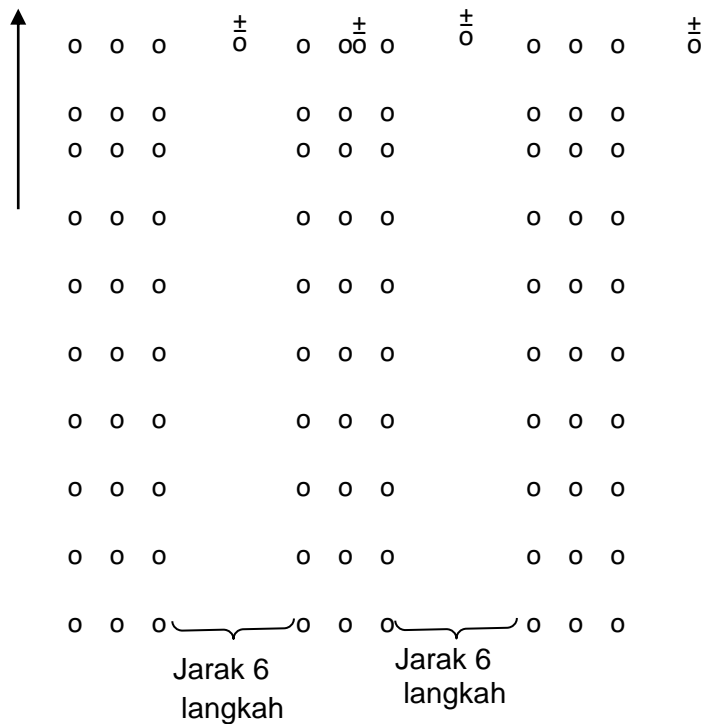
f. KOMPI DALAM BENTUK SAFBERBANJAR TERTUTUP



g. KOMPI DALAM BENTUK SAFBERBANJAR MERAPAT



h. KOMPI DALAM BENTUKBANJAR BERSAF TERTUTUP



- (4) Haluan kanan/kiri hanya dilakukan dari bentuk saf bersaf dan saf berbanjar, dan pelaksanaannya untuk bentuk saf bersaf dilaksanakan selalu serentak oleh tiap-tiap Peleton sedang untuk bentuk saf berbanjar dapat dilaksanakan serentak atau berturut-turut oleh tiap Peleton.
- (5) Melintang kanan/kiri hanya dilakukan dari bentuk banjar berbanjar atau banjar bersaf, dan pelaksanaannya oleh tiap Peleton selalu serentak.

Pasal 63

Cara Berkumpul:

- (1) Aba-aba: “KOMPI (formasi yang dikehendaki) “KUMPUL = MULAI”.
- (2) Pelaksanaan:
 - a. Sebelum Komandan Kompil memberikan aba-aba Petunjuk, memerintahkan sebagai berikut: “Penjuru Peleton 1 sebagai Patokan” kemudian diulangi oleh Penjuru Peleton 1 sebagai berikut : “Siap Penjuru Peleton 1 sebagai Patokan” selanjutnya lari menuju \pm 4 langkah di depan Komandan Kompil.
 - b. Pada aba-aba peringatan penjuru-penjuru dari Ton lainnya mengambil tempat dengan jarak sesuai ketentuan(menyesuaikan ketentuan jarak pada formasi yang dikehendaki Danki). Bersamaan dengan itu seluruh anggota mengambil sikap sempurna menghadap ke arah penjuru Ton masing-masing.
 - c. Pada aba-aba pelaksanaan seluruh anggota mengambil sikap lari dilanjutkan lari menuju Tonnya masing-masing, meluruskan diri. Seperti tata cara berkumpul Peleton.
Contoh:
Danru 1 dari tiap-tiap Ton bertindak sebagai penjuru Tonnya masing-masing.

Pasal 64

Cara meluruskan:

- (1) Saf Bersaf.
 - a. Komandan Kompil menunjuk penjuru Peleton yang menjadi patokan. Contoh: “Penjuru Peleton 1 sebagai patokan”. Penjuru Ton 1 mengulangi perintah: “Siap Penjuru Ton 1 sebagai patokan”, kemudian maju 2 langkah ke depan.
 - b. Selanjutnya memberikan perintah: “Penjuru kanan Peleton tengah dan Peleton kiri luruskan”.
 - c. Pada perintah ini, maka penjuru Peleton tengah mengambil antara disamping penjuru Peleton patokan, sepanjang Peleton ditambah enam langkah dan meluruskan diri dengan penjuru pertama. Cara mengambil antara adalah dengan langkah.
 - d. Penjuru kiri mengerjakan seperti penjuru Peleton tengah, tetapi dari penjuru Peleton tengah.
 - e. Setelah penjuru Peleton patokan menganggap lurus, ia menyerukan “Lurus”, selanjutnya penjuru Peleton lain memainkan kepalanya ke depan.

- f. Komandan Kompi memeriksa apakah ketiga orang itu merupakan satu barisan lurus atau tidak.
 - g. Pada aba-aba:”LENCANG KANAN/KIRI = GERAK ”dari Komandan Kompi, maka Peleton menempatkan diri disebelah kiri/kanan dan meluruskan diri pada penjuru, masing-masing dengan gerakan lencang kanan atau kiri.
 - h. Komandan Kompi memeriksa kelurusan dari Kompinya.
 - i. Pada aba-aba:”TEGAK = GERAK” dari Komandan Kompi, seluruh Kompi kembali dalam sikap sempurna.
- (2) Saf Berbanjar. Seperti pada bentuk saf bersaf, tetapi perintah sesudah menunjuk penjuru Peleton yang menjadi patokan, berbunyi: “Penjuru kanan/kiri Peleton tengah dan belakang luruskan”.
- (3) Banjar Bersaf. Bila Kompi dalam bentuk yang lain, maka Komandan Kompi memberi petunjuk. Pada Peleton Patokan “Betulkan arah”, lalu tiap-tiap Prajurit membetulkan arah samping dan ke depan tanpa mengangkat tangan, selanjutnya aba-aba : “LENCANG – DEPAN: GERAK”.
- Catatan: Tidak selamanya meluruskan barisan seperti dalam ayat 1 a, b dan c di atas, akan tetapi Komandan Kompi/Komandan pasukan dapat langsung memberikan aba-aba: “LENCANG KANAN/KIRI = GERAK” atau “LENCANG – DEPAN = GERAK”.
- (4) Banjar Berbanjar. Komandan Kompi memberikan petunjuk. Pada Peleton depan sebagai patokan luruskan. Tiap-tiap Peleton meluruskan diri.

Pasal 65

Tempat komandan kompi:

- (1) Dalam latihan baris-berbaris Kompi, Komandan Kompi menempatkan diri di tempat dimana ia dapat memimpin dan mengawasi dengan baik.
- (2) Khusus untuk satuan setingkat Kompi yang melakukan pemindahan berjalan kaki/baris-berbaris dengan menggunakan jalan umum Komandan Kompi menempatkan diri di mana ia dapat memimpin dan mengawasi dengan baik, tetapi tidak berada di samping Komandan Peleton.

Pasal 66

Gelar perlengkapan:

- (1) Gelar pasukan merupakan sebuah kegiatan pengecekan kesiapan pasukan beserta perlengkapannya dalam rangka melaksanakan tugas.
- (2) Gelar perlengkapan dilaksanakan oleh pasukan yang mengenakan ransel untuk mengeluarkan semua perlengkapan yang ada didalamnya yang diawali dengan menanggalkan perlengkapan.

- (3) Untuk melaksanakan gelar perlengkapan, dibutuhkan tempat yang cukup dengan cara diadakan dua kali buka barisan.
- a. Gelar perlengkapan diawali dengan tanggalkan perlengkapan sebagai berikut:
1. Dari berdiri sikap sempurna.
 2. Aba-aba: "TANGGALKAN PERLENGKAPAN = MULAI".
 3. Pelaksanaan:
 - a) Pada aba-aba pelaksanaankaki kiridilangkahkan ke depan satu langkah dan kaki kanan berlutut, bersamaan dengan itu senjata diletakan di tanah samping kanan badan.
 - b) Ransel dilepaskan dari punggung dan diletakan di depan masing-masing dengan saku ransel menghadap kedepan.
 - c) Tangan kanan memegang senjata dengan posisi berlutut kaki kanan dan senjata membentuk sudut 90° magazen menghadap kebawah.
 - d) Aba-aba "SELESAI" berdiri kembali ke sikap sempurna.
- b. Bongkar perlengkapan.
1. Dari berdiri sikap sempurna.
 2. Aba-aba : "BONGKAR PERLENGKAPAN = MULAI".
 3. Pelaksanaan:
 - a) Pada aba-aba pelaksanaankaki kiridilangkahkan ke depan satu langkah dan kaki kanan berlutut, bersamaan dengan itu senjata diletakan di depan kanan badan.
 - b) Membuka isi ransel diawali dengan mengeluarkan ponco dan digelar dengan empat lipatan.
 - c) Meletakan isi ransel lainnya diatas ponco yang tergelar dengan posisi perlengkapan yang besar di taruh secara berurutan dari kanan depan ke kiri kemudian untuk perlengkapan lainnya ditaruh berurutan kebelakang, sesuai dengan besarnya pelengkap tersebut.
 - d) Isi ransel sudah dikeluarkan semua posisi tetap berlutut.
 - e) Aba-aba "SELESAI" berdiri kembali ke sikap sempurna.

BAB IX
KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 67

Pada saat berlakunya Peraturan Panglima TNI ini, semua Keputusan Panglima TNI yang bersifat mengatur dan sudah ada sebelumnya, harus dibaca sebagai peraturan dan masih tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dan belum diganti berdasarkan peraturan ini.

BAB X
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 68

Pada saat Peraturan Panglima ini mulai berlaku, maka Buku Peraturan Baris Berbaris Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (PBB-ABRI), sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Pangab Nomor Skep/611/X/1985 tanggal 8 Oktober 1985 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 69

Peraturan Panglima ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 31 Desember 2014

PANGLIMA TNI,

Dr. MOELDOKO
JENDERAL TNI